

**SKRIPSI**  
**PENGELOLAAN KEUANGAN DAN POLA INVESTASI GURU**  
**HONORER MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN**  
**KESAMBEN**



**Oleh :**

**MARIA SHINTA NUR ADININGRUM**

**NIM: 19510186**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**SKRIPSI**  
**PENGELOLAAN KEUANGAN DAN POLA INVESTASI GURU**  
**HONORER MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN**  
**KESAMBEN**

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



**Oleh :**

**MARIA SHINTA NUR ADININGRUM**

**NIM: 19510186**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

# HALAMAN PERSETUJUAN

6/15/23, 7:20 PM

Print Persetujuan

## LEMBAR PERSETUJUAN

PENGELOLAAN KEUANGAN DAN POLA INVESTASI GURU  
HONORER MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN  
KESAMBEN

### SKRIPSI

Oleh

**MARIA SHINTA NUR ADININGRUM**

NIM : 19510186

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M**

**NIP. 198903272018012002**

# HALAMAN PENGESAHAN

7/10/23, 12:13 PM

Print Persetujuan

## LEMBAR PENGESAHAN

Pengelolaan Keuangan dan Pola Investasi Guru Honorer Madrasah  
Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben

### SKRIPSI

Oleh

**MARIA SHINTA NUR ADININGRUM**

NIM : 19510186

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)  
Pada 22 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji  
**Ayub Wijayati Sapt Pradana, M.Si**  
NIP. 198609082019032008
- 2 Anggota Penguji  
**Dr. Indah Yuliana, SE., MM**  
NIP. 197409182003122004
- 3 Sekretaris Penguji  
**Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M**  
NIP. 198903272018012002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Muhammad Sulhan, SE, MM**  
NIP. 197406042006041002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Shinta Nur Adiningrum

NIM : 19510186

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGELOLAAN KEUANGAN DAN POLA INVESTASI GURU HONORER MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN KESAMBEN** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Blitar, 15 Juni 2023

Hormat Saya



Maria Shinta Nur A.

NIM: 19510186

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt., yang telah memberikanku kesempatan untuk mengenal-Mu melalui ilmu-Mu, menuntun dan memberikanku kemudahan serta keteguhan dalam setiap langkah. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw., sebagai suri tauladan setiap insan.

Kupersembahkan karya tulis ini untuk Ibuku Nurul Hidayah dan Bapakku Aswin Permadi sebagai sosok yang senantiasa ada dalam sujud dan do'anya memberikanku kekuatan untuk terus berdiri tegak dan melangkah. Terima kasih kepada kakak sepupuku Dea Namiratul Zuhria yang telah menemani selama proses wawancara dan membantu dalam segala hal.

Terima kasih untuk dosen pembimbingku Ibu Maretha Ika Prajawati., SE.,MM yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Ucapan terima kasih untuk diri saya sendiri, terima kasih karena sudah mau berjuang, bersabar, bersyukur dengan segala nikmat yang telah Allah Swt., berikan dan berhasil untuk mengalahkan segala rasa malas dan takut. Kamu hebat, *so proud of you* Maria.

Blitar, 1 Juni 2023

Penulis

**MOTTO**

*“It always seems impossible until it’s done”*

-Nelson Mandela-

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur dihatirkan kehadirat Allh Swt., Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman dan nikmat aman untuk menuntut ilmu dengan baik, sehingga dapat menyelesaikan salah satu tanggung jawab tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengelolaan Keuangan dan Pola Investasi Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben”. Shalawat serta salam tak lupa dihatirkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa manusia dari zaman *jahiliyyah* menuju zaman yang penuh ilmu seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir berupa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya sumbangsih dan bantuan oleh beberapa pihak baik berupa bimbingan, pikiran, tenaga, waktu dan *financial*. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan serta memotivasi dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M. Si selaku Wali Dosen selama proses perkuliahan di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Seluruh jajaran dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Ibu Nurul Hidayah dan Bapak Aswin Permadi yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan, serta memberikan doa yang tiada henti kepadaku.
9. Kakak sepupuku Dea Namiratul Zuhria dan adekku Iffah Tsabita Ihsani.
10. Seluruh guru MI Bustanul Muta'alimin, MI Safinatul Ulum dan MI Widada yang telah membantu penelitian ini.
11. Teman-temanku Febi, Caca, Dwina, Rachmadian, Olga, Irfan, Afandi, Farhan, Talitha, Fida dan Dimas yang telah menemani selama masa perkuliahan dan pembuatan skripsi.
12. Teman-temanku Ansalma, Alfina, Farras dan Rania yang telah memberikan semangat selama mengerjakan skripsi.
13. Seseorang yang selalu memberikan motivasi serta semangat selama pembuatan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh pihak yang telah membantu penulis senantiasa mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt., Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun yang dapat menyempurnakan karya tulis ini sehingga dapat bermanfaat dan berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	14
2.2 Kajian Teoritis.....	26
2.2.1 Pengelolaan Keuangan .....	26
2.2.2 Pendapatan.....	30
2.2.3 Investasi.....	32
2.2.4 Motivasi.....	39
2.2.5 Pengertian dalam Perspektif Islam.....	40
2.3 Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.2 Lokasi Penelitian .....	45
3.3 Subjek Penelitian .....	46

3.4 Data dan Sumber Data .....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5.1 Wawancara .....	52
3.5.2 Observasi .....	52
3.5.3 Dokumentasi .....	52
3.6 Instrumen Penelitian .....	53
3.7 Analisis Data .....	54
3.7.1 Pengumpulan Data .....	54
3.7.2 Reduksi Data.....	55
3.7.3 Penyajian Data .....	55
3.7.4 Conclusion Drawing / Verifation.....	55
<b>BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian .....	56
4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Blitar .....	56
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar .....	58
4.2 Paparan Data Hasil Wawancara .....	59
4.3 Pengumpulan Data.....	122
4.3.1 Pengelolaan Keuangan yang Dilakukan oleh Guru Honorer .....	122
4.3.2 Motivasi Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah.....	129
4.3.3 Pola Investasi yang Dilakukan oleh Guru Honorer .....	135
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>142</b>
5.1 Pengelolaan Keuangan.....	142
5.1.1 Kebutuhan Primer .....	144
5.1.2 Kebutuhan Sekunder .....	146
5.1.3 Tabungan dan Dana Darurat.....	147
5.1.4 Investasi.....	150
5.1.5 Modal .....	152
5.1.6 Asuransi.....	153
5.1.7 Arisan .....	154
5.1.8 Infaq .....	156
5.1.9 Hutang .....	157
5.2 Motivasi dalam Melakukan Investasi .....	159
5.2.1 Mempersiapkan Masa Depan .....	159
5.2.2 Mempersiapkan Dana Darurat .....	160
5.2.3 Meningkatkan Keuntungan.....	161
5.3 Pola Investasi .....	162

5.3.1 Properti .....	163
5.3.2 Emas .....	164
5.3.3 Peternakan .....	165
5.3.4 Cryptocurrency .....	167
5.3.5 Deposito.....	168
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>170</b>
6.1 Kesimpulan .....	170
6.2 Saran .....	171
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>172</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3. 1 Data Informan Guru Honorer yang Memenuhi Kriteria.....	47
Tabel 4. 1 Penkodean ( <i>Coding</i> ) dan Pengumpulan Data Pengelolaan Keuangan Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben .....	122
Tabel 4. 2 Penkodean ( <i>Coding</i> ) dan Pengumpulan Data Motivasi Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben dalam Melakukan Investasi .....	129
Tabel 4. 3 Penkodean ( <i>Coding</i> ) dan Pengumpulan Pola Investasi yang Dilakukan oleh Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben.....	135
Tabel 4. 4 Ringkasan Hasil Penkodean ( <i>Coding</i> ).....	140

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	43
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi .....	179
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	183
Lampiran 3 Biodata Peneliti .....	185
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan Skripsi .....	187
Lampiran 5 Keterangan Bebas Plagiasi .....	189

## ABSTRAK

Maria Shinta Nur Adiningrum. 2023, SKRIPSI. Judul “Pengelolaan Keuangan dan Pola Investasi Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben.”

Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Investasi, Guru Honorer

---

---

Peran guru dalam mencerdaskan anak bangsa sangatlah penting, akan tetapi pendapatan yang didapatkan oleh guru honorer tergolong rendah dan jauh dari upah minimum daerah. Di sisi lain kebutuhan hidup terus mengalami perkembangan dan semakin kompleks, akibatnya hal tersebut dapat memicu perilaku konsumtif, yang membuat guru harus melakukan pengamanan pada pendapatannya. Hal ini juga berlaku pada guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben yang menjadi lokasi penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan dan pola investasi guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggali lebih dalam secara sistematis mengenai fokus penelitian yang meliputi pengelolaan keuangan, motivasi investasi dan pola investasi. Subjek penelitian yang memenuhi kriteria sejumlah dua puluh orang. Data penelitian didapat melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan disempurnakan menggunakan penelitian terdahulu serta teori. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembacaan dan penginterpretasian hasil olahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben melakukan pengelolaan keuangan dengan cara membagi pendapatannya ke dalam beberapa bagian yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, tabungan dan dana darurat, investasi, modal, asuransi, arisan, infaq dan hutang. Adapun motivasi dalam melakukan investasi adalah untuk mempersiapkan masa depan, mempersiapkan dana darurat dan meningkatkan keuntungan. Sedangkan pola investasi yang dipilih oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben yaitu properti, emas, peternakan, *cryptocurrency* dan deposito.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Investasi, Guru Honorer

## ABSTRACT

Maria Shinta Nur Adiningrum. 2023, *THESIS*. Title “*Financial Management and Investment Patterns for Honorary Teachers at Madrasah Ibtidaiyah in Kesamben District.*”

Advisor : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Keywords : *Financial Management, Investment, Honorary Teacher*

---

---

*The role of teachers in educating the nation's children is very important, but the income earned by honorary teachers is relatively low and far from the regional minimum wage. On the other hand, the necessities of life continue to experience development and are increasingly complex, as a result, this can trigger consumptive behavior, which forces teachers to protect their income. This also applies to honorary madrasah primary school teachers in the Kesamben District which is the research location, the purpose of this research is to find out the financial management and investment pattern of honorary madrasah primary teachers in Kesamben District.*

*This study uses a qualitative research method with a descriptive approach with the aim of systematically digging deeper into the research focus which includes financial management, investment motivation and investment patterns. The research subjects who met the criteria were twenty people. Research data obtained through the process of observation, interviews and documentation. The data obtained is processed and refined using previous research and theory. This is done to make it easier to read and interpret the results of processed data.*

*The results of this study indicate that honorary madrasah ibtidaiyah teachers in Kesamben District manage their finances by dividing their income into several parts, namely primary needs, secondary needs, savings and emergency funds, investment, capital, insurance, social gathering, infaq and debt. The motivation for investing is to prepare for the future, prepare emergency funds and increase profits. Meanwhile, the investment patterns chosen by honorary madrasah ibtidaiyah teachers in Kesamben District are property, gold, livestock, cryptocurrency and deposits.*

*Keywords : Financial Management, Investment, Honorary Teacher*

### مستخلص البحث

ماريا شنتا نور أدينينجرم. ٢٠٢٣ أطروحة. عنوان "الإدارة المالية وأنماط الاستثمار للمعلمين الفخريين في كيسامبين".  
مدرسة ابتدائية بمنطقة  
المشرفة : الدكتور ماريتا إيكابراجواتي, ماجستير في الإدارة

**الكلمات المفتاحية : إدارة مالية ، استثمار ، مدرس فخري**

إن دور المعلمين في تعليم أطفال الأمة مهم للغاية ، لكن الدخل الذي يكسبه المعلمون الفخريون منخفض وبعيد عن الحد الأدنى الإقليمي للأجور. من ناحية أخرى ، تستمر ضرورات الحياة في التطور وتصبح أكثر تعقيداً ، ونتيجة لذلك ، يمكن أن يؤدي ذلك إلى سلوك استهلاكي ، مما يجبر المعلمين على حماية دخلهم. ينطبق هذا أيضاً على معلمي المدارس الابتدائية الفخرية في منطقة كيسامبين ، وهي موقع البحث. وكان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة أنماط الإدارة المالية والاستثمار لمعلمي المدارس الابتدائية الفخرية في منطقة كيسامبين.

تستخدم هذه الدراسة أسلوب بحث نوعي مع نهج وصفي بهدف التعمق بشكل منهجي في التركيز البحثي الذي يشمل الإدارة المالية وتحفيز الاستثمار وأنماط الاستثمار. الأشخاص الذين استوفوا المعايير كانوا عشرين شخصاً. البيانات البحثية التي تم الحصول عليها من خلال عملية المراقبة والمقابلات والتوثيق. تتم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها وصقلها باستخدام البحوث السابقة والنظرية. يتم ذلك لتسهيل قراءة وتفسير نتائج البيانات المعالجة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المدرسين الفخريين في المدرسة الابتدائية بمنطقة كيسامبين يقومون بالإدارة المالية من خلال تقسيم دخلهم إلى عدة أجزاء ، وهي الاحتياجات الأولية ، والاحتياجات الثانوية ، وصناديق الادخار والظوارئ ، والاستثمار ، ورأس المال ، والتأمين ، والتجمع الاجتماعي ، وإنفاق و. دين. الدافع للاستثمار هو الاستعداد للمستقبل ، وإعداد صناديق الطوارئ وزيادة الأرباح. وفي الوقت نفسه ، فإن أنماط الاستثمار التي اختارها مدرسو المدرسة الابتدائية الفخرية في منطقة كيسامبين هي العقارات والذهب والثروة الحيوانية والعملات المشفرة والودائع.

الكلمات المفتاحية : الإدارة المالية ، الاستثمار ، الماجستير الفخري

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesamben merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Blitar. Kecamatan Kesamben memiliki berbagai macam lembaga pendidikan formal salah satunya madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islami, bisa juga dikatakan sebagai lembaga pendidikan agama yang mengajarkan ilmu agama islam serta ilmu umum (Hasri, 2018). Madrasah memiliki tiga tingkatan pendidikan formal, antara lain madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah (Alawiyah, 2014). Kecamatan Kesamben hanya memiliki madrasah ibtidaiyah dan madrasah tsanawiyah, yang terdiri dari empat madrasah ibtidaiyah, satu madrasah tsanawiyah dan satu madrasah aliyah. Lembaga pendidikan formal ini tentunya selalu berhubungan erat dengan salah satu profesi yaitu guru.

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mempunyai peran penting untuk eksistensi perkembangan pendidikan nasional (Hamalik, 2001). Sehingga bisa dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak dari pendidikan. Tidak hanya itu, guru juga dinilai sebagai individu yang memiliki pengetahuan serta keterampilan khusus. Hal ini dikarenakan guru merupakan individu yang secara langsung membina, mempengaruhi, serta mengembangkan peserta didiknya. Secara tidak langsung guru dijadikan contoh serta panutan oleh peserta didiknya

(Ashari et al., 2022). Oleh karena itu, guru haruslah bijak dalam memberikan contoh kepada peserta didiknya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan (Tilan & Cabal, 2021).

Guru dinilai mempunyai pengetahuan dasar serta keterampilan tentang pengelolaan keuangan yang baik. Bisa dikatakan bahwa guru memiliki kesadaran dalam mempersiapkan keuangan untuk masa depan serta mampu menilai risiko sebelum melakukan investasi (Paul & Lehri, 2022). Sehingga guru dapat terhindar dari perilaku konsumsi yang berlebihan (Wahbi et al., 2018). Akan tetapi, pada kenyataannya sebagian besar guru terindikasi melakukan perilaku konsumtif sesuai dengan keinginannya tanpa memikirkan kondisi keuangannya. Sebagian besar guru di Kecamatan Kesamben membelanjakan uangnya untuk barang-barang yang sifatnya hanya menuruti keinginan dan mengikuti tren saja tanpa mempertimbangkan sisi fungsional dari barang tersebut. Misalkan tas, baju, sepatu, make up keluaran terbaru bahkan beberapa barang yang masuk ke dalam kebutuhan tersier lainnya. Barang-barang tersebut dibeli bukan karena sudah rusak ataupun habis, melainkan dibeli untuk memenuhi keinginan guru semata atau memenuhi hawa nafsu saja tanpa mempertimbangkan bahwa barang tersebut akan dipergunakan secara efektif atau tidak.

Peran guru dalam mencerdaskan anak bangsa sangatlah penting, akan tetapi pendapatan yang didapatkan oleh guru tergolong rendah. Bahkan pendapatan guru yang masih honorer jauh dari upah minimum

daerah (Ashari et al., 2022). Pendapatan merupakan gambaran dari posisi perekonomian individu dalam masyarakat (Prasetyaningtyas, 2014). Oleh karena itu, pendapatan dijadikan salah satu alasan utama individu untuk menekuni profesinya. Individu mengorbankan waktu serta jasanya dalam mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya untuk mendapatkan imbalan atas jasanya berupa uang (Indrawati et al., 2020). Pendapatan ini digunakan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik individu maupun rumah tangga.

Saat ini, kebutuhan hidup mengalami perkembangan yang begitu pesat. Tidak hanya itu, individu juga dihadapkan dengan pilihan kebutuhan yang semakin kompleks, akibatnya hal tersebut dapat memicu perilaku konsumtif atau pembelanjaan pendapatan dengan berlebihan dalam pemenuhan kebutuhan hidup individu (Wahbi et al., 2018). Berlebihan dalam membeli produk tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, kemudian membeli produk dengan merek yang berbeda namun memiliki fungsi yang sama. Hal ini membuat guru dalam melakukan pemenuhan kebutuhannya terindikasi tidak mepedulikan kondisi keuangannya, dan membelanjakan dananya berdasarkan keinginan belaka tanpa mempertimbangkan skala prioritas pada kebutuhan yang ada (Ashari et al., 2022).

Perilaku konsumtif ini dapat menimbulkan ketidakstabilan keuangan, karena pendapatan individu maupun pendapatan rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Indrawati et al., 2020).

Pendapatan yang terbilang kecil pastinya akan membuat individu tidak leluasa dalam mengelola pengeluarannya, akan tetapi apabila dikelola dengan memperhatikan skala prioritas kebutuhan, maka hal ini sangat memungkinkan individu untuk tetap mencapai kesejahteraan keuangannya (Annisa, 2021). Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya individu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sehingga pendapatan yang dimiliki oleh individu dapat teralokasikan dengan baik dan tepat sasaran (Yulianto, 2023).

Beberapa guru honorer madrasah ibtidaiyah yang berada di Kecamatan Kesamben dalam melakukan pengelolaan keuangannya telah menyiapkan dana pensiun mereka sejak dini. Berupa tabungan pribadi ataupun investasi yang dilakukannya, hal ini menunjukkan bahwa dana pensiun merupakan tanggung jawab masing-masing guru honorer, bukan merupakan tanggung jawab madrasah atau sekolah. Akan tetapi, banyak dari guru honorer madrasah ibtidaiyah yang belum mempertimbangkan waktu untuk memulai menyiapkan dana pensiunnya. Sama halnya dalam pengaturan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pendapatan yang diperolehnya setiap bulan.

Terkadang ada suatu kejadian atau peristiwa yang tidak terduga, yang mana kejadian ini menyebabkan guru harus mengeluarkan uang dalam jumlah yang tidak sedikit untuk memenuhinya. Mayoritas guru honorer sudah menyiapkan dana tak terduga atau tabungan sejak dini untuk mengatasinya. Akan tetapi juga tidak sedikit

guru honorer yang kesulitan untuk menghadapi situasi tersebut. Bahkan banyak guru honorer yang meminjam uang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya karena uang yang tersisa pada saat itu sudah tidak cukup. Kesulitan keuangan yang dialami oleh guru honorer dikombinasi oleh beberapa permasalahan, seperti rendahnya pendapatan, tingginya hutang yang dimiliki, kebutuhan yang semakin hari semakin banyak, biaya pendidikan anak yang semakin besar, tidak adanya skala prioritas dalam membelanjakan dananya. Hal-hal seperti ini tercipta karena adanya pengelolaan serta perilaku keuangan yang buruk.

Pengelolaan keuangan rumah tangga lebih kompleks jika dibandingkan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, penentuan skala prioritas sangatlah penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, hal ini digunakan untuk menghindari adanya perilaku pembelanjaan keuangan hanya karena keinginan belaka (Endrianti & Laila, 2016). Hal ini dilakukan karena dalam rumah tangga individu harus bisa menjaga stabilitas keuangan dalam keluarga dengan mengkolaborasikan berbagai pemikiran dari individu yang ada di dalam rumah tangga untuk melakukan pengelolaan keuangan yang disepakati (Noviriani et al., 2022).

Pengelolaan keuangan memiliki kaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian pada kegiatan keuangan individu baik dalam pengadaan maupun pemanfaatan dana (Kumanireng & Setyorini, 2022). Kemampuan pengelolaan

keuangan individu yang baik, mampu membawa individu untuk memanfaatkan dana yang dimilikinya dengan bijak melalui pengontrolan pengeluaran, menabung, investasi, perencanaan anggaran serta tepat waktu dalam pembayaran tagihan (Ramadhani et al., 2022). Sehingga bisa dikatakan juga bahwa pengelolaan keuangan ini merupakan teknik yang digunakan individu dalam mengimbangi gaya hidupnya, agar tetap bisa mencapai kondisi keuangan yang diinginkan (Annisa, 2021).

Tujuan utama dari pengelolaan keuangan adalah mengamankan serta melindungi keuangan individu maupun rumah tangga demi tercapainya target keuangan di masa yang akan datang (Riha Parvin & Panakaje, 2022). Adanya pengelolaan keuangan juga membuat individu terhindar dari kondisi dimana pemasukan lebih rendah daripada hutang yang dimilikinya. Selain itu, pengelolaan keuangan juga dapat meminimalisir adanya perilaku berkeinginan yang tidak terbatas atau biasa disebut dengan perilaku konsumtif, sehingga individu dapat berbelanja sesuai kebutuhan serta sesuai dengan pendapatannya (Rismawati & Putra, 2022).

Pengelolaan keuangan yang baik dapat diawali dengan pembuatan rencana anggaran dari pendapatan (Subaida & Hakiki, 2021). Rencana anggaran ini berhubungan dengan pemasukan, pengeluaran, instrumen-instrumen investasi, penentuan tujuan keuangan yang ingin dicapai serta pola investasi yang diminati (Mulyati & Permata, 2021). Rencana anggaran yang dibuat individu merupakan salah satu strategi yang bisa

digunakan untuk mencapai tujuan keuangan. Sehingga rencana anggaran ini diperlukan untuk menentukan arah pengelolaan keuangan individu, sehingga individu mampu menciptakan pengelolaan keuangan yang baik dalam bermasyarakat (Nur Riska Agustina & Mardiana, 2020).

Mengingat kondisi ekonomi yang terus mengalami perubahan, individu harus melakukan perencanaan keuangan dengan mempertimbangkan kemungkinan terburuk yang akan terjadi di masa mendatang (Buchdadi et al., 2019). Sehingga perencanaan keuangan harus dilengkapi dengan pemahaman terkait tabungan dan investasi (Anju & Anuradha, 2017). Investasi sendiri merupakan suatu pengorbanan atas sumber daya yang dimiliki individu saat ini yang mempunyai tujuan agar mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Indrawati et al., 2020).

Pada investasi tersirat pengaturan waktu, energi serta aset yang berbeda guna memperoleh pengembalian yang menguntungkan baik dalam bentuk pendapatan, bunga ataupun apresiasi instrumen (Fazli Sabri et al., 2020). Sebagian besar individu menginvestasikan uangnya dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian terbaik serta mengamankan asetnya (Abdullah Bindabel & Salim, 2021). Namun, di sisi lain investasi juga berhubungan erat dengan yang namanya risiko (Khan, 2022). Toleransi individu terhadap risiko mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pola investasi yang digunakan, karakter individu serta faktor demografis yang ada (Praba, 2020). Oleh karena itu, keuntungan dari investasi bergantung pada mentalitas yang dimiliki oleh individu.

Saat ini, sudah banyak sekali pilihan investasi mulai dari investasi emas, investasi properti, deposito di bank dan lain sebagainya (Fazli Sabri et al., 2020). Individu akan memilih investasi yang sesuai dengan tujuan di balik investasinya. Selain itu, individu memilih untuk berinvestasi pada instrumen keuangan yang berisiko rendah hingga yang bebas risiko. Hal ini dikarenakan individu mempunyai prioritas masing-masing dalam hidupnya (Anju & Anuradha, 2017). Serta menyesuaikan dengan kondisi keuangan maupun pendapatan individu (Praba, 2020).

Pada kehidupan sehari-hari, individu hanya menggunakan sebagian dari pendapatannya ketika pendapatan tersebut terbilang cukup besar. Akan tetapi, hal tersebut berbeda dengan guru honorer yang mempunyai pendapatan jauh dari upah minimum daerah. Ibu Nurul sebagai salah satu guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben menyampaikan bahwa gaji dari guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben berkisar pada angka dua ratus lima puluh ribu rupiah (Rp. 250.000,00) sampai tujuh ratus ribu rupiah (Rp. 700.000,00), besar kecilnya pendapatan guru honorer tersebut tergantung pada jam mengajar pada setiap bulannya.. Sedangkan menurut Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/889/KPTS/013/2022 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2023 upah minimum daerah Kabupaten Blitar sebesar dua juta dua ratus lima belas ribu rupiah (Rp. 2,215,000,00) (Keputusan Gubernur Jawa Timur, 2023).

Pendapatan guru honorer madrasah ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Kesamben tidak ada setengah dari upah minimum daerah. Akan tetapi, mereka terlihat berkecukupan dan mampu untuk memenuhi kebutuhan tersier bahkan mereka juga mampu untuk menyekolahkan putra putrinya di perguruan tinggi. Ibu Kholiq sebagai salah satu guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben menyatakan bahwa pendapatan yang didapatkan guru honorer madrasah ibtidaiyah setidaknya dapat digunakan untuk memenuhi urusan dapur. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya, guru honorer madrasah ibtidaiyah masih memiliki sumber dana lain, misalnya dari pendapatan suami, usaha yang dimiliki bahkan dari warisan yang dikelolanya. Meski demikian, untuk memenuhi pembelian barang mewah, perhiasan maupun rumah dengan pendapatan yang tergolong rendah menjadikan hal ini tergolong cukup berat bagi guru (Rahma, 2013). Akan tetapi dengan sumber dana tambahan dan pemanfaatan dana maupun pengelolaan keuangan yang baik, hal tersebut tetap bisa saja dilakukan (Adam et al., 2017).

Sovitha & Thavakumar (2021) dan Wadhwa (2022) menyatakan bahwa individu dengan pendapatan rendah memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang buruk. Individu dengan pendapatan rendah sering kali mengeluarkan uang dari tabungan untuk menutupi pengeluaran dengan mudahnya, tanpa berusaha untuk menciptakan modal baru melalui lembur. Hal ini disebabkan karena adanya perencanaan keuangan yang kurang matang, sehingga individu menggunakan pendapatannya tanpa

menyisakan uang yang cukup untuk menutupi tagihan serta biaya overhead. Individu dengan pendidikan yang tinggi cenderung dapat mengurangi pengeluarannya, sehingga individu dapat berinvestasi dengan sisa pendapatannya.

Asmara, Lako & Trimeiningrum (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa individu dengan pendapatan rendah melakukan pengelolaan keuangan dengan menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Individu cenderung tidak mempertimbangkan serta tidak mempunyai rencana untuk melakukan investasi. Hal ini disebabkan karena individu tidak mempunyai keberanian untuk mengambil risiko dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan Pitoyo, Rianto & Suprianto (2022) yang menyampaikan bahwa individu dengan pendapatan tinggi mempunyai pengelolaan keuangan yang baik dan stabil. Hal ini dikarenakan individu termotivasi untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kegiatan konsumsi, tabungan serta investasi.

Akan tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas, Hakim & Harti (2022) yang menyatakan bahwa individu dengan pendapatan rendah mempunyai kecenderungan lebih berani dalam pengambilan risiko ketika melakukan investasi dibandingkan dengan individu yang mempunyai pendapatan tinggi. Hal ini dikarenakan usia serta pendidikan yang dimiliki individu lebih membantu untuk pengambilan keputusan berinvestasi dari pada

tinggi rendahnya pendapatan. Tinggi rendahnya pendapatan tidak menjamin individu mempunyai pengetahuan serta keterampilan dalam pengalokasian pendapatannya untuk kebutuhan sehari-hari serta perencanaan dalam tabungan dan investasi.

Anju & Anuradha (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perencanaan tabungan serta keberanian dalam pengambilan risiko berinvestasi dapat membantu individu untuk mencapai keuntungan dari investasi. Akan tetapi individu tetap mempertimbangkan tinggi rendahnya pendapatan individu ketika berinvestasi, sehingga individu dapat memilih investasi sesuai dengan kondisi keuangannya. Selain itu, terdapat beberapa pilihan model investasi seperti polis asuransi, deposito bank, properti, reksadana, perhiasan atau emas, rekening tabungan dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan kajian yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah pada keuangan keluarga, motivasi yang mendorong guru honorer madrasah ibtidaiyah untuk berinvestasi serta seperti apa pola yang digunakan guru honorer madrasah ibtidaiyah dalam melakukan investasi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengelolaan Keuangan dan Pola Investasi Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diambil oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh guru honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben?
2. Apa motivasi guru honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben dalam melaksanakan investasi?
3. Apa pola investasi yang dipilih oleh guru honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan keuangan guru honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi guru honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben dalam melaksanakan investasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pola investasi yang dipilih oleh guru honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan pola investasi.

### **2. Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat umum untuk menambah wawasan terkait pengelolaan keuangan dan pola investasi.

### **3. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dari penerapan pengelolaan keuangan dan pola investasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Acuan sebuah penelitian bersumber dari penelitian terdahulu yang memuat informasi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Hasil-hasil penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

Novy Karmelita Indrawati, Sri Umi Mintarti Widjaja, Wahjoedi dan Agung Haryono (2020) dengan judul *“Financial Management Model for Formal Workers in Indonesia”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan adanya interaksi aktif antara subjek dan objek penelitian dalam bentuk diskusi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pekerja di sektor formal melakukan pengelolaan keuangan produktif dengan cara berinvestasi. Pengambilan keputusan investasi pekerja di sektor formal dimotivasi oleh manfaat serta adanya keamanan keuangan di masa mendatang. Selain itu, pekerja di sektor formal juga mempertimbangkan pendapatan yang diterimanya dari masing-masing institusi. Kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai instrumen keuangan yang ada juga memotivasi pekerja di sektor formal untuk melakukan pengelolaan keuangan yang produktif.

Rismawati dan Hery Astika Putra (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa*

Pandemi Covid-19 (Keluarga Penerima Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Turida)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomena *hermeneutic*. Hasil dari penelitian ini menyatakan dalam melakukan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga menemukan beberapa kendala seperti, pendapatan, tingkat pendidikan, usia rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga. Dalam pengelolaan keuangannya, ibu rumah tangga dapat menggunakan strategi pengelolaan keuangan berupa penentuan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan, melakukan perencanaan keuangan guna membedakan keinginan serta kebutuhan, melakukan penghematan, pemeriksaan terhadap pengeluaran harian, bijak dalam pengambilan hutang serta mencari pendapatan tambahan dengan membuka usaha kecil-kecilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ashari, Parji dan Sudarmiani (2022) dengan judul “Persepsi Guru terhadap Model Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Konsumtif dalam Melaksanakan Tugas di Madrasah Aliyah Al-Fatah Temboro”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan guru dapat menghindari perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan guru memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan pengelolaan keuangan, sehingga guru mampu membuat perencanaan investasi, tabungan bahkan asuransi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Yulfiswandi, Ivana Metta Noviany, Jofen Cenedi Jongestu, Keven, Mentari Indah Sari dan Sartika Eliya (2022) yang mempunyai judul “Pentingnya Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan di Masa Muda untuk Masa Mendatang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan keuangan serta perencanaan keuangan di masa muda mempunyai peranan penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Tidak hanya itu pengelolaan keuangan serta perencanaan yang baik bisa membuat individu terhindar dari perilaku konsumtif. Sehingga dana ataupun keuangan yang dimiliki individu di masa muda dapat digunakan untuk berinvestasi. Akan tetapi, dalam melakukan investasi individu harus tetap memperhatikan risiko yang akan terjadi akibat keputusan yang diambilnya.

Yanuar Ramadana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Kader PKK Desa Johowinong Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kader PKK yang ada di Desa Johowinangun belum bisa melakukan perencanaan keuangan serta pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dasar serta keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Sehingga

kader PKK hanya mengelola keuangannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

M. Arsyil Azhim Arsyil, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 dengan Perspektif Ekonomi Syariah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ketika melakukan pengelolaan keuangan keluarga biasanya tetap mengikuti proses manajemen mulai dari merencanakan keuangan dengan matang, mengimplementasikan rencana keuangan yang telah dibuat dengan baik dan ketat, serta adanya evaluasi dari implementasi yang dilakukan. Dalam pengelolaan keuangan islami, individu harus bisa menentukan skala prioritas serta anggaran belanja dalam rumah tangga.

Eliza Noviriani, U Ari Alrizwan, Lailatul Mukaromah, dan EE Zurmansyah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Sudut Pandang Perempuan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Ibu rumah tangga dengan profesi akuntan melakukan pengelolaan keuangan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari proses perencanaan anggaran (*planning*), pencatatan keluar masuknya uang (*organizing*), memastikan realisasi anggaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat (*controlling*), dan yang terakhir adalah

peninjauan kembali pada efisiensi serta efektivitas pengelolaan keuangan yang telah direalisasikan.

Abdul Azim Wahbi, Sri Hapsari, dan Fahmi Hidayat (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Urgensi Literasi Ekonomi pada Era Industri 4.0: Studi Naratif di Kalangan Guru SMP Negeri Kota Tangerang Selatan”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif strategi naratif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada era industri 4.0 pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat penting bagi guru. Karena hal ini dapat menghindarkan guru dari perilaku konsumtif. Guru yang cerdas dalam melakukan pengelolaan keuangan dapat mengalokasikan keuangannya untuk mempersiapkan masa yang akan datang dengan cara berinvestasi. Sebagian besar guru melakukan investasinya berupa tabungan, properti dan emas.

Di dalam penelitian Eny Latifah (2023) yang berjudul “*Financial Management with the Sakinah Model for Coastal Communities*”. Penelitian ini menggunakan metode campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat pesisir mempunyai perilaku penyediaan keuangan yang bervariasi, hal ini dapat dilihat dari pendapatan, gaya hidup, hobi serta passion yang dimiliki. Selain itu, masyarakat pesisir cenderung melakukan pengelolaan keuangannya dengan cara membuat perencanaan keuangan. yang mana masyarakat pesisir lebih mengutamakan pengelolaan pendapatan, kebutuhan, impian keluarga, surplus dan defisit serta

menyiapkan biaya di luar rencana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pengelolaan keuangan, masyarakat pesisir mengutamakan kebutuhan primer daripada kebutuhan sekunder maupun tersier.

Lilian Gumbo, Mutengezanwa Margaret, dan Munyaradzi Chagwasha (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Personal Financial Management Skills Of University Students and Their Financial Experiences During The Covid-19 Pandemic*”. Penelitian ini menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif, dengan pendekatan *explanatory*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pandemi Covid-19, mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengetahuan dasar keuangan yang diterapkan pada pengelolaan keuangan mahasiswa. Sehingga mayoritas mahasiswa tidak memiliki perencanaan keuangan baik untuk saat ini maupun masa depan. Mayoritas mahasiswa tidak memiliki tabungan, investasi, ataupun dana darurat yang bisa digunakan ketika ada hal di luar dugaan seperti covid-19. Hal ini menyebabkan mahasiswa membelanjakan uangnya tanpa adanya perhitungan yang benar, sehingga mahasiswa kehabisan uang sebelum pendapatan selanjutnya diterimanya.

Syelvi Salama Binti Abdullah Bazher dan Noven Suprayogi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Bagaimana Pola Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab yang Berprofesi Ustadz dan Dokter di Surabaya*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

keluarga dengan etnis Arab membuat perencanaan keuangan yang sederhana berdasarkan pada tujuan jangka pendek. Melunasi hutang-hutang merupakan prioritas utama sebelum melakukan pembelanjaan pendapatan untuk kebutuhan primer. Selain itu, keluarga dengan etnis Arab memiliki prinsip *muqadimah aham minal muhim* yang merupakan prinsip untuk memperhatikan skala prioritas sehingga dalam pembelanjaan pendapatan dapat mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan. Keluarga dengan etnis Arab juga lebih memprioritaskan investasi daripada tabungan dan keluarga dengan etnis Arab tidak memiliki dana yang disisihkan untuk menghadapi kondisi tidak terduga. Akan tetapi mereka tetap bisa mengatasinya dengan modal sosial yakni hubungan kekerabatan yang biasanya tercipta dari hobi bersilaturahmi.

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Novy Karmelita Indrawati, Sri Umi Mintarti Widjaja, Wahjoedi dan Agung Haryono (2020).	<i>“Financial Management Model for Formal Workers in Indonesia”</i> .	Kualitatif interaktif	Pekerja di sektor formal melakukan investasi sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang produktif dengan pendapatan sebagai bahan pertimbangan. Kemudahan dalam akses informasi mengenai investasi serta adanya rasa terjaminnya keuangan di masa depan juga menjadi motivasi yang

				memperkuat pekerja di sektor formal untuk berinvestasi.
2.	Rismawati dan Hery Astika Putra (2022).	“Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Keluarga Penerima Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Turida)”.	Kualitatif dengan pendekatan fenomena hermeneutic	Ibu rumah tangga penerima bantuan sosial tunai menemukan kendala dalam melakukan pengelolaan keuangannya seperti pendapatan, tingkat pendidikan, usia rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga. Dalam pengelolaan keuangannya, ibu rumah tangga dapat menggunakan strategi pengelolaan keuangan berupa penentuan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan, melakukan perencanaan keuangan, melakukan penghematan, evaluasi pembelanjaan uang, bijak dalam pengambilan hutang serta mencari pendapatan tambahan.
3.	Rahmat Ashari, Parji dan Sudarmiani (2022).	“Persepsi Guru terhadap Model Pengelolaan Keuangan dan Perilaku	Kualitatif deskriptif	Guru mampu untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, hal ini dikarenakan adanya pengetahuan dasar serta keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai. Sehingga guru dapat

		Konsumtif dalam Melaksanakan Tugas di Madrasah Aliyah Al-Fatah Temboro”		melakukan perencanaan tabungan, investasi, asuransi serta terhindar dari perilaku konsumtif.
4.	Yulfiswandi, Ivana Metta Noviany, Jofen Cenedi Jongestu, Keven, Mentari Indah Sari dan Sartika Eliya (2022).	“Pentingnya Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan di Masa Muda untuk Masa Mendatang”	Kualitatif deskriptif	Pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan di usia muda berperan penting pada kesejahteraan individu di masa depan, hal ini juga bisa membuat individu terhindar dari perilaku konsumtif. Sehingga dana yang dimiliki di masa muda dapat diinvestasikan untuk masa depan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan investasi individu harus tetap memperhatikan risiko yang akan didapatkannya.
5.	Yanuar Ramadana (2021).	“Pengelolaan Keuangan Kader PKK Desa Johowinong Kecamatan Mojoagung	Kualitatif fenomenologi	Kader PKK di Desa Johowinong mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang kurang memadai di bidang pengelolaan keuangan serta perencanaan keuangan

		Kabupaten Jombang”		keluarga, sehingga sebagian besar kader PKK mengelola uangnya untuk kebutuhan sehari-hari tanpa memikirkan kesejahteraan di masa mendatang.
6.	M.Arsyil Azhim Arsyil, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto (2022).	“Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 dengan Perspektif Ekonomi Syariah”	Kualitatif deskriptif	Di dalam pengelolaan keuangan keluarga yang islami, individu harus mampu membuat skala prioritas serta anggaran belanja rumah tangga. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain pencatatan aset, pencatatan pengeluaran dan pemasukan, rutin melakukan identifikasi pada pengeluaran penyusunan anggaran untuk pengeluaran, serta menabung.
7.	Eliza Noviriani, U Ari Alrizwan, Lailatul Mukaromah, dan EE Zurmansyah (2022).	“Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Sudut Pandang Perempuan”	Kualitatif fenomenologi	Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai akuntan dilakukan dengan beberapa tahap yang diawali dengan perencanaan anggaran ( <i>planning</i> ), pencatatan keluar masuknya uang ( <i>organizing</i> ), memastikan realisasi anggaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat ( <i>controlling</i> ), dan

				peninjauan kembali pengelolaan keuangan yang telah direalisasikan
8.	Abdul Azim Wahbi, Sri Hapsari, dan Fahmi Hidayat (2018).	“Urgensi Literasi Ekonomi pada Era Industri 4.0: Studi Naratif di Kalangan Guru Smp Negeri Kota Tangerang Selatan”	Kualitatif studi naratif	Pengelolaan keuangan dapat membuat guru terhindar dari perilaku konsumtif. Selain itu, guru dengan pengelolaan keuangan yang baik, dapat mengalokasikan keuangannya untuk mempersiapkan masa yang akan datang dengan cara berinvestasi melalui tabungan, emas maupun properti.
9.	Eny Latifah (2023).	<i>“Financial Management with the Sakinah Model for Coastal Communities ”</i>	Metode campuran antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif	Penyediaan keuangan masyarakat pesisir yang bervariasi dapat dilihat dari segi pendapatan, gaya hidup, passion dan hobi. Selain itu, masyarakat pesisir melakukan pengelolaan keuangan dengan mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder maupun tersier.
10.	Lilian Gumbo, Mutengezan wa Margaret,	<i>“Personal Financial Management Skills Of University</i>	Metode campuran antara pendekatan kualitatif dan	Mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh tidak adanya pengetahuan dasar keuangan yang diterapkan

	dan Munyaradzi Chagwasha (2022).	<i>Students and Their Financial Experiences During The Covid-19 Pandemic</i> ”	pendekatan kuantitatif, dengan pendekatan <i>explanatory</i>	pada pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini membuat mayoritas mahasiswa tidak memiliki perencanaan keuangan baik untuk saat ini maupun masa depan, bahkan mayoritas mahasiswa tidak memiliki tabungan, investasi, ataupun dana darurat.
11.	Syelvi Salama Binti Abdullah Bazher dan Noven Suprayogi (2017).	“Bagaimana Pola Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab yang Berprofesi Ustadz dan Dokter di Surabaya”	Kualitatif dengan data primer dan data sekunder	Keluarga etnis Arab melakukan pengelolaan keuangan dan membuat perencanaan keuangan berdasarkan pada tujuan keuangan jangka pendek. Pelunasan hutang lebih diprioritaskan sebelum membelanjakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan primer. Skala prioritas menjadi perhatian lebih dari keluarga etnis Arab, sehingga mereka dapat mendahulukan kebutuhannya daripada keinginannya. Keluarga etnis Arab lebih mengutamakan untuk melakukan investasi daripada tabungan, dan mereka tidak mempunyai dana yang disisihkan secara khusus untuk

				menghadapi keadaan yang tidak terduga. Akan tetapi mereka mempunyai modal sosial yang tercipta dari adanya hobi silaturahminya.
--	--	--	--	---

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dan yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa kesamaan dalam pengambilan metode penelitiannya. Hal ini bisa dilihat dari metode penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Akan tetapi terdapat perbedaan yang begitu jelas pada penelitian ini yaitu pada pengambilan variabel serta objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel pengelolaan keuangan, motivasi investasi, dan pola investasi dengan objek guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben.

**2.2 Kajian Teoritis**

**2.2.1 Pengelolaan Keuangan**

Kumanireng dan Setyorini (2022) menyatakan pengelolaan keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur keuangan yang dimiliki guna memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan tanggung jawab individu saat mengelola keuangannya (Mulyati & Permata, 2021). Selain itu, pengelolaan keuangan dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang dimiliki individu dalam

mengatur keuangannya mulai dari penganggaran, perencanaan, pengelolaan, pengendalian, pemeriksaan serta penyimpanan dana keuangan (Ashari et al., 2022). Sehingga dalam pengelolaan keuangan individu dituntut akan adanya skala prioritas dalam hidup (Yushita, 2017).

Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), terdapat lima aspek yang digunakan dalam pengukuran pengelolaan keuangan antara lain manajemen kas, manajemen kredit, tabungan, investasi serta pengalaman keuangan. Menurut Warsono (2010) dalam mengelola keuangan pribadi, terdapat empat ranah yang menjadi kajian pokok yaitu penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen resiko, jiwa dan aset, dan perencanaan pensiun. Pengelolaan keuangan dapat dikatakan baik ketika individu mampu untuk melakukan pengelolaan terhadap uang yang keluar masuk, pengelolaan hutang, mempunyai tabungan serta melakukan investasi (Humairo & Yuliana, 2019).

### **2.2.1.1 Fungsi Pengelolaan Keuangan**

Lutfia (2019) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)**

Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses dalam merencanakan tujuan keuangan dalam jangka panjang maupun jangka pendek secara terintegrasi dan terencana (Adi Waluyo & Marlina,

2020). Perencanaan keuangan mempunyai peran dalam penentuan arah pada pengelolaan keuangan individu (Nur Riska Agustina & Mardiana, 2020). Selain itu, terdapat manfaat perencanaan keuangan tersebut yang pertama perencanaan keuangan tidak menjanjikan orang menjadi kaya mendadak, akan tetapi lebih pada pendisiplinan langkah untuk mengendalikan diri dan menyediakan kondisi finansial masa depan terbaik bagi diri sendiri dan keluarga secara efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan finansial saat ini, yang kedua jaminan keuangan yang aman (*secure*) dan yang ketiga perencanaan keuangan keluarga akan membantu secara efisien dan efektif meraih cita-cita finansial (Buchdadi et al., 2019).

## 2. Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

## 3. Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan

#### 4. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

##### **2.2.1.2 Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Menurut Astuty (2019:1) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Di samping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

#### 1. Konsistensi

Konsistensi merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.

#### 2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

#### 3. Transparansi

Prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.

#### 4. Kelangsungan Hidup Usaha atau Diri Sendiri

Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.

Di dalam pengelolaan keuangan tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya. Hal ini dikarenakan melalui pengelolaan yang baik diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang mungkin timbul (Armereo et al., :2020:6).

##### **2.2.2 Pendapatan**

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh individu dalam suatu periode dengan harapan akan adanya keadaan yang sama di akhir periode seperti keadaan awal (Huda & Dkk, 2009). Pendapatan merupakan akumulasi dari pemasukan yang diperoleh individu yang meliputi pendapatan pokok serta pendapatan lainnya (Misbahuddin & Prajawati, 2023). Pendapatan juga bisa diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima individu setiap bulannya melalui gaji, upah, tunjangan, bunga, keuntungan investasi dan dana pensiun (Pitoyo et al., 2022).

Pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai banyaknya permintaan yang bisa dinilai dengan satuan mata uang yang bisa dihasilkan oleh

individu atau instansi dalam periode tertentu. Reksoprayitno (2004) menyampaikan bahwa pendapatan merupakan total dari penerimaan yang diterima individu dalam suatu periode tertentu. Prameswari, Nugroho dan Pristiana (2023) menyatakan bahwa pendapatan merupakan suatu aliran dana yang diterima dari aktivitas pekerjaan dan bisa juga berasal dari pengelolaan aset.

### **2.2.2.1 Jenis-Jenis Pendapatan**

Secara garis besar pendapatan dibagi menjadi tiga golongan, yaitu (Suparmoko & Maria, 2005):

#### **1. Gaji dan Upah**

Gaji dan upah merupakan imbalan yang diterima individu setelah melaksanakan suatu pekerjaan untuk orang lain yang mana imbalan ini diberikan dalam suatu periode tertentu.

#### **2. Pendapatan dari Usaha Sendiri**

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai dari akumulasi hasil produksi yang sudah dikurangi biaya-biaya yang telah dibayarkan. Usaha ini biasanya merupakan usaha milik keluarga atau milik sendiri, yang mana tenaga kerjanya merupakan anggota keluarga sendiri sehingga nilai sewa kapital milik sendiri ataupun seluruh biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

### 3. Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang didapatkan tanpa adanya tenaga kerja, biasanya ini masuk ke dalam pendapatan sampingan seperti pendapatan hasil penyewaan aset, ternak, sumbangan dari pihak lain, ternak dan hasil kebun, pendapatan dari pensiun, dan lain sebagainya.

#### **2.2.3 Investasi**

Investasi merupakan penundaan penggunaan dana saat ini dengan tujuan untuk dimasukkan ke dalam aset produktif dalam jangka waktu tertentu (Yulianto, 2023). Dari sudut pandangan ekonomi, investasi merupakan akumulasi dari entitas yang baru diproduksi seperti persediaan, peralatan, bangunan dan lain sebagainya. Akan tetapi, para profesional di bidang keuangan mendefinisikan investasi sebagai perolehan aset dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan atau kenaikan modal dari melakukan investasi (Fazli Sabri et al., 2020).

Investasi merupakan salah satu cara atau seni dalam mengelola kelebihan dana agar bisa berkembang dari waktu ke waktu. Syarat utama melakukan investasi adalah memiliki kelebihan dana. Sehingga bisa dikatakan bahwa tidak ada investasi tanpa modal (Salim, 2010). Penggunaan modal ini digunakan untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui ventura yang lebih berorientasi pada risiko yang dirancang untuk mendapatkan perolehan modal (Lusiana & Setiawan, 2012).

### 2.2.3.1 Tujuan Investasi

Salim (2010) menyatakan bahwa terdapat lima tujuan dari investasi antara lain untuk berjaga-jaga, mendapat keuntungan, mengurangi laju inflasi, memiliki kehidupan yang lebih layak serta untuk menyiapkan dana pensiun. Investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik secara individu, kelompok maupun negara diperlukan adanya investasi. Menurut Hidayati (2017) investasi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Investasi untuk Memenuhi Kebutuhan Masyarakat akan Barang dan Jasa

Kelangsungan hidup manusia baik secara individu, kelompok maupun negara membutuhkan syarat harus terpenuhi yaitu kebutuhan minimal (*fulfilling the minimum needs for the life*). Untuk memenuhi kebutuhan minimum manusia memerlukan berbagai macam barang dan jasa, yang mana dalam pengadaannya membutuhkan tahapan serta proses. Proses atau tahapan awal dari pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup masyarakat dimasa mendatang, adalah melakukan investasi di masa sekarang. Tanpa adanya investasi di masa sekarang baik secara sukarela maupun terpaksa akan sulit untuk membayangkan kebutuhan barang dan jasa untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang dapat terpenuhi.

2. Investasi untuk Memenuhi Keinginan Masyarakat atas Barang dan Jasa

Seiring dengan perkembangan zaman, peradaban manusia juga akan semakin berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Dorongan daripada peningkatan kualitas hidup inilah seperti halnya rekreasi, kemudahan dalam berbagai aktivitas yang kemudian menghasilkan tuntutan baru selain kebutuhan minimal juga tambahan tuntutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, yang mana untuk memenuhinya dapat diperoleh dari kegiatan investasi.

### **2.2.3.2 Jenis Investasi**

Pada dasarnya jenis investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi berwujud (riil) dan investasi tidak berwujud (non riil). Contoh investasi riil dapat berupa barang berharga atau perhiasan, gedung, barang antik serta kendaraan. Sedangkan investasi non riil dapat meliputi deposito, obligasi, valutas asing serta saham. Investasi sendiri terbagi menjadi dua tipe, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

#### **1. Investasi Langsung**

Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak diperjualbelikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.

#### **2. Investasi Tidak Langsung**

Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

Menurut (Halim, 2003) investasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Investasi pada *Financial Asset*

Investasi pada *financial asset* bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu investasi *financial asset* yang dilakukan di pasar uang seperti deposito dan *financial asset* yang dilakukan di pasar modal seperti saham dan obligasi.

2. Investasi pada *Real Asset*

Investasi pada *real asset* melibatkan aset berwujud seperti properti dan lain sebagainya.

Perbedaan dari kedua investasi ini berada pada tingkat likuiditas dari masing-masing investasi. Investasi pada *real asset* cenderung lebih sulit untuk dicairkan, sedangkan investasi pada *financial asset* cenderung lebih mudah dicairkan karena dapat diperjual belikan tanpa adanya keterikatan waktu.

### **2.2.3.3 Produk Investasi**

1. Investasi Properti

Investasi dalam properti berarti investasi dalam bentuk tanah atau rumah. Keuntungan yang bisa didapat dari properti ada dua yaitu menyewakan properti ke pihak lain sehingga mendapatkan uang sewa dan menjual properti tersebut dengan harga yang lebih tinggi.

Sehingga investasi pada bidang property ini dapat menghasilkan kas secara mandiri tanpa bergantung pada aset lain yang dimiliki oleh individu. Hal ini yang membedakan properti investasi dengan properti yang digunakan sendiri. Properti yang digunakan sendiri menghasilkan kas dengan bersinergi dengan aset lain. Misalnya, tanah, bangunan, peralatan dan persediaan digunakan secara bersama-sama untuk menghasilkan produk untuk dijual (Hamidah, 2016).

## 2. Emas

Emas merupakan suatu hal yang menarik untuk dijadikan investas. Hal ini dikarenakan harga komoditas emas dalam rupiah terbukti naik secara terus menerus. Komoditas ini juga mengikuti alur inflasi. Sehingga ketika inflasi sangat tinggi, maka harga emas juga ikut melambung tinggi. Demikian juga ketika inflasi menurun, harga emas juga ikut anjlok (Salim, 2010).

## 3. *Cryptocurrency*

*Cryptocurrency* adalah sistem mata uang digital dimana pemakainya menggunakan pembayaran secara digital atas kegiatan bisnis yang dilakukan yang berfungsi sebagai mata uang standar. *Cryptocurrency* merupakan nama yang digunakan untuk suatu sistem dalam kriptografi, yang digunakan dalam proses pelepasan data secara aman dan untuk melakukan proses pergantian token digital secara tersebar. *Cryptocurrency* hadir untuk menjawab segala kendala-kendala yang terjadi dalam sistem penyetoran yang bergantung dari

adanya pihak ketiga sebagai perusahaan pencetak adanya alat penyetoran uang elektronik (Huda & Hambali, 2020).

Sampai saat ini terdapat 1500 jenis mata uang *Cryptocurrency*, beberapa yang terkenal di masyarakat adalah etherum, ripple, litecoin, dogecoin, mrai, daschoin, dan yang paling terkenal dan populer saat ini adalah bitcoin. Cepatnya perkembangan mata uang digital *Cryptocurrency*, mulai menggetarkan pelayanan keuangan dan sistem pembayaran global saat ini, oleh karena berbeda dengan mata uang kertas yang tercetak.

Bank Indonesia sebagai regulator moneter menghimbau melalui siaran pers yang diedarkan melalui sosial media pada tanggal 13 Januari 2018 oleh Bank Indonesia yang berjudul “Bank Indonesia Memperingatkan Kepada Seluruh Pihak agar Tidak Menjual, Membeli, atau Memperdagangkan *Virtual Currency*” Nomor 20/4/Dkom. Siaran tersebut menegaskan bahwa Bank Indonesia tidak mengakui Bitcoin atau mata uang digital lainnya sebagai alat pembayaran yang sah. Namun seiring berjalannya waktu, Indobesia mengatur mengenai *cryptocurrency* sebagai komoditi atau jual beli aset kripto melalui kebijakan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2019 tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Aset Kripto yang pada intinya mengatur bahwa “Aset Kripto (*crypto asset*) ditetapkan sebagai Komoditi yang dapat dijadikan Subjek Kontrak Berjangka yang diperdagangkan di

Bursa Berjangka”, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 1. Pengaturan lebih lanjut juga diatur oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi dalam aturan Bappebti Nomor 3 Tahun 2019 dan Bappebti Nomor 5 Tahun 2019 (BAPPEBTI, 2020).

#### 4. Deposito

Dalam ketentuan pasal 1 ayat 8 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1988 pasal 1 ayat 7 yaitu deposito atau disebut deposito berjangka adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.<sup>21</sup> Jadi, penarikan deposito itu jangka waktunya sudah ditetapkan dalam perjanjian antara nasabah dengan bank. Peruntukan deposito ini lebih kepada instrument investasi dari pada sebagai wadah penyimpanan kelebihan likuiditas (Agus Mulyadi, 2021).

#### 5. Saham

Investasi pada pasar modal merupakan suatu investasi yang bersifat jangka pendek. Hal ini dapat pada return (pengembalian) yang diukur dengan *capital gain*. Bagi para spekutor yang menyukai *capital gain* maka pasar modal menjadi hal yang menarik karena investor dapat membeli pada saat harga turun kemudian menjualnya pada saat harga naik. Selisih yang dilihat secara abnormal return inilah yang akan dihitung sebagai keuntungannya. Saham merupakan bentuk

pernyataan modal pada sebuah perusahaan. Ketika individu memiliki saham pada suatu perusahaan, maka individu bisa dikatakan memiliki perusahaan tersebut sesuai dengan persentase jumlah lembar saham yang dimilikinya (Salim, 2010).

#### **2.2.4 Motivasi**

Menurut Siagian (1995) menyatakan bahwa terdapat beraneka ragam definisi mengenai motivasi seperti, keinginan, kebutuhan, harapan, sasaran, dorongan, tujuan serta insentif. Bisa dikatakan bahwa motivasi merupakan kondisi yang mendorong, menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan serta mengarahkan suatu sikap, perilaku serta tingkah laku individu yang berkaitan dengan suatu pencapaian dari tujuan baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi. Sehingga bisa dikatakan bahwa komponen utama dari motivasi adalah kebutuhan, tujuan serta dorongan.

Motivasi juga bisa dikatakan sebagai suatu dorongan yang dapat membuat individu melakukan tindakan atau perilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan (Terry, 1996). Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau *moves*,

mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan (Siswanto, 1989).

## **2.2.5 Pengertian dalam Perspektif Islam**

### **2.2.5.1 Pengelolaan Keuangan**

Salah satu elemen utama dalam kegiatan perekonomian keluarga adalah pengelolaan pendapatan. Pengelolaan pendapatan keuangan pribadi dan keluarga dalam Islam sendiri bisa disebut dengan *Sakinah Finance*. Pengelolaan pendapatan keluarga sangat penting bagi kesejahteraan setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari pengelolaan pendapatan keuangan Islam adalah mengelola dengan menentukan skala prioritas dan anggaran belanja rumah tangga. Ajaran Islam mendesak muslim untuk mengelola pendapatan sesuai dengan ajaran Allah untuk memastikan kesuksesan dalam hidup (Latifah, 2023).

Ada beberapa poin yang harus kita ketahui terlebih dahulu sebelum sebelum kita mengelola pendapatan keuangan keluarga secara Islam. Di antaranya kita harus mengetahui pandangan Islam tentang harta benda. Proses untuk mendapatkan rezeki, menentukan skala prioritas, dan membuat anggaran belanja rumah tangga. Harta adalah segala sesuatu yang dapat disimpan yang dapat digunakan ketika dibutuhkan. Menurut sebagian ulama, harta adalah sesuatu yang diinginkan manusia

berdasarkan tabiatnya, baik manusia itu akan memberikannya atau akan menyimpannya.

Ada beberapa pandangan Islam tentang harta benda, diantaranya yaitu:

1. Harta merupakan cobaan.
2. Harta yang kita miliki sebenarnya milik Allah, kita hanyalah sebagai pengembat amanah.
3. Mempergunakan harta secara bijak dan disertai penuh kedermawanan.
4. Harta yang halal itu baik dan jumlahnya tak terbatas.
5. Harta yang haram itu kotor dan jumlahnya terbatas (harta anak yatim, harta riba, memakan harta orang lain dengan tidak benar, harta yang dapat melalaikan zikir kepada Allah).

Di dalam harta kita terdapat hak orang lain. Oleh karena itu, agama sangat menganjurkan kita untuk berbagi, di samping kewajiban sebagai umat muslim untuk berzakat, Allah juga menganjurkan kita untuk bersedekah, berinfaq, dan memelihara anak yatim (Annisa, 2021).

#### **2.2.5.2 Investasi**

Investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Hal ini karena kegiatan investasi sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. sejak muda sampai menjelang masa kerasulan. Selain itu akan tercapainya masalah *multiplayer effect*, di antaranya tercipta lapangan usaha dan lapangan pekerjaan, menghindari dana mengendap

dan agar dana tersebut tidak berputar di antara orang kaya saja. Lebih dari itu, investasi mendapat legitimasi langsung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw. Banyak ayat Al-Qur'an yang terkait dengan anjuran berinvestasi, seperti QS. al-Baqarah [2]: 261; QS. al-Nisa [4]: 9; QS. Yusuf [12]: 46-49; QS. Luqman [31]: 34 dan QS. al-Hasyr [59]: 18. Sunnah Nabi saw. yang berkaitan dengan bisnis adalah segala perkataan, perbuatan atau ketetapan Nabi saw. dalam menjalankan aktifitas bisnisnya. Dalam catatan sejarah, Nabi saw. pernah mengelola modal milik janda kaya Mekkah dan harta waris anak yatim, dan beberapa hadis perkataan Nabi saw. yang mengakui perserikatan (penyertaan modal) di dalam aktivitas bisnis.

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat (Pardiansyah, 2017). Hal ini berdasarkan firman Allah swt.:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

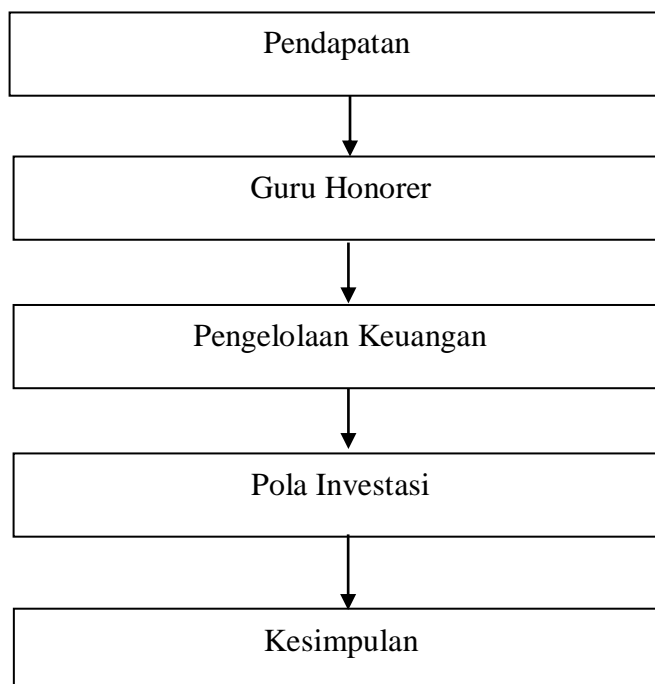
Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” [QS. Al-Hasyr [59]: 7]

Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (*muamalah māliyah*), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

### 2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada kajian teori di atas, maka peneliti menggambarkan alur kerja penelitian sebagaimana pada gambar 2.1 di bawah ini. Peneliti melakukan dengan mencari tahu pengelolaan keuangan guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben, motivasi investasi serta pola atau model investasi yang dilakukan guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai metode dan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini diawali dengan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data serta sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan. Patton (2006) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode kualitatif yang memperbolehkan evaluator untuk mempelajari isu-isu, kejadian-kejadian, kasus-kasus terpilih secara rinci dan mendalam, fakta dalam pengumpulan data tidak dibatasi oleh kategori yang telah ditentukan sebelumnya atas analisis yang menyokong ke dalam serta kerincian data kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana penelitian ini mendeskripsikan suatu kenyataan sosial ataupun fenomena. Sukandarrumidi (2006: 104) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu. Dalam melakukan penelitian deskriptif ini biasanya harus memperkecil ruang lingkup serta memaksimalkan tingkat keyakinan yang ada. Penelitian deskriptif

berfokus pada pengungkapan suatu masalah serta keadaan sebagaimana adanya.

Surakhmad (1989: 139) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif memiliki tujuan dalam pemecahan masalah yang ada di masa sekarang. Penelitian deskriptif merupakan suatu data yang dikumpulkan dalam bentuk gambar atau kata dibandingkan dengan angka. Hasil penelitiannya berisi kutipan-kutipan dari data yang didapat guna mengilustrasikan serta menyediakan bentuk presentasi.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan sebuah objek sekaligus tempat yang dituju oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna mendapatkan data-data yang nantinya akan diolah oleh peneliti. Adapun tempat penelitiannya berada di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan peneliti untuk mengetahui informasi utama mengenai pengelolaan keuangan dan pola investasi guru honorer madrasah ibtidaiyah dari tiga madrasah ibtidaiyah yang berada di Kecamatan Kesamben. Madrasah ibtidaiyah tersebut meliputi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muta'alimin, Madrasah Ibtidaiyah Widada dan Madrasah Ibtidaiyah Safinatul Ulum. Selain itu, berdasarkan pra-riset yang peneliti lakukan di Kecamatan Kesamben terdapat 34 (tiga puluh empat) guru dari ketiga madrasah ibtidaiyah tersebut dengan rincian 15 (lima belas) dari Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muta'alimin, 4 (empat) dari Madrasah Ibtidaiyah Widada dan 15 (lima belas) dari

Madrasah Ibtidaiyah Safinatul Ulum. Pra-riset yang dilakukan oleh peneliti terdapat 97% dari 34 guru madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben merupakan guru honorer dan 3% dari 34 guru madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben merupakan guru pegawai negeri sipil (PNS).

### **3.3 Subjek Penelitian**

Arikunto (1995: 116) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan benda, hal ataupun orang tempat data dari variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian juga bisa dikatakan sebagai sasaran yang dituju dalam penelitian. adanya subjek penelitian digunakan untuk dimintai informasi, keterangan ataupun data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian dengan mempertimbangan beberapa kriteria, di antaranya:

1. Guru honorer madrasah ibtidaiyah yang mengajar di Kecamatan Kesamben.
2. Guru honorer yang mempunyai status sudah menikah.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti bisa mengetahui pengelolaan keuangan serta pola investasi yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar.

Dari informasi yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan pra observasi adalah pada tahun 2023 jumlah guru honorer madrasah

ibtdaiyah yang memenuhi kriteria menjadi subjek penelitian yang telah ditentukan terdapat 20 informan dari 3 madrasah ibtdaiyah yang ada di Kecamatan Kesamben, dengan rincian 8 informan dari Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muta'alimin, 3 informan dari Madrasah Ibtidaiyah Widada dan 9 informan dari Madrasah Ibtidaiyah Safinatul Ulum. Adapun nama serta status informan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Data Informan yang Memenuhi Kriteria**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>	<b>Asal Madrasah</b>	<b>Masa Guru Honorer</b>	<b>Sumber Pendapatan</b>
1.	EH	Sudah Menikah	MI Widada	22 Tahun	Gaji suami dan istri, hasil panen sawah, warisan
2.	MM	Sudah Menikah	MI Widada	9 Tahun	Gaji suami, hasil usaha jamur tiram
3.	DL	Sudah Menikah	MI Widada	5 tahun	Gaji suami
4.	MA	Sudah Menikah	MI Safinatul Ulum	8 Tahun	Gaji suami dan istri, hasil ternak
5.	MV	Sudah Menikah	MI Safinatul Ulum	5 Tahun	Gaji suami dan istri, hasil ternak
6.	SPU	Sudah Menikah	MI Safinatul Ulum	22 Tahun	Gaji suami dan istri, hasil panen sawah, warisan

7.	IA	Sudah Menikah	MI Safinatul Ulum	5 Tahun	Gaji suami dan istri, hasil panen sawah, warisan
8.	JN	Sudah Menikah	MI Safinatul Ulum	13 Tahun	Gaji suami dan istri
9.	KI	Sudah Menikah	MI Safinatul Ulum	21 Tahun	Gaji istri, hasil peternakan, hasil panen sawah, warisan
10.	JU	Sudah Menikah	MI Safinatul Ulum	21 Tahun	Gaji suami dan istri
11.	PI	Sudah Menikah	MI Safinatul Ulum	5 Tahun	Gaji suami, usaha dagang kelapa dan pisang, hasil sawah dan kebun
12.	KN	Sudah Menikah	MI Safinatul Ulum	21 Tahun	Gaji suami dan istri
13.	BM	Sudah Menikah	MI Bustanul Muta'alimin	20 Tahun	Gaji suami dan istri, hasil panen kebun, warisan
14.	HKA	Sudah Menikah	MI Bustanul Muta'alimin	4 Tahun	Gaji suami dan istri, usaha ukir nama di kayu
15.	YA	Sudah Menikah	MI Bustanul Muta'alimin	2 Tahun	Gaji suami dan istri, usaha ukir nama di kayu
16.	SU	Sudah Menikah	MI Bustanul Muta'alimin	21 Tahun	Gaji suami dan istri

17.	NW	Janda	MI Bustanul Muta'alimin	5 Tahun	Pensiunan almarhum suami dan gaji istri
18.	IZK	Sudah Menikah	MI Bustanul Muta'alimin	3 Tahun	Gaji suami dan istri, usaha sampingan
19.	NH	Sudah Menikah	MI Bustanul Muta'alimin	20 Tahun	Gaji suami dan istri, hasil panen sawah dan kebun, warisan
20.	LA	Sudah Menikah	MI Bustanul Muta'alimin	3 Tahun	Gaji suami dan istri

### 3.4 Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan mengenai suatu hal yang bisa berupa anggapan, sesuatu yang diketahui atau bisa jadi sesuatu yang dianggap. Data bisa dikatakan sebagai bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama melakukan studi, seperti catatan lapangan observasi dan transkrip wawancara. Selain itu, apa yang diciptakan oleh individu berupa temuan oleh peneliti seperti dokumen resmi, artikel surat kabar, catatan harian, fotografer juga merupakan sebuah data. Sehingga data merupakan bukti sekaligus isyarat (Emzir, 2012).

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari informan atau sumber pertama, atau bisa dikatakan sebagai data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung melalui wawancara dan pengisian kuesioner (angket) (Widoyoko, 2012). Data penelitian ini diperoleh dari guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben.

## 2. Data Sekunder

Hasan (2008: 19) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh individu yang melaksanakan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini biasanya berupa laporan penelitian terdahulu atau data yang didapat dari perpustakaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, majalah, dan catatan berupa artikel, buku-buku teori, laporan keuangan publikasi perusahaan dan sebagainya (Annisa, 2021).

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini bisa didapat atau dikumpulkan dari berbagai sumber data. Data tidak akan didapatkan tanpa adanya sumber data. Berikut ini merupakan jenis sumber data secara menyeluruh:

### 1. Narasumber

Di dalam penelitian kualitatif narasumber memiliki posisi yang sangat penting sebagai individu yang mempunyai informasi (Lutfia, 2019).

## 2. Peristiwa atau Aktivitas

Data juga bisa diperoleh dari pengamatan atas aktivitas atau peristiwa yang memiliki kaitan dengan sasaran penelitiannya (Lutfia, 2019).

## 3. Lokasi atau Tempat

Lokasi atau tempat yang memiliki hubungan dengan sasaran ataupun permasalahan dalam penelitian juga bisa dijadikan sebagai salah satu sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti (Lutfia, 2019).

## 4. Arsip dan Dokumen

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu (Lutfia, 2019).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2008: 62) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang bisa dikatakan paling strategis di dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Sehingga peneliti mempunyai beberapa teknik dalam pengambilan data, agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, adapun teknik-teknik yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **3.5.1 Wawancara**

Usman dan Akbar (2006: 57-58) mengemukakan bahwa wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara bisa juga dikatakan sebagai suatu proses dinamis yang mana pewawancara dan responden saling mempengaruhi dan saling berinteraksi (Eriyanto, 1999). Fungsi dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data di tangan pertama, pelengkap teknik pengumpulan lainnya digunakan untuk menguji pengumpulan data lainnya (Usman & Akbar, 2006).

### **3.5.2 Observasi**

Usman dan Akbar (2006: 54) menyatakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks dalam suatu penelitian yang tersusun dari adanya proses psikologis dan biologis, dalam penerapan teknik observasi individu akan mengandalkan pengamatan serta ingatannya. Observasi merupakan suatu kegiatan dalam mencari data yang bisa digunakan untuk membuat diagnosis ataupun kesimpulan. Observasi adalah kegiatan paling utama serta menjadi teknik pengumpulan data yang paling penting (Lutfia, 2019).

### **3.5.3 Dokumentasi**

Riduwan (2005) menyatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, peraturan, serta data yang relevan dengan penelitian. dokumentasi

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2018). Dokumen ini merupakan metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang mempunyai hubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sah, lengkap dan bukan berdasarkan pemikiran (Sudjarwo & Basrowi, 2009).

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Arikunto (1995) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data, sehingga terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian bisa digunakan untuk penstandaran prosedur perolehan data dari suatu eksperimen ke eksperimen yang lainnya (Ghony, 1988). Hal ini dikarenakan fungsi instrumen penelitian sebagai pembatas ruang lingkup, selain itu instrumen penelitian juga bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan data tambahan dari berbagai kondisi.

Terdapat perbedaan pada instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif. Pada umumnya, penelitian kuantitatif mempunyai alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, akan tetapi untuk penelitian kualitatif yang menggunakan konsep *naturalistic*, yang mana peneliti lebih banyak menjadi instrumen karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci dari instrumen itu sendiri (*key instrumen*) (Riduwan, 2005).

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif berbeda dengan yang digunakan pada penelitian kuantitatif. Hasan (2008) menyatakan bahwa analisis kualitatif tidak memakai model matematika, ekonometrik, model statistik atau model-model tertentu lainnya. Akan tetapi analisis ini hanya terbatas pada teknik pengelolaan data saja, seperti pada pengecekan data dan tabulasi. Nazir (2005) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis inilah data dapat diberi makna yang berguna untuk pemecahan masalah penelitian. Langkah-langkah teknis analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1 Pengumpulan Data**

Pada teknik pengumpulan data di atas telah disampaikan bahwa penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi dalam memperoleh data yang dibutuhkan serta dokumentasi sebagai bukti dari penelitian. Penelitian ini juga bisa disebut sebagai penelitian *naturalistic* yang mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan. Lutfia (2019) menyatakan bahwa di dalam penelitian *naturalistic* penelitilah yang menjadi instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha untuk mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara. Wawancara yang dilaksanakan ini mayoritas mempunyai sifat terbuka dan tidak terstruktur.

### **3.7.2 Reduksi Data**

Data yang didapatkan selama melakukan penelitian cukup banyak, sehingga peneliti memerlukan pencatatan yang rinci. Setelah itu, peneliti harus melakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Laporan-laporan yang didapatkan perlu direduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal yang penting, pencarian pola, tema kemudian disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah untuk dikendalikan (Nasution, 2003).

### **3.7.3 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan pengelolaan data setengah jadi hasil dari reduksi data yang dikategorikan sesuai dengan tema-tema yang lebih sederhana.

### **3.7.4 Conclusion Drawing / Verification**

Pada awalnya kesimpulan masih sangat tentatif dan diragukan. Akan tetapi seiring dengan adanya penambahan data, maka kesimpulan tersebut lebih *grounded*. Sehingga kesimpulan itu harus terus diverifikasi selama penelitian berlangsung (Nasution, 2003).

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini sudah dijelaskan bahwa sumber data penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada informan atau subjek wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari situs web resmi serta jurnal-jurnal maupun media lain. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan satu persatu hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada subjek peneliti.

##### **4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Blitar**

Secara geografis Kabupaten Blitar berada antara 111°40' – 112°10' Bujur Timur dan 7°58' – 8°9'5" Lintang Selatan Provinsi Jawa Timur. Secara keseluruhan, Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588,79 km<sup>2</sup> dimana 38,02 persennya merupakan wilayah dataran tinggi yang berada pada ketinggian 300 – 420 di atas permukaan laut. Secara administratif Kabupaten Blitar berbatasan langsung dengan beberapa wilayah, antara lain:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Kediri

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Malang

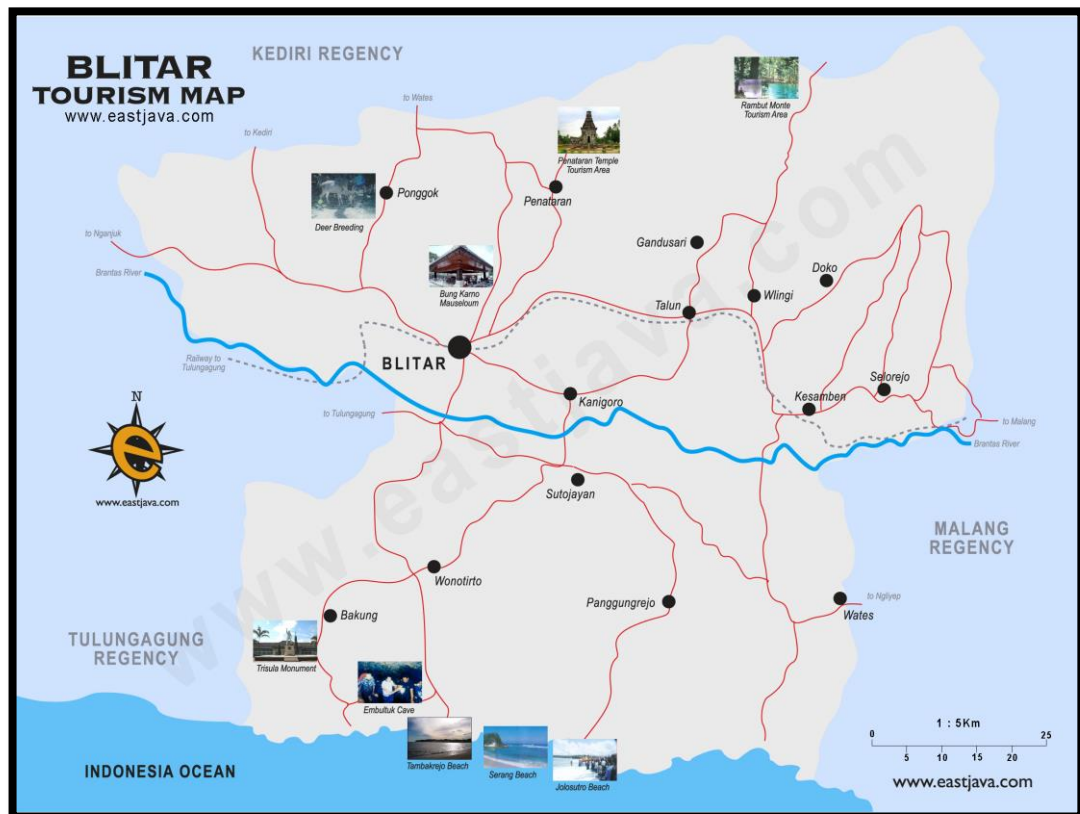
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudera Indonesia

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung

Bagian Tengah : Berbatasan dengan Kota Blitar

Gambar 4. 1

Peta Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur



Sumber : BPS Kabupaten Blitar, 2021

Secara administratif Kabupaten Blitar terbagi menjadi 22 kecamatan, 220 desa dan 28 kelurahan. 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar terbagi menjadi dua bagian karena adanya Sungai Brantas yang mengalir di Kabupaten Blitar. Kedua bagian tersebut terbagi menjadi Kabupaten Blitar Bagian Selatan meliputi Kecamatan Wonontirto, Bakung, Panggungrejo, Binangun, Wates, Kademangan dan Sutojayan. Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Blitar Bagian Utara

meliputi Kecamatan Kesamben, Kanigoro, Talun, Wlingi, Doko, Gandusari, Garum, Sanankulon, Nglegok, Ponggok, Wonodadi, Srengat dan Udanawu.

Secara demografis jumlah penduduk Kabupaten Blitar pada akhir tahun 2021 tercatat sebanyak 1.231.013 jiwa dengan angka *sex ratio* sebesar 101,3% yang memiliki arti pada 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Blitar tercatat sebesar 721 jiwa per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk dengan usia produktif (15-64 tahun) sejumlah 854.354 jiwa dengan persentase sebesar 69,40%. Sedangkan jumlah penduduk dengan usia non produktif 0-14 tahun sejumlah 255.094 jiwa dengan persentase sebesar 20,72%, untuk usia lebih dari 65 tahun dengan jumlah 121.565 jiwa dengan persentase sebesar 9,88%.

#### **4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar**

Kecamatan Kesamben merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Blitar tepatnya berada di wilayah Blitar timur, yang memiliki luas wilayah 59,66 km<sup>2</sup>. Kecamatan Kesamben terbagi menjadi 10 desa yang meliputi Desa Pagergunung, Kesamben, Jugo, Kemirigede, Pagerwojo, Tepas, Sukoanyar, Bumirejo, Tapakrejo, dan Siraman. Secara administratif Kecamatan Kesamben berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan lainnya, antara lain :

Sebelah Utara : Kecamatan Doko

Sebelah Selatan : Kecamatan Binangun

Sebelah Barat : Kecamatan Selopuro

Sebelah Timur : Kecamatan Selorejo

Secara demografis, Kecamatan Kesamben memiliki penduduk sejumlah 53.033 jiwa (data sensus 2020). Terdiri dari 26.562 jiwa penduduk perempuan dan 26.741 jiwa penduduk laki-laki. Selain itu, nilai *sex ratio* di Kecamatan Kesamben mencapai 100%, sehingga bisa diartikan bahwa dalam 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 100 jiwa penduduk laki-laki. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Kesamben sangat bervariasi, mulai dari guru, petani, pegawai instansi pemerintahan bahkan pedagang.

#### **4.2 Paparan Data Hasil Wawancara**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Kecamatan Kesamben yang merupakan tempat kelahiran serta tempat domisili peneliti. Penelitian ini dilakukan pada guru honorer yang ada pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kecamatan Kesamben antara lain, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Safinatul Ulum Siraman, Madrasah Ibtidaiyah Widada Pagergunung dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muta'alimin Pagerwojo. Peneliti telah melakukan pra riset terlebih dahulu untuk mendapatkan data informan yang memenuhi kriteria untuk diwawancarai. Sebelum melakukan pengambilan data penelitian melalui wawancara kepada setiap informan hendaknya peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu kepada kepala madrasah terkait untuk

melakukan pengambilan data di madrasah yang menjadi tempat kerja informan. Selain itu, untuk pembuatan janji temu serta ketersediaan informan untuk melakukan wawancara dan dokumentasi dilakukan melalui kepala madrasah masing-masing Madrasah Ibtidaiyah.

Pada tanggal 23 April 2023 tepatnya pada saat lebaran, peneliti melakukan silaturahmi ke rumah Bapak Badrudin yang merupakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Muta'alimin sekaligus tetangga dari peneliti. Maksud dan tujuan peneliti adalah untuk meminta izin untuk melakukan wawancara kepada beberapa guru yang ada di madrasah tersebut. Beliau menyambut maksud dan tujuan peneliti dengan sangat baik, dan memperbolehkan untuk melakukan wawancara kepada guru yang ada di madrasah tersebut, dan beliau menyarankan untuk melakukan wawancara pada hari aktif sekolah pada minggu pertama pasca libur lebaran. Oleh karena itu, peneliti memilih melakukan wawancara pada tanggal 6 Mei 2023.

Pada tanggal 28 April 2023 peneliti melakukan silaturahmi kepada Ibu Toifatun selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Safinatul Ulum, dengan maksud dan tujuan untuk meminta izin melakukan wawancara kepada beberapa guru yang memenuhi kriteria sebagai informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan wawancara tersebut di MI Safinatul Ulum pada jam kerja, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti agar dapat bertemu secara langsung dengan informan dalam satu tempat yang sama. Sesuai dengan

kesepakatan beliau dan peneliti, wawancara tersebut dapat dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2023 mulai pukul 10.00 WIB.

Pada tanggal 2 Mei 2023 peneliti juga melakukan koordinasi dengan Ibu Eny selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Widada melalui telepon. Hal ini dilakukan peneliti dengan maksud dan tujuan untuk meminta izin melakukan wawancara kepada beberapa guru yang telah memenuhi kriteria sebagai informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian Bu Eny merekomendasikan untuk pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan secara langsung di MI Widada pada tanggal 3 Mei 2023 mulai pukul 08.30 WIB. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informannya adalah sebagai berikut:

**a) Ibu Eny (HW. EH-1)**

Informan pertama yang diwawancarai oleh peneliti adalah Ibu Eny. Beliau telah mengajar madrasah ibtidaiyah sejak tahun 2001. Peneliti menemui Ibu Eny pada hari Rabu, 3 Mei 2023 pukul 09.05 WIB di tempat beliau mengajar yaitu di MI Widada yang terletak di Desa Pagergunung. Peneliti melakukan penelitian ini tidak sendiri, karena peneliti ditemani oleh kakak sepupu peneliti.

Ketika tiba di MI Widada, peneliti dikejutkan dengan suasana madrasah yang sangat sepi bahkan tidak terdapat suara riuh siswa dan siswi madrasah tersebut padahal hari itu merupakan hari aktif sekolah. Selain itu, kondisi bangunan di sana terlihat kurang memadai bahkan terbilang kurang menarik. Halaman madrasah terlihat ditumbuhi

rumput liar yang cukup tinggi, sehingga membuat madrasah tersebut terkesan kurang terawat.

Kedatangan peneliti pada hari itu disambut dengan baik oleh Ibu Eny, peneliti dipersilahkan masuk ke dalam ruang kantor dan dipersilahkan duduk di tempat yang telah disediakan. Kemudian, peneliti kembali menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti, yaitu untuk melakukan wawancara kepada Ibu Eny. Beliau menyampaikan kesediaannya untuk diwawancarai dan mempersilahkan peneliti untuk segera memulai wawancara kepada beliau, karena pada pukul 09.30 WIB beliau ada undangan rapat bersama kepala sekolah satu kecamatan Kesamben. Sebelum memulai wawancara, peneliti menjelaskan bahwa percakapan antara peneliti dan informan akan direkam, boleh menjawab menggunakan Bahasa Jawa ataupun Bahasa Indonesia, selain itu peneliti juga meminta izin untuk mendokumentasikan proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan. Ketika Ibu Eny telah menyampaikan kesiapan untuk memulai wawancara, maka peneliti mulai menyalakan perekam suara tepat pada pukul 09.12 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Eny sebagai informan 1 (HW. EH-1) menjawab: *“Gaji sebagai guru itu kan memang tidak seberapa, akan tetapi digabung dengan gaji yang diberi suami alhamdulillahnya cukup untuk hidup sehari-hari. Pendapatan ini sepenuhnya saya yang mengelola, jadi suami tinggal terima jadi aja. Saya tidak membuat rencana keuangan secara tertulis, akan tetapi setiap bulannya*

*memang sudah ada plot kebutuhan masing-masing, mulai dari kebutuhan dapur sehari-hari, uang listrik dan air, uang bensin, biaya pendidikan anak, tabungan, dan uang simpanan di luar tabungan yang nantinya digunakan untuk kebutuhan mendadak yang tidak terplanning. Misalkan sebentar lagi anak saya wisuda harus beli baju kebaya, kemudian riasnya juga. Nah, hal-hal seperti ini kalo kita tidak punya uang simpanan pasti nabyak-nabyak, bingung. Kalo rencana keuangan jangka panjangnya ya saya adanya sawah sih, kan itu termasuk jangka panjang ya, karena memang sampai saat ini ya masih kita planning gunakan untuk aset aja, istilahnya masuk ke dalam investasi, walaupun tidak dalam bentuk uang. Sawah ini menambah penghasilan walaupun tidak dalam bentuk uang, karena hasil panennya masih bisa buat makan sehari-hari, jadi gak perlu beli beras soalnya masih ada panen dari sawah itu.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Eny sebagai informan 1 (HW. EH-1) menjawab: *“Saya punya sawah ini belum lama sih sekitar enam tahunan, kemudian sawah ini kan warisan dari orang tua, jadi ya harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Saya sih belum ada niatan untuk menjual sawah ini dan digantikan dengan aset lain, karena kalo saya jual dulu baru beli aset lagi itu akan lebih muluk-muluk dan kadang uangnya itu udah terpakai dulu buat kebutuhan lagi. Terus kalo sawah itu kan setiap tahunnya nilai jualnya bertambah dan selama belum dijual juga masih menghasilkan uang kalo ditanami padi atau jagung gitu, kan lumayan gitu daripada tak belikan emas atau yang lainnya. Punya sawah itu bikin hati ayem atau tentram, terus bisa buat nabung dikit demi sedikit dari hasil sawahnya itu. Sawah itu kalo tanahnya pas bagus, ditanami apa aja bisa tumbuh dengan baik dan hasilnya itu pasti bagus.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya: *“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Eny sebagai informan 1 (HW. EH-1) menjawab: *“Bukan pilihan lagi sih kalau ini ya, tapi karena saya dan suami kan adanya sawah ya, jadi ya dijaga dengan sebaik mungkin aja. Sawah ini ya niatnya masih sama digunakan untuk aset saja, namun kalo suatu hari nanti memang harus dijual ya kita jual, karekan kita tidak tahu kedepannya nanti seperti apa, jadi fleksibel aja gitu. Sawah ini kan perawatannya gak terlalu susah juga, dan setiap tahunnya masih menghasilkan panen, jadi menurut saya ini adalah pilihan yang tepat dan menguntungkan. Walaupun pada kenyataannya kalo punya sawah itu juga masih ada biaya-biaya lainnya, iuran juga,*

*belum lagi kalo ada gagal panen. Tapi sepanjang saya punya sawah ini ya cukup menguntungkan.”*

Setelah hasil wawancara dirasa sudah cukup, peneliti mematikan perekam suara serta melakukan pengambilan dokumentasi dengan Ibu Eny. Pengambilan dokumentasi dibantu oleh kakak sepupu peneliti. Ibu Eny melanjutkan perbincangan santai dengan peneliti sembari bersiap-siap untuk menghadiri undangan. Kemudian Ibu Eny berpamitan kepada peneliti untuk berangkat menghadiri undangan dan mempersilahkan peneliti untuk melanjutkan wawancara kepada guru yang lain.

**b) Bapak Yudi (HW. MM-2)**

Bapak Yudi merupakan informan kedua yang akan diwawancarai oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada informan pada tanggal 3 Mei 2023, tepatnya pada hari Rabu. Bapak Yudi ini mengajar di MI Widada sejak tahun 2014. Peneliti menghampiri Bapak Yudi yang sedang merapikan rak buku, yang ada di kantor guru tersebut, dan menyampaikan maksud dan tujuan dari peneliti. Beliau menyambut peneliti dengan senang hati, dan mempersilahkan peneliti untuk memulai wawancaranya.

Sebelum memulai wawancara kepada Bapak Yudi, peneliti menjelaskan pertanyaan yang akan peneliti ajukan serta menyampaikan bahwa percakapan antara peneliti dan Bapak Yudi akan direkam dan didokumentasikan. Bapak Yudi menyampaikan

kesiapannya, dan peneliti mulai untuk menyalakan perekam suara tepat pada pukul 09.25 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Bapak Yudi sebagai informan 2 (HW. MM-2) menjawab: *“Sumber pendapatan saya ada dua macam, yang pertama dari gaji sebagai guru dan yang kedua dari usaha budidaya jamur tiram. Pendapatan ini saya kelola bersama dengan istri saya, ya dari modal untuk budidaya jamur lagi, terus kebutuhan sehari-hari sama tabungan. Saya sama istri tidak memiliki yang namanya rencana keuangan, semuanya dijalani dengan mengalir saja. Tidak ada pos pasti uang itu larinya kemana. Kalo ada sisa ya kita masukan tabungan aja gitu. Gaji dari sekolah itu kan juga gak banyak, itu aja masih kurang kalo buat belanja istri, tapi ya gapapa, kira niati mengajar di sini sebagai ibadah, walaupun hasilnya dikit tapi berkahnya itu yang dicari. Saya itu biasanya juga menyetor uang, jaga-jaga kalo ada hal-hal yang tidak terduga, biasanya saya jadikan satu sama tabungan saya. Kalo untuk rencana keuangan jangka panjang sih belum ada, karena memang belum ada yang digunakan untuk realisasinya, pendapatan aja masih pas-pasan jadi ya ditabung aja kalo ada uang sisa, warisan dari orang tua ada tapi tidak saya gunakan untuk investasi, ya memang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sebagai penghasilan tambahan aja.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Bapak Yudi sebagai informan 2 (HW. MM-2) menjawab: *“Ya untuk saat ini sayakan belum memiliki investasi dalam bentuk apapun, karena perekonomian keluarga saya juga belum cukup stabil, akan tetapi saya juga mempunyai keinginan untuk berinvestasi ketika uangnya sudah ada. Karena sepengalaman saya, kalo nabung saja itu masih kurang, dan tabungan sama dana darurat itu kan buat persiapan jangka pendek, tapi kalo investasi itu kan jangka panjangnya gitu, dan kalo investasi itu nilainya masih bisa bertambah walaupun kita diamkan, misalnya aja kaya tanah yang tiap tahunnya masih bisa naik harganya kan.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya: *“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Bapak Yudi sebagai informan 2 (HW. MM-2) menjawab: *“Ya seperti yang sampean ketahui bahwa saya memang belum memiliki investasi apapun, punyanya masih tabungan aja, karena memang uang pendapatan saya masih cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Semua itu tetap harus disyukuri, jadi ya alhamdulillah untuk kebutuhan sehari-hari pendapatan saya masih cukup, akan tetapi kalo untuk memulai investasi belum dulu, karena memang uangnya pas aja. Semoga kedepannya bisa segera ada rezeki untuk memulai berinvestasi.”*

Setelah peneliti merasa jawaban dari Bapak Yudi cukup, peneliti mengakhiri wawancara tersebut dan mematikan perekam suara. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau karena sudah berkenan menjadi informan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk dokumentasi sudah diambil oleh kakak sepupu peneliti ketika peneliti sedang berbincang dengan Bapak Yudi. Kemudian Bapak Yudi berpamitan kembali ke ruang kelas untuk mengawasi proses belajar mengajar siswa siswinya. Peneliti tidak langsung pulang, dikarenakan akan melanjutkan wawancara kepada informan terakhir dari MI Widada.

**c) Bapak Dwi (HW.DL-3)**

Bapak Dwi merupakan informan ketiga yang diwawancarai oleh peneliti. Beliau merupakan informan terakhir dari MI Widada, karena memang di MI Widada hanya terdapat 3 (tiga) guru saja. Beliau telah mengajar di MI Widada sejak 2018. Wawancara kepada Bapak Dwi dilakukan pada Hari Rabu, 3 Mei 2023. Ketiba peneliti tiba di MI Widada, beliau sedang berkulat di depan komputer yang berada di pojok ruang kantor.

Bapak Dwi lebih dulu menghampiri peneliti yang sedang duduk di meja tamu sebelum peneliti menghampiri beliau. Bapak Dwi mengajak peneliti untuk berbincang santai terlebih dahulu agar lebih akrab dan tidak canggung ketika proses wawancara. Bapak Dwi merupakan sosok yang cukup humoris dan pandai dalam mencairkan suasana. Di sela-sela pembicaraan santai ini, peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya untuk mewawancarai beliau, beliau menyampaikan kesediaannya. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa percakapan antara peneliti dan beliau akan direkam dan didokumentasikan, beliau menyetujuinya dan menyampaikan kesiapannya untuk diwawancarai.

Peneliti juga menjelaskan kepada Bapak Dwi, apabila beliau diperkenankan untuk menjawab pertanyaan menggunakan Bahasa Jawa ataupun Bahasa Indonesia. Kemudian peneliti meminta izin untuk memulai wawancara dan menyalakan perekam suara tepat pada pukul 09.40 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Bapak Dwi sebagai informan 3 (HW. DL-3) menjawab: *“Saya itu ketika mengelola pendapatan bersama istri saya ya mengalir aja, gak ada pembagian secara spesifiknya. Ya bisa dikatakan saya enggak ada rencana keuangan ketika mengelola pendapatan saya. Buat kebutuhan sehari-hari alhamdulillahnya masih cukup, tapi ya gitu saya gak ada tabungan dan juga belum ada uang simpanan untuk hal-hal yang terduga dikarenakan memang pengeluarannya jadi tidak terkendali. Tabungan saja saya tidak punya, apalagi investasi yang seperti sawah atau kebun dan sebagainya itu saya enggak ada. Jadi selama ini lek saya sama istri*

*hal-hal yang tidak terduga dan membutuhkan biaya lebih ya larinya cari pinjaman ke saudara gitu.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Bapak Dwi sebagai informan 3 (HW. DL-3) menjawab: *“Sampai saat ini saya belum melakukan investasi, karena memang dananya tidak ada dan ya belum begitu paham untuk apanya. Kondisi keuangan saya saat ini kan masih amburadul, jadi semuanya masih campur-campur bahkan untuk tabungan aja kan saya enggak ada. Gaji dari mengajar itu tidak banyak, belum bisa buat hal-hal seperti itu jadi ya untuk kebutuhan sehari-hari aja. Apalagi sekarang ini kan sudah tidak membiayai anak sekolah jadi ya udah mengalir aja kalo bicara soal uang.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya: *“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Bapak Dwi sebagai informan 3 (HW. DL-3) menjawab: *“Ya kalo untuk saat ini saya memang belum ada uang untuk memulai investasi bahkan tabungan saja saya tidak ada, gaji saya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saya juga belum kepikiran untuk apa kalo misalkan mulai investasi, ya mengingat umur saya juga udah tua, terus anak juga udah pada nyari uang sendiri-sendiri.”*

Setelah jawaban dari Bapak Dwi dirasa cukup, peneliti mengakhiri wawancara dan mematikan alat perekam suaranya, kemudian dilanjutkan dengan obrolan santai antara Bapak Yudi, peneliti dan kakak sepupu peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada beliau karena beliau sudah berkenan untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengambilan dokumentasi telah dilakukan oleh kakak sepupu peneliti ketika proses wawancara sedang berjalan. Peneliti dan kakak sepupu peneliti berpamitan kepada Bapak Dwi untuk melanjutkan perjalanan ke madrasah selanjutnya, yaitu MI Safinatul Ulum yang berada di Desa

Siraman. Peneliti meninggalkan MI Widada tepat pada pukul 09.55 WIB dan langsung menuju ke MI Safinatu Ulum.

**d) Ibu Maidah (HW. MA-4)**

Ibu Maidah merupakan informan ke-empat yang akan diwawancari oleh peneliti. Beliau mengajar di MI Safinatul Ulum yang berada di Desa Siraman, sejak tahun 2015 silam. Wawancara yang dilakukan di MI Safinatul Ulum dengan yang dilakukan di MI Widada terjadi pada hari yang sama, yaitu pada Hari Rabu, 3 Mei 2023. Akan tetapi dilakukan pada jam yang berbeda. Jarak antara MI Widada dan MI Safinatul Ulum cukup jauh, peneliti dan kakak sepupu peneliti melakukan perjalanan selama 15 (lima belas) menit, sehingga peneliti sampai di MI Safinatul Ulum pada pukul 10.10 WIB. Suasana di MI Safinatul Ulum sangat ramai, hal ini dikarenakan lokasi MI Safinatul Ulum menjadi satu dengan RA Al-Hidayah Siraman, MTs Hasanuddin dan MA Hasanuddin.

Ketika tiba di MI Safinatul Ulum, peneliti menunggu langsung menuju ke ruang kepala sekolah untuk menemui Ibu Toif, akan tetapi beliau sedang ada urusan di luar. Kemudian peneliti langsung ke ruang guru dan bertemu dengan bibi peneliti yang kebetulan juga mengajar di MI Safinatul Ulum. Bibi peneliti mempersilahkan peneliti dan kakak sepupu peneliti untuk masuk dan menunggu bapak dan ibu guru di sana makan siang, dan kebetulan sekali Ibu Maidah ini selesai makan siang paling awal.

Ibu Maidah memanggil peneliti dan peneliti pun menghampiri beliau. Ibu Maidah merupakan sosok yang *humble*, walaupun baru mengenal beliau peneliti merasa nyaman untuk berbincang dengan santai dengan beliau. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada Ibu Maidah, dan Ibu Maidah menyampaikan kesediaan dan kesiapannya untuk diwawancarai. Suasana ruang guru yang begitu ramai tidak menghalangi Ibu Maidah dan Peneliti untuk memulai wawancara.

Sebelum wawancara dimulai, peneliti menjelaskan kepada Ibu Maidah bahwasanya percakapan antara peneliti dan Ibu Maidah akan direkam melalui perekam suara dan juga akan didokumentasikan melalui foto. Selain itu, peneliti juga menyampaikan bahwa Ibu Maidah diperkenankan untuk menjawab pertanyaan menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa. Tiba waktunya peneliti memulai wawancara dan menyalakan alat perekam suara tepat pada pukul 10.28 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Maidah sebagai informan 4 (HW. MA-4) menjawab: *“Saya dengan suami itu sepakat bahwasanya dalam mengelola uang keluarga itu dilakukan bersama-sama agar tidak ada yang namanya kesalahpahaman antara kedua belah pihak dan agar tau seluruh pendapatan ini larinya kemana. Saya sama suami itu punya rencana keuangan bersama, karena memang kebutuhan kami ini sangat banyak sehingga harus ada catatan rencana keuangannya, agar tidak mbleset perkiraan pengeluarannya. Kalo mengelola pendapatan ini lebih dominan di suami saya, seperti menyiapkan dana darurat, asuransi, dana pendidikan itu suami yang mengatur, kalo*

*saya bagian kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan dapur. Tadi kan ada rencana keuangannya, nah itu kita evaluasi setiap bulannya, kalo misalkan bulan depan ini udah tidak perlu ya kita coret, kita ganti yang lain yang lebih penting. Jadi kita punya yang namanya skala prioritas kebutuhan dalam keluarga. Kita itu juga ada yang namanya tabungan terencana di Bank Mandiri. Sistemnya mirip dengan deposito tapi ini bukan deposito. Tabungan itu kita bedakan jenisnya sesuai sama tujuannya nabung itu untuk apa, misal untuk tabungan pendidikan anak, terus beli kendaraan dan sebagainya. Suami itu untuk punya juga hewan ternak berupa kambing, katanya untuk tabungan jangka panjangnya. Kalo untuk jumlahnya berapa ekor saya agak lupa ya karenakan yang mengurus itu suami saya, dan saya juga jarang ke kandang jadi gak tau persis sekarang ada berapa. Nah kalo saya sendiri untuk tabungan jangka panjangnya ada emas. Jadi kalo ada uang sisa belanja saya kumpulkan terus kalo udah ada lumayan banyak saya belikan emas.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Maidah sebagai informan 4 (HW. MA-4) menjawab: *“Saya sama suami mulai punya hewan ternak udah cukup lama, sekitar enam tahunan ini kalo gak salah ya, terus kalo untuk perhiasan emasnya itu dari pas awal nikah itu udah mulai punya. Jadi ya udah cukup lama juga mulainya. Awalnya tuh masih punya dikit, tapi kan tiap ada uang sisa saya belikan lagi gitu. Kalo ternaknya kan masih bisa beranak, jadi yang dijual induknya terus anaknya dirawat lagi. Jadi ya untungnya lumayan banyak lah, tapi ya tenaganya nyariin rumput itu yang lumayan juga. Saya sama suami itu tujuan awal dari punya semua itu ya untuk modal usaha dan bangun rumah, kalo nabung tok itu kaya kurang gituloh, dan uangnya gak bisa berkembang, nah akhirnya kita belikan emas sama hewan ternak itu. Kalo dipegang dalam bentuk cash itu gampang habisnya, kadang kepake untuk kebutuhan lain, kalo bentuknya emas kan masih ada rasa aman untuk menjualnya apalagi hewan ternak itu kalo gak pas waktunya ya gak terlalu mahal harganya. Kadang kan gak sebanding dengan tenaga kita merawatnya itu. Jadi banyak pertimbangannya kalo mau dijual tiba-tiba itu.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya: *“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Maidah sebagai informan 4 (HW. MA-4) menjawab: *“Saya sama suami ya milihnya di hewan ternak sama emas aja untuk tabungan jangka panjangnya. Tapi itu semua beda ya sama tabungan biasanya. Punya hewan ternak sama emas itu hasilnya*

*ya buat modal usaha sama modal bangun rumah sendiri. Karena kalo kita hanya nabung saja, uangnya kan ya udah tetap segitu aja enggak berkembang, jadi dari pada uang itu nganggur akhirnya kita putuskan untuk beli hewan ternak sama dibelikan emas. Walaupun sebenarnya emasnya itu juga hasil dari saya nabung uang sisa belanjaan. Uang itu kalo disimpan dalam bentuk cash banyak banget risikonya, seperti gampang kepake. Beda kalo dalam bentuk barang atau hewan ternak. Terus suami itu kalo ditanya kenapa milih hewan ternak kaya kambing itu karena perawatannya juga mudah, terus masih bisa bertambah jumlahnya juga, nilai jualnya itu juga lumayan tinggi apalagi kalo pas idul adha gitu, tapi ya itu saingannya juga lumayan banyak, belum lagi kalo tiba-tiba ada wabah gitu. Tapi itu kan udah risikonya juga. Kemudian kalo saya sendiri milih emas ya karna emang wanita itu identik suka sama hal yang mewah seperti perhiasan emas, selain itu emas itu kan nilai jualnya itu makin mahal kemudian penjualannya itu juga mudah, enggak ribet. Tapi ya itu risikonya, harus bisa nyimpannya biar gak dicuri maling.”*

Peneliti merasa jawaban dari Ibu Maidah sangat jelas, sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri wawancara ini dan mematikan perekam suaranya. Ibu Maidah juga menambahkan bahwa ketika seseorang memiliki investasi itu seperti memiliki perasaan nyaman tersendiri dan tidak merasa khawatir atas apa yang akan terjadi kedepannya. Selain itu, Ibu Maidah juga menasehati peneliti agar menyiapkan tabungan sejak dini. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besanya kepada Ibu Maidah, karena beliau berkenan untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian Ibu Maidah memanggil salah satu temannya yang turut menjadi salah satu informan peneliti untuk diwawancarai dan tak lupa Ibu Maidah berpamitan kepada peneliti untuk menuju ruang kelas beliau yang berada di madrasah bagian belakang tepatnya di ruang kelas empat (4).

**e) Ibu Riani (HW. MV-5)**

Ibu Riani merupakan informan ke-lima yang akan diwawancarai oleh peneliti. Beliau merupakan salah satu guru yang mengajar di MI Safinatul Ulum yang mengajar sejak tahun 2018. Wawancara kepada Ibu Riani ini dilakukan pada Hari Rabu, 3 Mei 2023. Dilakukan setelah wawancara dengan Ibu Maidah. Ibu Riani mempunyai pembawaan yang humoris sama seperti Ibu Maidah yang membuat peneliti lebih santai dalam memulai pembicaraan dengan beliau. Ibu Riani merupakan guru yang dipanggilkan oleh Ibu Maidah pada saat Ibu Maidah telah selesai diwawancarai.

Ibu Riani menempati tempat yang tadinya ditempati oleh Ibu Maidah. Peneliti mulai berbincang dengan Ibu Riani dan menyampaikan maksud dan tujuannya dalam wawancara kali ini, Ibu Riani menyambut dengan baik maksud dan tujuan peneliti, beliau juga menyatakan kesediannya untuk menjadi salah satu informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sebelum melakukan wawancara dengan Ibu Riani, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bahwa beliau diperkenankan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Jawa. Selain itu, peneliti juga meminta izin bahwa dalam proses wawancara ini akan direkam melalui perekam suara dan akan didokumentasikan melalui foto. Tiba waktunya peneliti memulai

wawancara dan menyalakan alat perekam suara tepat pada pukul 10.41

WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Riani sebagai informan 5 (HW. MV-5) menjawab: *“Kalo saya itu, biasanya mengatur keuangannya bareng sama suami, tapi kita gak ada yang namanya rencana keuangan kedepannya bagaimana, jadi ya mengalir aja gitu. Walaupun kadang rada keteteran tapi ya itu emang risikonya kalo gak punya rencana keuangan. Belum lagi suka ada kebutuhan yang terlupakan dan kadang malah ada barang yang harusnya gak dibeli malah kebeli. Jadi agak berantakan gitu. Selama beberapa tahun ini masih begitu, tapi setelah saya evaluasi lagi, enggak bisa kalo terus-terusan begini apalagi anak juga udah mulai sekolah jadi pengeluaran itu juga bertambah, jadi saya rasa emang sudah saatnya untuk bikin rencana keuangan. Tapi alhamdulillahnya ya, di tengah-tengah kesemrawutan pengelolaan keuangan keluarga, kami masih bisa menyisihkan uang untuk tabungan, uang simpanan untuk dana mendadak, uang mendadak ini beda ya sama tabungan. Tabungan itu ada fungsinya sendiri, sedangkan yang uang mendadak ini juga ada fungsinya sendiri. Setiap bulannya itu kita usahakan untuk menyisihkan uang tabungan pendidikan, tabungan untuk rumah juga terus modal juga. Terus nih ya, suami itu kalo punya uang lebih digunakan buat beli hewan ternak berupa sapi. Kata suami, itu sebagai tabungan jangka panjang kita.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Riani sebagai informan 5 (HW. MV-5) menjawab: *“Saya sama suami itu beli hewan ternak udah dari tiga tahun yang lalu kalo gak salah. Kita milih menggunakan uang kita buat beli hewan ternak karena kalo hewan ternaknya dirawat terus makin besar harganya makin mahal, belum lagi kalo sapi itu beranak kan jumlahnya jadi makin banyak juga. Banyaklah keuntungannya daripada uangnya dianggurin. Akan tetapi alasan utama kita membeli sapi itu ya untuk dirawat, terus dijual dan digunakan untuk modal usaha. Selain kita mendapatkan modal usaha, kita juga masih punya yang namanya anak sapi yang bisa dirawat kembali. Jadikan keuntungannya berkali lipat dari uang yang kita pakai buat beli sapi tersebut.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya:

*“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Riani sebagai informan 5 (HW. MV-5) menjawab: *“Sapi adalah pilihan saya dan suami dalam berinvestasi, hal ini dikarenakan sapi itu masih bisa diambil susunya, belum lagi kalo dia beranak jadi jumlah sapinya nambah, dan untuk penjualannya relatif mudah dan harganya terus berkembang sesuai dengan kondisi saat ini. Biasanya kan orang-orang desa cenderung suka untuk beli emas-emasan sama tanah, tapi kalo suami saya ini agak lain emang, masih belum minat untuk beli yang kek begitu. Ya sama seperti tujuan awal kami membeli sapi adalah untuk dirawat dan dijual kembali, kalo istilahnya itu buat tabungan jangka panjangnya. Kan ngejualnya juga gak bisa sebulan habis beli langsung dijual juga gak bisa. Risiko dari kita beli sapi ini lebih sedikit kalo kita beli misal saham gitu-gitu. Biasalah ya orang desa, sukanya yang simpel aja dan gak banyak ruginya.”*

Setelah jawaban dari informan dirasa cukup, peneliti mengakhiri wawancara dengan Ibu Riani. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Riani, karena beliau berkenan menjadi informan dalam penelitian ini. Ibu Riani juga menambahkan bahwa dalam keluarga harus saling bekerjasama dalam mengambil keputusan terutama dalam keputusan pembelanjaan uang yang mereka dapatkan, bahkan untuk pembelian seperti hewan ternak itu juga atas persetujuan kedua belah pihak. Selain itu, ketika membelanjakan uang itu juga harus memikirkan yang namanya resiko nantinya kaya gimana, jadi tidak asal beli aja. Ketika Ibu Riani selesai menyampaikan pesannya, Ibu Riani juga berpamitan kepada peneliti dan kakak sepupu peneliti untuk menuju ke kelas tempat beliau mengajar. Hal ini dikarenakan pada saat Ibu Riani selesai wawancara, jam istirahat di madrasah tersebut juga telah usai.

**f) Ibu Utami (HW. SPU-6)**

Informan yang ke-enam adalah Ibu Utami, beliau merupakan salah satu guru senior di MI Safinatul Ulum. Pengambilan data kepada Ibu Utami dilakukan pada hari Rabu, 3 Mei 2023. Ibu Utami ini telah mengajar sejak tahun 2001, bahkan saat peneliti belum lahir saja beliau sudah mulai mengajar di MI Safinatul Ulum. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Riani, peneliti bergegas menghampiri Ibu Utami yang berada di meja paling pojok sebelah kanan. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dalam menghampiri Ibu Utami. Beliau menyampaikan kesediaannya untuk diwawancarai oleh peneliti, dan kebetulan sekali pada saat peneliti akan mewawancarai beliau jam istirahat telah usai. Akan tetapi, beliau mau meluangkan waktunya sebentar untuk menjadi informan pada penelitian yang dilakukan peneliti. Beliau bersedia untuk diwawancarai pada saat itu juga sebelum beliau masuk ke kelas yang diajarnya.

Pada saat peneliti akan melakukan wawancara kepada Ibu Utami, suasana ruang guru sudah cukup sepi. Guru-guru yang lain telah beranjak dari tempatnya menuju ke ruang kelas masing-masing. Tersisa Ibu Utami dan dua guru lainnya yang sedang berkutat dengan komputernya masing-masing. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada Ibu Utami, peneliti juga menjelaskan bahwa

beliau diperkenankan untuk menjawab menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa. Selain itu, peneliti juga meminta izin kepada Ibu Utami untuk merekam percakapan antara informan dengan Ibu Utami. Ibu Utami menyatakan kesiapannya untuk diwawancarai, dan peneliti mulai menyalakan perekam suara tepat pada pukul 10.48 WIB dan berikut hasilnya:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Utami sebagai informan 6 (HW. SPU-6) menjawab: *“Keuangan di keluarga saya itu yang mengelola ya saya, suami taunya ngasih uang saja. Jadi ya saya itu setiap bulannya bikin yang namanya perencanaan keuangan, walaupun tidak terlalu rinci tapi cukup jadi patokan dalam pembagian uang itu diplot kemana saja. Kalo udah ada rencana keuangan akan lebih enak dan lebih tertata aja keuangannya. Jadi lebih tau mana prioritas dalam menggunakan uang. Mulai dari kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, uang bensin, belum lagi uang bayar listrik dan air. Terus yang paling penting kalo semua kebutuhan udah terpenuhi dan tercukupi, saya itu harus menyisihkan yang namanya uang buat jaga-jaga kalo ada hal yang tidak terduga, biar enggak bingung kalo ada hal mendadak, ya walaupun kalo pas kurang pasti nyari hutangan ya, tapi kan gak sebanyak itu kalo punya uang simpanan. Tapi dana itu di luar tabungan ya, kalo tabungan ada fungsinya sendiri nanti. Saya itu Alhamdulillahnya juga masih punya sawah, walaupun gak luas tapi masih bisa buat tambahan penghasilan kalo pas panen, terus misalkan udah kepepet banget sawah itu juga masih punya nilai kalo buat dijual, ya istilahnya sawah itu digunakan untuk tabungan jangka panjangnya nanti. Tapi sejujurnya saya itu juga pengen punya simpanan dalam bentuk emas-emasan, tapi ya untuk sekarang masih belum ada uang buat belinya karena memang masih fokus untuk membiayai anak buat sekolah.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Utami sebagai informan 6 (HW. SPU-6) menjawab: *“Sawah itu kan warisan dari mertua saya, ya sekitar dua belas tahun yang lalu berpindah kepemilikan menjadi punya suami.*

*Saya sama suami itu tidak memilih untuk punya tabungan jangka panjang apa, akan tetapi kalo punya sawah ya kita jaga, kita rawat, kita manfaatkan sebaik mungkin. Karenakan kita kan enggak tau nasib kita kedepannya seperti apa, minimal kalo kita punya aset seperti sawah gitu-gitu kan masih bisa buat hati sedikit tenang ya walaupun sebenarnya tidak seluas itu, tapi kalo dikelola masih ada hasilnya dan kalo misalkan untuk kebutuhan yang sangat-sangat mendesak dan tidak ada solusi yang lain juga masih bisa dijual.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya:

*“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Utami sebagai informan 6 (HW. SPU-6) menjawab: *“Untuk saat ini, saya dan suami tidak memiliki investasi di bidang emas ataupun saham karena kami sedang fokus untuk membiayai pendidikan putra putri kami. Akan tetapi, alhamdulillah kami masih memiliki sawah yang nilai jualnya naik tiap tahunnya. Saya sama suami juga tidak ada tujuan khusus mengapa tetap mempertahankan sawah tersebut, jadi untuk saat ini dan beberapa tahun ke depan ya digunakan untuk aset kami dan dimanfaatkan sebaik mungkin agar panen. Risiko punya sawah ya seperti biasalah, pasti orang desa udah pada tau, risikonya rendah gak setinggi kalo kita punya aset lain.”*

Setelah jawaban dari informan dirasa cukup, peneliti mengakhiri wawancara dan mematikan perekam suara, dilanjutkan dengan bincang santai dengan beliau. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Utami karena telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah selesai melakukan wawancara dengan Ibu Utami, peneliti berpamitan kepada beliau untuk melanjutkan wawancara kepada Ibu Maria yang berada di ruang kelas satu (1).

**g) Ibu Maria (HW. IA-7)**

Informan ke-tujuh dalam penelitian ini adalah Ibu Maria, beliau merupakan salah satu guru yang mengajar di MI Safinatul Ulum. Beliau telah mengajar di MI Safinatul Ulum sejak 2018.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Maria pada hari Rabu, 3 Mei 2023 setelah melakukan wawancara kepada Ibu Utami. Ketika peneliti sampai di MI Safinatul Ulum beliau berpamitan untuk menuju ke ruang kelas satu (1) dan memberitahukan kepada peneliti untuk menemui beliau di ruang kelas satu (1) apabila telah selesai melakukan wawancara dengan seluruh guru yang berada di ruang guru.

Ketika peneliti telah menyelesaikan wawancara dengan seluruh guru yang berada di dalam ruang guru, peneliti bergegas untuk menemui Ibu Maria yang berada di ruang kelas satu (1). Ruang kelas satu berada di madrasah bagian depan, tepat di sebelah gerbang masuk MI Safinatul Ulum. Ketika peneliti sudah sampai di depan ruang kelas satu (1), peneliti melihat Ibu Maria sedang menjelaskan materi kepada siswa siswi kelas satu (1). Peneliti memutuskan untuk menunggu beliau di depan ruang kelas. Akan tetapi tidak sampai lima (5) menit Ibu Maria telah menghampiri peneliti di depan kelas.

Peneliti dan kakak sepupu peneliti bersalaman dengan Ibu Maria. Peneliti mulai menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada Ibu Maria dan beliau menyampaikan kesediaannya untuk diwawancarai oleh peneliti dan dijadikan informan di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum memulai wawancara, peneliti menyampaikan bahwa proses wawancara antara peneliti dan Ibu Maria akan direkam menggunakan perekam suara, kemudian akan

didokumentasikan melalui foto yang akan difoto oleh kakak sepupu peneliti ketika proses wawancara berlangsung. Selain itu, peneliti juga menyampaikan bahwa beliau diperkenankan untuk menjawab pertanyaan peneliti menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa. Kemudian Ibu Maria menyatakan kesiapannya untuk memulai wawancara dan peneliti pun mulai menyalakan perekam suara tepat pada pukul 11.02 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Maria sebagai informan 7 (HW. IA-7) menjawab: *“Selama saya sudah hidup dengan suami, kalo lagi mengurus keuangan selalu dilakukan berdua, walaupun sebenarnya beliau telah mneyerahkan sepenuhnya ke saya, tapi akan lebih mudah kalo dilakukan berdua. Nah, saya sama suami punya yang namanya rencana keuangan, selain itu kalo ada pengeluaran gitu saya selalu mencatatnya, jadi biar jelas sebenarnya uangnya itu larinya kemana saja, dan bisa buat evaluasi ketika dirasa sudah over budget, Terus kalo ada kebutuhan yang bulan ini sudah terbeli dan bulan depan tidak perlu lagi ya dicoret dari anggaran, digantikan dengan kebutuhan yang lebih diperlukan. Saya juga mulai menyiapkan tabungan untuk pendidikan anak saya ke depan, walaupun anak saya sekarang masih baby tapi tetap harus disiapkan sejak dini, biar nanti lebih enak aja buatantisipasi jika terdapat hal-hal buruk kedepannya. Kemudian suami saya juga berperan untuk menyiapkan uang buat kebutuhan mendadak, agar ketika ada kebutuhan mendadak kita tidak dengan serta merta langsung mengambil uang tabungan yang ada. Selain itu, suami saya juga sudah menyiapkan asuransi buat kami sekeluarga, karena memang menurut kami asuransi itu merupakan hal yang pentng dan sangat berguna di kemudian hari. Terus tadi lupa untuk memberitahukan kalo tabungan itu ada dua yang satu untuk pendidikan anak, yang satunya lagi untuk tabungan biasa. Nah ketika ada uang lebih, biasanya saya belikan perhiasan emas, dengan tujuan sebagai simpanan saya sekaligus perhiasan, dan alhamdulillahnya sekarang juga memiliki sawah sebagai aset kami, walaupun tidak luas tapi hasil panennya masih bisa dinikmati dan menjadi tambahan penghasilan kami, meskipun biasanya tidak terlalu banyak tapi masih lumayan.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Maria sebagai informan 7 (HW. IA-7) menjawab: *“Saya sama suami mulai investasi emas ini sejak kami menikah, sekitar satu setengah tahun yang lalu, kalo untuk sawahnya ya sekitar satu tahunan inilah. Saya itu kalo melihat orang-orang yang udah punya sawah banyak atau tanah yang luar gitu jadi pengen, karena keliatannya hidupnya lebih tenang, gak ada perasaan was-was gitu. Perhiasan emas itu juga saya simpan kalo suatu saat nanti ada kebutuhan yang memang sudah tidak teratasi dengan uang darurat ataupun tabungan itu bisa dijual. Tapi ya paling utama sebenarnya buat modal kedepannya sih.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya: *“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Maria sebagai informan 7 (HW. IA-7) menjawab: *“Alhamdulillah saat ini saya sama suami ada sawah walaupun tidak terlalu luas dan juga ada simpanan berupa perhiasan emas. Saya sama suami memilih untuk membeli sawah, karena kalo sawah itu kan nilai jualnya setiap tahun masih bertambah, kemudian juga selama belum dijual masih bisa ditanami sendiri dan panenannya bisa buat tambah-tambah penghasilan kita. Kemudian saya juga memilih membeli perhiasan emas, karena kalo emas itu harganya naik setiap tahunnya dan untungnya lumayan, selain itu emas itu mudah dijual di saat saat mendadak. Ya investasi ini kita gunakan untuk modal nantinya, entah untuk usaha atau untuk membangun rumah. Dalam penlilihan investasi ini pastinya kita udah punya pertimbangan akan risiko yang akan dihadapi nantinya sih, jadi aman-aman aja.”*

Peneliti merasa jawaban dari Ibu Maria sudah lebih dari cukup, dan peneliti mengakhiri rekaman pada perekam suara. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Maria karena telah menyempatkan waktunya di tengah-tengah kesibukan mengajar untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga mengucapkan mohon maaf karena telah menyita waktu Ibu Maria pada hari ini, sehingga proses belajar mengajarnya di kelas satu (1) jadi terhambat. Tiba pada waktunya

peneliti dan sepupu peneliti berpamitan kepada beliau untuk melanjutkan wawancara kepada guru MI Safinatul Ulum yang lain.

**h) Ibu Mila (HW. JN-8)**

Ibu Mila merupakan informan ke-delapan dalam penelitian ini. Beliau merupakan salah satu guru yang mengajar di MI Safinatul Ulum sejak tahun 2010. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Mila pada hari Rabu, 3 Mei 2023. Ketika peneliti sampai di MI Safinatul Ulum, Ibu Mila sedang berada di ruang kelas lima (5) yang bertempat di bagian belakang madrasah. Sehingga ketika selesai mewawancarai Ibu Maria, peneliti bergegas untuk menghampiri Ibu Mila di ruang kelasnya.

Saat peneliti sampai di depan ruang kelas tempat Ibu Mila mengajar, peneliti menunggu Ibu Mila selesai mengajar akan tetapi belum sampai 7 menit beliau sudah menghampiri peneliti dan kakak sepupu peneliti. Peneliti bersalaman dengan Ibu Mila dan mulai menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Kemudian Ibu Mila mengajak peneliti dan kakak sepupu peneliti menuju ruang guru dan melakukan wawancara di ruang guru.

Peneliti dan Ibu Mila telah sampai di ruang guru, suasana di ruang guru sedang sepi karena guru yang lainnya sudah berada di ruang kelasnya masing-masing untuk mengajar siswa siswinya. Ketika perjalanan menuju ruang guru, Ibu Mila telah menyampaikan kesediaannya untuk menjadi informan dalam penelitian ini, sehingga

ketika sudah sampai di ruang guru, peneliti bisa langsung memulai wawancaranya.

Sebelum memulai wawancara, peneliti menjelaskan kepada Ibu Mila, bahwa beliau diperkenankan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Jawa. Peneliti juga menyampaikan bahwa proses wawancara ini akan didokumentasikan melalui perekam suara dan juga melalui foto. Ibu Mila pun menyetujui hal tersebut, dan peneliti langsung memulai menyalakan alat perekam suara tepat pada pukul 11.21 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Mila sebagai informan ke 8 (HW. JN-8) menjawab: *“Kalo berurusan dengan uang saya mengurusnya sama suami, tapi ya enggak terencana gitu, jadi mengalir aja karena ya pendapatan yang kita dapatkan tidak sebanyak itu. Selain buat memenuhi kebutuhan sehari-hari saya juga menyisihkan uang buat menabung akan tetapi juga gak rutin sih. Jadi pengelolaan keuangan ini berfokus pada biaya pendidikan anak saya dan kebutuhan sehari-hari saja, saya tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang maupun simpanan jangka panjang, karena memang uang yang kita miliki kan terbatas, gak sebanyak milik orang-orang.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Mila sebagai informan 8 (HW. JN-8) menjawab: *“Untuk saat ini saya belum melakukan investasi sih, walaupun sebenarnya saya juga pengen punya emas-emasn sebagai investasi gitu ya, tapi ya memang kondisi saat ini belum memungkinkan untuk melakukan investasi. Tapi kalo misalkan ada dananya saya juga mau, karena emang buat simpanan jangka panjang.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya:

*“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Mila sebagai informan 8 (HW. JN-8) menjawab: *“Ya seperti yang saya jelaskan tadi, saya belum memiliki investasi, punyanya masih tabungan. Karena dalam pengelolaan keuangan ini saya berfokus pada kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak, karena memang pendapatan saya dan suami belum cukup untuk memulai investasi, bahkan untuk dana darurat saya dan suami masih harus mencari sumber dana lain. Selain itu, saya juga tidak memiliki aset berupa tanah maupun emas.”*

Peneliti merasa cukup dengan jawaban yang disampaikan oleh Ibu Mila, sehingga peneliti mengakhiri wawancara dengan Ibu Mila dan mematikan alat perekam suaranya. Peneliti menyampaikan terima kasih serta memohon maaf kepada Ibu Mila karena telah menyita sedikit waktunya untuk melakukan wawancara dengan peneliti. Beliau juga menambahkan bahwa ilmu manajemen itu sangat menyenangkan dan juga bagus untuk diterapkan, akan tetapi teori serta kondisi yang ada di lapangan sangat tidak sesuai, sehingga cukup sulit untuk direalisasikan. Kemudian peneliti berpamitan kepada Ibu Mila untuk menghampiri Ibu Kholiq di ruang kelasnya.

**i) Ibu Kholiq (HW. KI-9)**

Informan ke-sembilan pada penelitian ini adalah Ibu Kholiq, beliau merupakan bibi peneliti sekaligus ibu dari kakak sepupu peneliti yang menemani peneliti untuk melakukan wawancara pada hari ini. Ibu Kholiq merupakan salah satu guru yang mengajar di MI Safinatul Ulum sejak tahun 2002. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada hari Rabu, 3 Mei 2023 di ruang kelas beliau.

Ketika peneliti tiba di MI Safinatul Ulum, beliau sedang ada keperluan di rumah, sehingga beliau menyampaikan kepada peneliti untuk menemui beliau di ruang kelas tiga (3) apabila telah selesai mewawancarai seluruh guru yang berada di ruang guru.

Ketika peneliti telah selesai melakukan wawancaranya dengan Ibu Mila, peneliti langsung bergegas untuk menemui Ibu Kholiq yang berada di ruang kelas tiga (3). Letak ruang kelas tiga (3) ada di lantai dua tepat di samping tangga naik. Ketika peneliti dan kakak sepupu peneliti sampai di depan ruang kelas tiga, Ibu Kholiq sedang menjelaskan materi kepada siswa siswi yang ada di ruang kelas tersebut sehingga peneliti dan kakak sepupu peneliti memutuskan untuk menunggu beliau selesai mengajar di depan ruang kelas tersebut.

Setelah menunggu kurang lebih selama sepuluh menit, Ibu Kholiq akhirnya menghampiri peneliti di depan kelas. Peneliti langsung bersalaman dengan beliau dan menyampaikan maksud dan tujuan dari peneliti dalam menemui beliau. Beliau menyampaikan kesediaannya untuk diwawancarai oleh peneliti. Untuk mempersingkat waktu karena Ibu Kholiq juga sedang melakukan proses belajar mengajar di ruang kelas, peneliti langsung saja menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan wawancara ini, mulai dari Ibu Kholiq diperkenankan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa. Kemudian peneliti juga

meminta izin untuk mendokumentasikan proses wawancara ini melalui perekam suara dan foto. Setelah Ibu Kholiq memahami hal yang disampaikan peneliti dan beliau telah menyatakan kesiapannya untuk memulai wawancara, peneliti langsung mulai menyalakan perekam suara tepat pada pukul 11.42 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Kholiq sebagai informan 8 (HW. KI-9) menjawab: *“Kalo saya sama pakdemu itu ngatur pendapatannya bersama-sama, akan tetapi lebih dominan di pakdemu. Ya tau sendirilah ya saya ini suka rada impulsif kalo beli barang. Pakdemu itu kalo soal uang sangat rinci, mulai dari perencanaan keuangannya, terus pencatatatan pengeluaran, pemasukan juga, pokoknya semuanya itu serba detail. Kemudian pakdemu itu juga tipe orang yang pengeluaran selama sebulan itu dievaluasi, terus apa aja yang tidak dibutuhkan dicoret dari rencana keuangannya, jadi setiap bulannya itu ada pembaharuan rencana keuangan. Saat ini kan kita berfokus pada kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan kedua anak kami. Karena anak kami yang pertama sedang kuliah dan anak kedua kami sedang belajar di pesantren, jadi pembagian pendapatan itu harus jelas, biar gak kurang uangnya. Kemudian kalo urusan menabung dan menyimpan uang di luar tabungan itu dilakukan oleh pakdemu, kalo saya sendiri misalkan dapat uang gaji itu ya biasanya buat renovasi rumah atau dibelikan emas-emasan buat simpanan jangka panjangnya. Terus kita juga punya ayam alas, burung hias sama ikan koi, walaupun jumlahnya gak banyak tapi kalo dijual hasilnya lumayan juga. Selain itu kan memang kita juga menyisihkan uang untuk keperluan usaha, mengurus sawah dan juga kebun. Jadi pembagian uangnya harus jelas biar gak ada kebutuhan yang tidak terpenuhi. Nah ya itu, pakdemu juga punya tanah warisan dari orang tuanya, saya juga punya tanah dan sawah dari orang tua saya.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Kholiq sebagai informan 8 (HW. KI-9) menjawab: *“Saya sama pakdemu itu punya sawah sama kebun itu baru sepuluh tahun terakhir ini. Kita lebih memilih untuk mengelola sawah dan kebun itu sendiri daripada disewakan, kalo dikelola sendiri*

*kan hasilnya tiap tahun ada, kalo disewakan uangnya dapatnya di awal, tapi seterusnya kita tidak ada hasil sampai masa sewa habis. Anggap saja tanah itu sebagai aset aja, kalo mau dijual ketika memang benar-benar butuh yang namanya modal buat mengembangkan usaha. Nah kalo sawah saya itu ya ada di dekat rumah, jadi enak mengelolanya, saya juga gak ada niatan untuk menjualnya sih. Tapi ya baru-baru ini katanya sawah saya bakal kena proyek tol Malang – Blitar, jadi mau gak mau kalo emang kena ya harus melepaskannya. Tapi ya gak apa-apa, orang untungnya juga banyak, bisa dibelikan barang lain juga. Pakdemu itu juga pandai merawat hewan hias, seperti koi, ayam alas, terus burung hias yang bisa berkicau indah sampe menang beberapa perlombaan, terus masih punya ternak ayam juga. Hal-hal kaya gitu udah digeluti sama pakdemu sejak muda, jadi ya gak heran kalo pas menjual salah satu burung hiasnya bisa laku puluhan juta. Tapi ya itu resikonya kalo pas ada wabah penyakit, ya bisa tiba-tiba mati semua. Kemudian kalo saya ini kan kalo ada uang gitu tak belikan perhiasan emas, nanti kalo udah pengen merenovasi rumah dan tabungannya kurang, ya emas itu yang dijual dan dijadikan modal renovasi rumahnya. Saya sama pakdemu itu kalo masalah investasi gini ya karna udah ada aja, dan kalo bisa jangan dijual kecuali memang untuk modal.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya:

*“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Kholiq sebagai informan 8 (HW. KI-8) menjawab: *“Saya adanya investasi bentuk sawah, kebun, hewan ternak, burung hias, ayam alas, koi, dan emas. Tujuan awalnya kan emang untuk aset dan untuk modal. Kalo ditanya kenapa milih investasi bentuk it, ya karena memang sudah ada, jadi sayang untuk dijual, terus kalo hewan-hewan itu karena pakdemu hobi merawat hewan-hewan tersebut, dan kalo emas ya karena emang suka aja belinya. Selain itu yang oaling utama adalah orang desa itu sukanya investasi yang gak ribet, maunya yang simpel dan mudah aja sih.”*

Jawaban dari Ibu Kholiq dirasa sudah cukup, sehingga peneliti mengakhiri wawancara dan juga mematikan perekam suaranya. Untuk dokumentasi melalui foto sudah diabadikan oleh kakak sepupu peneliti ketika proses wawancara sedang berlangsung. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kholiq karena beliau sudah mau meluangkan waktunya di tengah kesibukan mengajarnya untuk menjadi informan

pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti dan kakak sepupu peneliti berpamitan kepada Ibu Kholiq untuk pergi menemui Ibu Jumrotin di ruang kelas tempat beliau mengajar. Kemudian sebelum peneliti pergi, Ibu Kholiq berpamitan untuk mampir ke rumah beliau, dan apabila ada yang kurang dimengerti bisa langsung menghubungi beliau lagi.

**j) Ibu Jumrotin (HW. JU-10)**

Informan ke-sepuluh dalam penelitian ini adalah Ibu Jumrotin. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Jumrotin pada hari Rabu, 3 Mei 2023. Beliau merupakan salah satu guru yang mengajar di MI Safinatul Ulum sejak tahun 2002. Beliau juga mengajar di kelas satu (1) sama seperti Ibu Maria dan letak ruang kelas beliau berada di samping kiri kelas Ibu Maria. Ketika peneliti sampai di depan ruang kelas Ibu Jumrotin, tampak siswa siswi dari kelas beliau berhamburan keluar untuk pulang. Peneliti dan kakak sepupu peneliti memutuskan untuk menunggu Ibu Jumrotin sampai kelas tersebut benar-benar sepi.

Selang delapan menit ruang kelas tersebut sudah kosong, tersisa Ibu Jumrotin saja. Peneliti pun menghampiri beliau dan bersalaman dengan beliau. Setelah itu, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dalam menemui Ibu Jumrotin. Beliau menyatakan kesediaannya untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sebelum melakukan wawancara dengan Ibu Jumrotin, peneliti menjelaskan kepada beliau mengenai pertanyaan yang akan disampaikan dan juga beliau diperkenankan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa. Selain itu, peneliti juga meminta izin untuk mendokumentasikan proses wawancara menggunakan alat perekam suara dan juga melalui foto. Peneliti menanyakan kepada Ibu Jumrotin mengenai kesiapan Ibu Jumrotin untuk diwawancari. Beliau menyatakan kesiapannya dan penelitipun mulai untuk menyalakan alat perekam suara tepat pada pukul 11.58 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Jumrotin sebagai informan<sup>10</sup> (HW. JU-10) menjawab: *“Di dalam keluarga saya kalo masalah uang kita kelola bareng sama suami walaupun sebenarnya lebih dominan saya dalam pengelolaan keuangannya. Uang yang kita peroleh ini dibagi untuk biaya pendidikan anak dan ini yang paling utama, kemudian ada juga biaya hidup sehari-hari. Selain itu, saya juga mengikuti yang namanya arisan. Jadi setiap bulannya kita juga harus memiliki yang namanya perencanaan keuangan, karena memang ada pengeluaran yang pasti di setiap bulannya. Kemudian kalo kita tidak membuat perencanaan keuangan ya sedikit repot takut kalo ada yang kelupaan. Ini belum sama menyisihkan uang untuk nabung juga, dan uang simpanan di luar tabungan. Menurut saya uang yang ada di dalam tabungan itu tidak boleh digunakan untuk kebutuhan darurat, karena pada dasarnya saya itu kalo menabung pasti ada tujuannya, misalkan untuk UKT anak tiap semesternya atau biaya anak saya masuk pondok pesantren. Hal-hal seperti itu kan harus dipersiapkan dari lama dengan menabung, nah kalo pas kita nabung terus selalu diambil untuk uang darurat ya tidak bisa tercapai nanti tujuan dari menabung kita. Terus yang namanya perempuan itu identik sama perhiasan, biasanya kalo ada uang lebih juga saya belikan emas, biar hati itu*

*rasanya tentram gitu loh kalo punya emas itu. Selain digunakan untuk aset pribadi juga digunakan untuk tabungan jangka panjang saya.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Jumrotin sebagai informan 10 (HW. JU-10) menjawab: *“Saya itu mulai menyimpan emas itu sejak anak saya yang pertama umur dua tahun, tapi ya enggak yang disimpannya dari dulu sampai sekarang sama emasnya ya, pasti ada fase dimana saya menjual emas saya, kemudian kalo ada rezeki saya beli lagi, gitu terus wes sampai sekarang. Saya beli emas-emasan itu juga untuk modal kedepannya, misal tiba-tiba anak saya menikah, kalo saya enggak ada persiapakan juga susah. Menurut saya pribadi yang namanya investasi atau merencanakan keuangan jangka panjang itu sangat penting, karena memang kita tidak tahu kedepannya kondisi keuangan kita seperti apa, kalo tabungan kan beda lagi ya. Terus kalo investasi itu, ada keuntungannya tersendiri beda sama tabungan.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya: *“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Jumrotin sebagai informan 10 (HW. JU-10) menjawab: *“Saya adanya cuma perhiasan emas sih, dan itu digunakan untuk simpanan jangka panjang saya, kalo sewaktu-waktu saya butuh ya akan saya jual. Kalo kata saya beli emas itu adalah keputusan yang tepat, karena disimpannya gampang, nilai jualnya tiap tahun naik, terus kalo pengen jual juga cepet lakunya, beda sama tanah dan sebagainya. Pasti masih butuh waktu juga. Setiap bentuk investasi itu pasti punya risikonya masing-masing. Kalo saya mah punya prinsip dari pada uangnya nganggur mending dibelikan sesuatu yang nilai jualnya selalu naik seperti emas. Selain itu, kalo uang itu dibiarkan dalam bentuk cash takut habis sia-sia.”*

Ketika jawaban yang disampaikan oleh Ibu Jumrotin dirasa cukup, peneliti mengakhiri proses wawancara dan mematikan alat perekam suara. Peneliti mengucapkan terima kasih sekaligus mohon maaf kepada beliau. Beliau sangat senang karena dapat berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beliau juga menyampaikan semoga penelitian ini berjalan dengan lancar dan peneliti cepat lulus. Peneliti juga berpamitan kepada Ibu Jumrotin

untuk mencari Bapak Piuma yang belum diketahui dimana keberadaannya.

**k) Bapak Piuma (HW. PI-11)**

Informan ke-sebelas dalam penelitian ini adalah Bapak Piuma. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Piuma pada tanggal 3 Mei 2023. Bapak Piuma merupakan salah satu guru yang mengajar di MI Safinatul Ulum Siraman yang mengajar sejak tahun 2018. Ketika peneliti sampai di MI Safinatul Ulum beliau tidak terlihat di ruang guru, setelah peneliti bertanya kepada Ibu Kholiq ternyata beliau sedang kembali ke rumahnya dikarenakan ada keperluan mendadak. Peneliti memutuskan untuk menunggu beliau, apabila ketika waktunya pulang sudah tiba dan beliau belum juga kembali ke madrasah, peneliti memutuskan untuk mengunjungi beliau ke rumahnya. Namun, pada saat peneliti keluar dari ruang kelas Ibu Jumrotin, kebetulan sekali Bapak Piuma sedang jalan menuju ruang guru,

Peneliti dan kakak sepupu peneliti menghampiri beliau dan bersalaman dengan beliau. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, dan Bapak Piuma menyatakan kesediaannya untuk menjadi salah satu informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beliau mengajak peneliti dan kakak sepupu peneliti untuk melakukan wawancara di ruang kelas yang sudah kosong.

Peneliti dan Bapak Piuma melakukan wawancara di ruang kelas dua (2). Sebelum wawancara dimulai peneliti menjelaskan

terlebih dahulu bahwa beliau diperkenankan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa. Kemudian peneliti juga meminta izin untuk mendokumentasikan proses wawancara ini melalui alat perekam suara dan juga melalui foto. Peneliti menanyakan kepada Bapak Piuma apakah beliau sudah siap untuk diwawancarai, beliau menyatakan kesiapannya untuk diwawancarai dan peneliti memulai untuk menyalakan alat perekam suara tepat pada pukul 12.05 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Bapak Piuma sebagai informan 11 (HW. PI-11) menjawab: *“Saya dan istri saya dalam mengelola pendapatan itu harus ada yang namanya rencana pengeluaran selama satu bulan ke depan. Hal ini kami lakukan agar kami mempunyai perkiraan dalam membelanjakan uang kami. Namanya aja sudah berkeluarga ya, pasti kebutuhan keluarga itu lebih banyak dan lebih kompleks, jadi kalo gak bikin rencana pengeluaran itu ya takutnya pengeluarannya tuh di luar perkiraan atau biasanya orang-orang itu nyebutnya over budget. Kalo over budget kan yang rugi juga kita sendiri. Saya itu juga punya usaha sampingan berupa jualan kelapa dan juga pisang. Nah, saya itu menyisihkan uang untuk kebutuhan darurat itu ya dari jualan kelapa itu, dari jualan kelapa itu saya selalu menyisihkan Rp. 200 (dua ratus rupiah) dari setiap biji yang terjual. Jadi kalo misalkan ada 200 biji kelapa yang terjual pada hari itu berarti uang yang disisihkan untuk kebutuhan darurat sebesar Rp. 40.000,00 (empat puluh ribu rupiah). Saya juga punya kebun sama sawah, hasil dari kebun dan sawah itu juga bisa digunakan untuk tambahan penghasilan. Akan tetapi, kebun sama sawah itu itu juga bisa digunakan untuk simpanan jangka panjang yang nilainya selalu naik tiap tahunnya. Harga jualnya itu selalu naik gitu,”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Bapak Piuma sebagai informan 11 (HW. PI-11) menjawab: *“Ya kalo saya sama istri ini punya sawah sama kebun sudah dari lama sekitar sepuluh tahunan kayaknya, kemudian sawah sama kebun ini ya digunakan untuk menambah penghasilan kami dan juga sebagai simpanan kami, ya istilahnya aset kamilah. Apabila di kemudian hari memang perlu dijual untuk kebutuhan darurat atau tambahan modal ya kami jual karena saat ini kita tidak tahu apa yang akan terjadi kedepannya. Yang penting kita punya aja dulu. Kalo kita udah punya itu kan gak bingung, terus biar sama seperti teman-teman yang lainnya.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya:

*“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Bapak Piuma sebagai informan 11 (HW. PI-11) menjawab: *“Seperti yang saya sampaikan tadi saya adanya masih sawah sama kebun, untuk investasi model saham, emas dan sebagainya saya belum minat sih. Sawah sama kebun sementara waktu masih jadi aset saja, akan tetapi jika di kemudian hari memang dibutuhkan untuk hal-hal yang sifatnya sangat urgent dan butuh untuk menjual aset tersebut juga pastinya akan kami jual. Ya yang penting ini masuk ke dalam tabungan jangka panjang saya. Risiko dari punya sawah sama kebun ini ya masih bayar pajak sama iuran saja, belum ada yang lain.”*

Jawaban dari Bapak Piuma dirasa peneliti sudah cukup jelas, sehingga peneliti mengakhiri proses wawancara ini dan digantikan dengan obrolan santai dengan beliau. Bapak Piuma ini merupakan orang yang sangat humoris, sehingga dalam proses wawancara ini beliau banyak memberikan candaan kepada peneliti. Bapak Piuma juga menambahkan bahwa seorang suami itu harus memiliki rencana keuangan kedepannya, sehingga seorang suami itu mempunyai perkiraannya sendiri dalam mengelola keuangan di dalam rumah tangga. Setelah mengobrol santai dan mendengarkan wejangan dari beliau, peneliti mengucapkan terima kasih kepada beliau dan mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada beliau karena telah menyita waktu

beliau. Karena peneliti masih memiliki agenda untuk menemui Ibu Nisa, peneliti dan kakak sepupu peneliti berpamitan kepada Bapak Piuma untuk bergegas menemui Ibu Nisa.

**1) Ibu Nisa (HW. KN-12)**

Ibu Nisa merupakan informan ke-dua belas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nisa pada tanggal 3 Mei 2023. Beliau mengajar di MI Safinatul Ulum sejak tahun 2002, beliau mengajar mata pelajaran agama. Sebenarnya peneliti ingin mewawancarai beliau setelah selesai mewawancarai Ibu Mila, akan tetapi beliau sedang mengajar di ruang kelas enam (6). Sehingga peneliti memutuskan untuk mewawancarai bapak atau ibu guru lainnya terlebih dahulu sembari menunggu beliau selesai mengajar.

Pada saat peneliti selesai mewawancarai Bapak Piuma, peneliti bergegas menuju ruang guru untuk memastikan bahwa Ibu Nisa telah selesai mengajar. Ketika peneliti sampai di ruang guru, Ibu Nisa sudah selesai mengajar dan sedang duduk di sudut ruangan. Peneliti dan kakak sepupu peneliti menghampiri beliau dan bersalaman dengan beliau. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dalam menemui beliau. Ibu Nisa bersedia untuk menjadi salah satu informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sebelum memulai proses wawancara, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bahwa beliau diperkenankan menjawab pertanyaan

dari peneliti menggunakan Bahasa Jawa maupun Bahasa Arab. Peneliti juga meminta izin kepada beliau bahwa selama wawancara berlangsung akan didokumentasikan melalui alat perekam suara dan melalui foto yang akan diambil oleh kakak sepupu peneliti. Ibu Nisa mengizinkan hal tersebut, beliau juga menyampaikan kesiapannya untuk dimulai wawancaranya. Peneliti pun langsung memulai menyalakan alat perekam suara tepat pada pukul 12.21 WIB dan memulai proses wawancara dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Nisa sebagai informan 12 (HW. KN-12) menjawab: *“Saya dalam mengelola pendapatan itu sepenuhnya dikelola oleh saya sendiri, suami tinggal terima jadi aja, jadi pendapatan beliau diserahkan ke saya untuk dikelola. Kalau saya ini dalam mengelola pendapatan di keluarga itu mempunyai yang namanya rencana pengeluaran kedepannya bagaimana. Jadi pendapatan itu diplotting terlebih dahulu, mulai dari kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan dan juga tabungan. Uang tabungan ini saya samakan dengan uang untuk kebutuhan di luar prediksi juga. Alhamdulillah setiap ada kebutuhan yang mendesak itu selalu ada saja, dan ya gak sampai berhutang ke orang lain. Saya tidak memiliki investasi, karena menurut saya investasi itu kan pasti ada tujuannya masing-masing di masa depan, ya kalau saya itu yang penting kita harus tawakkal kepada Allah dan selalu yakin bahwa setiap ujian itu pasti ada saja rezekinya. Selain itu, kalo investasi itu saya takutnya ada beberapa yang riba.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Nisa sebagai informan 12 (HW. KN-12) menjawab: *“Sampai saat ini saya belum melakukan investasi dalam bentuk apapun. Mungkin untuk sebagian orang investasi itu perlu, akan tetapi menurut saya memang kurang baik saja ya kalo investasi, sehingga saya memilih menabung saja. Investasi menurut sebagian orang itu mungkin bisa dikatakan sebagai tabungan jangka panjang*

*untuk masa depan, tapi kalau saya ya selama saya tawakkal dan berusaha, saya yakin pasti selalu ada saja rezeki dari Allah untuk kedepannya.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya:

*“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Nisa sebagai informan 12 (HW. KN-12) menjawab: *“Saya tidak berinvestasi dalam bentuk apapun, karena entah kenapa saya ada perasaan was-was takut riba ya ketika investasi, jadi saya tidak suka berinvestasi dan lebih memilih menyisihkan uang untuk menabung saja. Bagi saya menabung itu sudah cukup jadi tidak perlu berinvestasi.”*

Jawaban yang diberikan oleh Ibu Nisa sudah jelas dan dirasa cukup, sehingga peneliti mengakhiri sesi wawancara pada hari ini dan tak lupa peneliti juga mematikan alat perekam suara. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau karena beliau sudah berkenan untuk menjadi informan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga meminta maaf kepada beliau karena sudah menyita waktunya untuk proses wawancara, dan peneliti berpamitan kepada beliau untuk langsung pulang ke rumah kakak sepupu peneliti karena wawancara pada hari ini telah selesai dan akan dilanjutkan lagi besok atau lusa.

**m) Ibu Rurin (HW. BM-13)**

Tepat pada Hari Sabtu, 5 Mei 2023 peneliti menemui Ibu Rurin yang merupakan informan ke-tiga belas dalam penelitian ini. Ibu Rurin mengajar di MI Bustanul Muta'alimin sejak tahun 2003. Beliau mengajar di kelas enam (6). Peneliti sudah kenal dekat dengan beliau, karena beliau merupakan salah satu guru yang mengajar peneliti. MI

Bustanul Muta'alimin sendiri merupakan tempat peneliti menimba ilmu di jenjang sekolah dasar.

Pada hari Sabtu, 6 Mei 2023 pukul 09.30 peneliti berangkat menuju MI Bustanul Muta'alimin yang memiliki jarak sekitar 500 m dari rumah peneliti. Ketika sampai di madrasah tersebut, peneliti langsung menuju ruang guru untuk menghampiri Ibu Nurul. Kebetulan sekali pada saat peneliti baru saja bersalaman dengan Ibu Nurul dan duduk di ruang guru, Ibu Rurin baru saja kembali dari kelas tempat beliau mengajar, melihat hal tersebut peneliti langsung bersalaman dengan beliau dan berbincang santai dengan beliau. Di tengah perbincangan santai tersebut, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, dan Ibu Rurin langsung menyetujui dan beliau bersedia untuk menjadi salah satu informan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sebelum melakukan wawancara dengan Ibu Rurin, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada Ibu Rurin bahwa dalam proses wawancara beliau diperkenankan menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Jawa maupun Bahasa Indonesia. Peneliti juga meminta izin bahwa selama proses wawancara berlangsung akan direkam menggunakan alat perekam suara dan setelah melakukan wawancara peneliti juga meminta izin untuk mendokumentasikannya melalui foto. Ibu Rurin mengizinkan hal tersebut, kemudian beliau menyatakan kesiapannya untuk memulai wawancara tersebut. Peneliti

mulai untuk menyalakan perekam suara tepat pada pukul 09.43 WIB dan peneliti memulai wawancara dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Rurin sebagai informan 13 (HW. BM-13) menjawab: *“Saya itu mengelola pendapatan itu sama abahnya anak-anak, tapi lebih dominan beliau. Kalo saya selama ini tidak memiliki rencana pengeluaran untuk kedepannya, jadi semuanya serba fleksibel saja kalo mau beli ya beli selama masih ada uangnya dengan tetap mempertimbangkan aspek kebermanfaatan. Walaupun kadang saya dan abah itu terkesan boros, tapi kami masih memikirkan biaya pendidikan anak saya dan juga pengeluaran kebutuhan sehari-hari, tabungan dan menyisihkan uang untuk menambah aset. Abah itu lebih suka untuk menambah aset seperti membeli kebun dan membuat rumah lagi, karena kalo menurut abah tuh kalo punya kebun itu masih bisa dikelola dengan ditanami tebu dan sebagainya, jadi selama kebun itu belum dijual kan masih menghasilkan uang. Kalau emas-emasan gitu saya sama abah kurang berkenan untuk menyimpan hal kek gitu, karena ditakutkan kemalingan dan sebagainya. Saya sama abah ini juga menyisihkan uang untuk kebutuhan yang sifatnya darurat, hal ini dilakukan untukantisipasi adanya hal tidak terduga dan dalam penanganannya agar tidak mengambil uang tabungan yang sudah kita sisihkan. Uang tabungan itu ada tujuannya masing-masing, misalnya untuk daftar haji dan sebagainya.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Rurin sebagai informan 13 (HW. BM-13) menjawab: *“Saya sama abah ini punya kebun sendiri sejak lima belas tahun yang lalu. Sejujurnya ya saya sendiri sebenarnya agak asing dengan kata-kata investasi, jadi kalau ditanya investasi ini untuk apa, ya untuk persiapan menghadapi situasi yang tidak pasti di waktu mendatang. Tidak ada tujuan pasti dalam memiliki aset ini. Misalkan punya kebun gitu ya, saya dan abah itu tidak ada kepikiran untuk menjual kebun tersebut dengan tujuan tertentu, atau menyewakan kebun tersebut, yang penting kita punya aja dulu dan dimanfaatkan sebaik mungkin, karena pasti tetap ada manfaatnya. Ya kalau kita sendiri yang mengelola, hasilnya juga untuk kita sendiri.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya: *“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Rurin sebagai informan 13 (HW. BM-13) menjawab: *“Saya itu orangnya gak suka perhiasan emas, jadi kalo misalkan ada uang lebih mending dibelikan tanah saja daripada emas, dan alhamdulillahnya kebelilah tanah sawah dan kebun. Kebun dan sawah itu kan selama belum kita jual masih menghasilkan panen kalo kita kelola dengan baik, dan biaya perawatannya tidak begitu mahal, tidak semahal kalo kita memiliki barang mewah. Paling-paling kita juga hanya terbebaskan yang namanya pajak saja. Selain itu juga Alhamdulillah saya dapat membangun satu rumah lagi untuk tempat singgah di daerah suami.”*

Peneliti merasa jawaban dari Ibu Rurin sudah cukup jelas dan rinci, sehingga peneliti mengakhiri proses wawancara sekaligus mematikan perekam suara. Kemudian peneliti meminta tolong kepada Ibu Nurul untuk mengambil foto antara Ibu Rurin dengan peneliti. Peneliti pun mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurul, dan lanjut mengobrol santai dengan Ibu Rurin, Ibu Nurul dan guru yang lainnya. Peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rurin dan mohon maaf karena telah menyita waktu istirahat beliau. Kemudian pada saat kami mengobrol, Ibu Rurin merekomendasikan peneliti untuk menemui Bapak Asfiya dan Ibu Yuni di ruang kelas satu (1). Akhirnya peneliti pun berpamitan kepada seluruh guru yang ada di ruang guru dan bergegas menuju ruang kelas satu (1) untuk melihat apakah Bapak Asfiya dan Ibu Yuni ada di ruang kelas tersebut.

**n) Bapak Asfiya (HW. HK. 14)**

Bapak Asfiya merupakan informan ke-empat belas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Asfiya pada hari Sabtu, 6 Mei 2023. Bapak Asfiya mengajar di MI Bustanul Muta'alimin sejak 2019, tepat pada

saat peneliti mulai masuk dunia perkuliahan. Peneliti kenal dekat dan sangat akrab dengan Bapak Asfiya, karena beliau merupakan salah satu kakak kelas peneliti di bangku sekolah dasar.

Saat peneliti keluar dari ruang guru, peneliti melihat Bapak Asfiya menuju ruang kelas satu (1) untuk menemui Ibu Yuni. Saat beliau sudah memasuki ruang kelas satu (1) peneliti menyusul beliau ke ruang kelas tersebut. Peneliti mengetuk pintu ruang kelas dan peneliti terkejut karena di dalam kelas tersebut masih banyak sekali siswa siswi yang menghabiskan waktu istirahatnya di dalam kelas. Peneliti pun menghampiri Bapak Asfiya yang berada di bangku belakang dan menyampaikan maksud serta tujuan dari peneliti dalam menemui beliau.

Bapak Asfiya pun menyampaikan kesediaannya untuk menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di tengah-tengah obrolan peneliti dengan beliau terdapat salah satu siswa kelas satu (1) yang menghampiri peneliti dan mengajak peneliti berkenalan sehingga perbincangan antara peneliti dan Bapak Asfiya sempat terjeda beberapa waktu. Akan tetapi, pada saat itu Ibu Yuni membantu untuk mengkondisikan siswa siswi kelas satu (1) agar tidak mengganggu jalannya proses wawancara antara peneliti dengan Bapak Asfiya.

Sebelum wawancara dimulai, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai pertanyaan yang akan disampaikan oleh peneliti

kepada Bapak Asfiya. Peneliti juga menjelaskan bahwa Bapak Asfiya diperkenankan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa bahkan beliau juga diperkenankan untuk menjawab menggunakan Bahasa Campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Peneliti menanyakan kepada beliau apakah beliau sudah siap untuk memulai wawancara dan beliau menyatakan kesiapannya. Peneliti pun memulai proses wawancara tersebut dan tak lupa peneliti meminta izin untuk mendokumentasikannya melalui perekam suara. Peneliti mulai menyalakan perekam suara tepat pada pukul 09.59 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Bapak Asfiya sebagai informan 14 (HW. HK-14) menjawab: *“Saya sama istri itu mengelola pendapatannya bersama-sama, ya maklum masih pasutri muda ya, jadi kalo mengelola keuangan dalam keluarga pasti membuat yang namanya rencana keuangan untuk kedepannya, walaupun tidak rinci tapi bisa dijadikan acuan dalam membelanjakan uang yang ada. Untuk saat ini saya dan istri itu masih berfokus pada pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, menabung, dan juga berinvestasi. Kami belum berfokus pada biaya pendidikan anak, karena kami belum mempunyai anak. Selain mengajar di sini, saya juga mempunyai usaha sampingan untuk menambah penghasilan sehari-hari, karena gaji di sini memang tidak sebesar itu, namun Alhamdulillahnya cukup untuk memenuhi kebutuhan kami. Selain itu, saya juga menyiapkan yang namanya simpanan di luar tabungan, jadi kalo ada hal yang di luar rencana keuangan saya, ya diambilkan dari uang simpanan tersebut. Akan tetapi, kalo memang belum cukup ya kita terpaksa untuk menggunakan uang tabungan kami.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Bapak Asfiya sebagai informan 14 (HW. HK-14) menjawab: *“Saya mulai investasi itu sejak satu tahun yang lalu. Prinsip saya ketika saya memiliki uang lebih, harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, seperti digunakan untuk investasi, dalam berinvestasi saya memiliki tujuan tersendiri agar aset ataupun uang yang saya miliki tidak mengganggu dan dapat dikembangkan. Selain itu, investasi ini juga saya gunakan untuk menerapkan ilmu yang telah saya pelajari.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya:

*“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Bapak Asfiya sebagai informan 14 (HW. HK-14) menjawab: *“Saya investasinya di crypto sama deposito. Kalo saya punya uang lebih dikit tak pakai buat deposit kalo gak gitu crypto, dari pada uang yang dipunya nganggur dan tidak berkembang jadi mending dipake buat investasi, walaupun hasilnya gak banyak tapi kan masih lumayan. Untuk investasi jangka pendeknya saya ambil di crypto, akan tetapi sebelum melakukan investasi di instrument keuangan tersebut saya harus mempelajari dan menganalisis terlebih dahulu risiko-risiko yang akan terjadi. Untuk yang jangka panjangnya bisa ditaruh di deposito.”*

Jawaban dari Bapak Asfiya dirasa sudah cukup, sehingga peneliti mengakhiri proses wawancara dan mematikan perekam suara. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau dan memohon maaf pada beliau karena telah menyita waktu istirahat beliau. Tak lupa peneliti meminta tolong kepada Ibu Yuni untuk memotret peneliti dengan Bapak Asfiya untuk dijadikan dokumentasi dari proses wawancara yang telah dilakukan.

**o) Ibu Yuni (HW. YA-15)**

Informan ke-lima belas pada penelitian ini adalah Ibu Yuni. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yuni pada hari Sabtu, 6 Mei 2023. Ibu Yuni merupakan salah satu guru baru di MI Bustanul Muta'alimin, beliau mengajar di madrasah ini sejak tahun 2021 akhir.

Beliau merupakan sosok guru yang lemah lembut dan sangat sabar. Peneliti belum terlalu akrab dengan beliau karena memang peneliti bertemu dengan beliau tidak lebih dari tiga kali. Ini merupakan pertama kalinya peneliti mengobrol panjang dengan Ibu Yuni.

Ketika peneliti telah selesai melakukan wawancara dengan Bapak Asfiya, peneliti langsung melanjutkan untuk menemui beliau dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti dalam menemui beliau. Ibu Yuni bersedia untuk menjadi salah satu informan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dan beliau bersedia untuk diwawancarai saat ini juga. Pengkondisian siswa siswi di ruang kelas satu (1) digantikan oleh Bapak Asfiya, hal ini dilakukan agar proses penelitian berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan dari siswa siswi lainnya.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjelaskan kepada Ibu Yuni bahwa beliau diperkenankan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa. Peneliti juga meminta izin kepada beliau untuk merekam proses wawancara antara peneliti dengan Ibu Yuni menggunakan perekam suara. Tidak lupa peneliti menanyakan kepada Ibu Yuni, apakah beliau sudah siap untuk memulai wawancara, dan beliau menyatakan kesiapannya. Peneliti memulai proses wawancara seraya mulai menyalakan alat perekam suara tepat pada pukul 10.18 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Yuni sebagai informan 15 (HW. YA-15) menjawab: *“Selama setahun ini saya dan suami saya mengelola pendapatan kami bersama-sama, mulai dari membuat rencana pengeluaran kami sampai pengambilan keputusan dalam pembelanjaan pendapatan kami. Pendapatan kami dibagi dalam beberapa bagian, mulai dari kebutuhan sehari-hari, tabungan, uang darurat serta investasi, kami belum merencanakan biaya pendidikan untuk anak karena kami belum memiliki anak. Saya dan suami memiliki selera investasi yang berbeda, kalo suami saya cenderung lebih suka untuk berinvestasi jangka pendek pada crypto dengan beberapa risiko yang akan dia tanggung. Berbeda dengan saya yang lebih memilih investasi yang rendah akan risiko, atau kalo bisa tanpa risiko. Sehingga saya lebih memilih untuk berinvestasi dengan membeli perhiasan emas sedikit demi sedikit.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Yuni sebagai informan 15 (HW. YA-15) menjawab: *“Saya mulai investasi ini sejak satu tahun yang lalu, setelah saya menikah. Suami saya memberi saya pencerahan bahwa yang namanya investasi itu penting, karena hal tersebut dapat bermanfaat di kemudian hari. Bisa dikatakan bahwa investasi itu kan menunda penggunaan uang saat ini untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari, sama halnya ketika saya membeli perhiasan emas, saat ini memang uang saya gunakan untuk membeli perhiasan, menyimpannya dan menjualnya di kemudian hari. Jadi bisa dikatakan bahwa investasi emas ini saya gunakan untuk investasi jangka panjang. Karena pada dasarnya harga emas itu selalu naik setiap tahunnya jadi kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Sedangkan suami saya melakukan investasi pada crypto, hal ini dilakukan untuk menguji kemampuannya dalam menganalisis crypto. Ya bisa dibilang kalo investasi pada crypto itu hanya untuk jangka pendek, tidak bisa kalo untuk jangka panjang, karena kondisi setiap harinya berbeda.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya: *“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Yuni sebagai informan 15 (HW. YA-15) menjawab: *“Kalo saya sih lebih suka perhiasan emas ya, walaupun jumlahnya gak banyak tapi bisa buat hati kita lumayan tenang karena*

*masih punya simpanan aset. Akan tetapi kalo suami saya itu lebih memilih untuk investasi pada crypto, hitung-hitung untuk mengasah kemampuannya dalam menganalisis crypto tersebut. Risiko dari setiap investasi kan berbeda-beda, pemilihan investasi ini tergantung pada keberanian masing-masing orang.”*

Peneliti mengakhiri proses wawancara dengan Ibu Yuni ketika jawaban beliau sudah dirasa cukup. Peneliti juga mematikan alat perekam suara ketika mengakhiri proses wawancara dengan beliau. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yuni karena beliau sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan telah meluangkan waktu istirahatnya untuk melakukan proses wawancara dengan peneliti. Setelah itu, peneliti meminta tolong kepada Bapak Asfiya untuk memotret peneliti dengan Ibu Yuni untuk dijadikan dokumentasi dalam bentuk foto. Peneliti berbincang santai dengan Ibu Yuni dan Bapak Asfiya seraya mengawasi siswa-siswi kelas satu (1) yang sedang bermain di dalam kelas. Tidak berselang lama, peneliti berpamitan kepada Ibu Yuni dan Bapak Asfiya untuk kembali ke ruang guru dan menemui Ibu Sulis.

**p) Ibu Sulis (HW. SU-16)**

Ibu Sulis merupakan informan ke-enam belas pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sulis pada tanggal 6 Mei 2023. Ibu Sulis mengajar di MI Bustanul Muta'alimin sejak 2002. Peneliti cukup akrab dengan beliau karena beliau merupakan wali kelas peneliti di bangku sekolah dasar,

tepatnya wali kelas enam (6). Akan tetapi saat ini beliau menjadi wali kelas lima (5).

Pada saat peneliti sedang berbincang dengan Bapak Asfiya dan Ibu Yuni, peneliti mendapatkan pesan melalui *whatsapp* dari Ibu Nurul bahwa di ruang guru ada Ibu Sulis, sehingga peneliti langsung bergegas menemui menuju ruang guru. Ketika peneliti sampai di ruang guru, peneliti langsung permisi untuk masuk ke ruang guru dan menghampiri Ibu Sulis. Peneliti bersalaman dengan beliau dan mulai pembicaraan untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk menemui beliau. Pada awalnya beliau masih belum menangkap maksud dan tujuan peneliti, akan tetapi setelah dijelaskan kembali beliau sudah memahami maksud dari peneliti.

Ibu Sulis bersedia untuk menjadi salah satu informan pada penelitian ini dan beliau juga bersedia untuk diwawancarai pada saat itu juga. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjelaskan kepada Ibu Sulis bahwa beliau diperkenankan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa. Selain itu, peneliti juga meminta izin untuk mendokumentasikan proses wawancara antara peneliti dengan Ibu Sulis melalui alat perekam suara. Peneliti menanyakan kepada beliau apakah beliau sudah siap untuk diwawancarai dan beliau menyatakan kesiapannya, oleh karena itu peneliti langsung mulai menyalakan alat perekam suara

tepat pada pukul 10.35 WIB dan memulai wawancara tersebut dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Sulis sebagai informan 16 (HW. SU-16) menjawab: *“Suami saya menyerahkan sepenuhnya pengelolaan pendapatan ke saya, tapi tetap kalo ada apa-apa suami harus tau, jadi suami juga tau sirkulasi keuangan yang ada di keluarga kami itu bagaimana. Sejak lama saya sudah terbiasa untuk merencanakan atau plotting pendapatan yang saya dapat. Saya dan suami saya kan memiliki tiga anak yang masih harus memerlukan biaya pendidikan. Sehingga kalo saya tidak membagi pendapatan sesuai dengan rencana keuangan yang saya buat, takutnya akan terjadi over budget atau bisa jadi salah satu kebutuhan atau tanggungan tersebut tidak terpenuhi. Selain plotting untuk biaya pendidikan, saya juga plotting untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, uang untuk diberikan ke madrasah dan juga menyisihkan uang darurat atau uang untuk kebutuhan di luar prediksi yang ada. Akan tetapi, saya masih belum terpikirkan untuk mulai berinvestasi karena memang saya masih punya banyak tanggungan sedangkan dalam berinvestasi itu disarankan untuk menggunakan uang yang benar-benar tidak dipakai atau menganggur.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Sulis sebagai informan 16 (HW. SU-16) menjawab: *“Saya sendiri kan tidak memiliki investasi ya. Mungkin bagi sebagian orang investasi merupakan hal yang penting, namun kalo menurut saya jika memang belum mempunyai dana atau modal untuk berinvestasi ya tidak usah saja, karena investasi itu kan pasti memiliki risiko masing-masing dalam setiap jenisnya, dan untuk saat ini saya lebih memilih untuk menghindari resiko-resiko yang ada sehingga memilih untuk menabung saja dan fokus untuk memikirkan biaya pendidikan anak saya.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya: *“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Sulis sebagai informan 16 (HW. SU-16) menjawab: *“Saya beberapa tahun ini masih fokus memikirkan biaya pendidikan anak-anak saya, sehingga saya belum memiliki investasi*

*dan belum begitu minat untuk berinvestasi. Sehingga saya lebih memilih untuk menabung saja dari pada investasi. Selain itu, masih banyak hal lain yang perlu saya pertimbangkan ketika memulai investasi. Sedangkan di keluarga saya lebih memilih untuk berorientasi investasikan dana ke dalam jalan Allah, misal dihibahkan untuk madrasah dan sebagainya.”*

Jawaban dari Ibu Sulis dirasa cukup oleh peneliti, sehingga peneliti mengakhiri proses wawancara antara peneliti dengan Ibu Sulis dan tak lupa peneliti mematikan alat perekam suara. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau dan mohon maaf karena telah menyita sedikit waktu istirahat beliau. Peneliti juga meminta tolong kepada Ibu Nurul untuk memotret peneliti dengan Ibu Sulis untuk dijadikan dokumentasi berupa foto. Setelah melakukan wawancara dengan peneliti, Ibu Sulis berpamitan kepada peneliti untuk melanjutkan aktivitasnya. Sedangkan peneliti kembali menghampiri Ibu Nurul di meja seberang dan berbincang dengan Ibu Nurul dan ibu guru yang lainnya. Di tengah-tengah perbincangan Ibu Nurul merekomendasikan peneliti untuk menghampiri Ibu Nita di ruang kelas beliau dan melakukan wawancara di ruang kelas tersebut.

**q) Ibu Nita (HW. NW-17)**

Informan ke-tujuh belas pada penelitian ini adalah Ibu Nita. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nita pada tanggal 6 Mei 2023. Ibu Nita ini merupakan salah satu guru di MI Bustanul Muta'alimin. Beliau mengajar sejak tahun 2018, beliau mengajar di kelas tiga (3) sama seperti Bapak Asfiya. Peneliti cukup akrab dengan

Ibu Nita, karena memang peneliti telah kenal dekat dengan Ibu Nita dan sering berbincang dengan beliau.

Ibu Nita pada saat waktu istirahat tiba tidak kembali ke ruang guru, beliau tetap berada di ruang kelasnya untuk mengawasi siswa siswinya yang sedang menonton televisi di kelas. Sudah tidak heran lagi kalo siswa siswi di MI Bustanul Muta'alimin setiap jam istirahat menonton televisi di kelas masing-masing, karena memang di setiap kelasnya terdapat fasilitas televisi untuk menunjang proses belajar melalui *youtube*.

Peneliti menuju ruang kelas Ibu Nita diantarkan oleh Ibu Nurul, ruang kelas Ibu Nita ada di bagian belakang madrasah, tepatnya di belakang ruang kelas enam (6) dan berada di lantai dua tepatnya di atas ruang kelas yang ditempati oleh Ibu Nurul. Ketika peneliti sampai di ruang kelas yang ditempati Ibu Nita, kebetulan Ibu Nita sedang melakukan *video call* dengan calon suaminya sembari mengawasi siswa siswinya yang sedang menonton televisi. Status Ibu Nita saat ini adalah janda, beliau menjanda karena suaminya telah meninggal dunia beberapa tahun yang lalu. Akan tetapi, tidak lama lagi beliau akan menikah kembali dengan pria pilihannya.

Peneliti mengucapkan salam kepada Ibu Nita dan bersalaman dengan beliau. Peneliti berbincang santai dengan Ibu Nita sembari menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dalam menemui beliau. Ibu Nita menyatakan kesediaannya untuk menjadi informan dalam

penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ibu Nita sangat senang sekali karena dapat berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beliau juga menyampaikan kesediannya untuk diwawancarai pada hari itu juga.

Sebelum memulai proses wawancara, peneliti menjelaskan kepada Ibu Nita bahwa beliau diperkenankan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Jawa maupun Bahasa Indonesia. Peneliti juga meminta izin kepada beliau untuk merekam percakapan antara peneliti dan beliau menggunakan alat perekam suara. Ibu Nita mengizinkan hal tersebut dan beliau juga menyatakan kesiapannya untuk memulai wawancara. Oleh karena itu, peneliti langsung saja memulai wawancara dan mulai menyalakan alat perekam suara tepat pada pukul 10.51 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Nita sebagai informan 17 (HW. NW-17) menjawab: *“Dulu pas masih ada suami ya kalo mengelola pendapatannya ya bersama-sama, tapi kalo sekarang ya saya kelola sendiri, soalnya suami juga sudah enggak ada. Penghasilan saya saat ini terbilang cukup kecil ya, saya harus mempunyai yang namanya rencana keuangan atau plan untuk pembagian pendapatan saya. Akan tetapi, untuk saat ini kan saya juga masih memiliki jatah pensiunan dari suami saya. Jadi masih ada uang tambahannya gitu. Rencana keuangan saya ini membagi pendapatan menjadi beberapa bagian, yang pertama ada untuk kebutuhan sehari-hari, uang tabungan, biaya pendidikan anak saya dan juga simpanan untuk kebutuhan yang mendadak. Semua itu harus terplanning secara rapi agar tidak ada yang namanya menyalakan uang untuk kebutuhan yang tidak perlu. Akan tetapi, memang kalo ibu-ibu itu suka kalap, kalo*

*bahasanya orang sekarang itu namanya impulsif apalagi pas melihat diskon, benar-benar godaan yang sangat berat. Selain itu, saat ini saya juga fokus untuk meneruskan pembangunan rumah saya dengan suami dahulu, namun rumah ini bukan rumah utama, memang kita bangun untuk dijadikan aset saja, kalo tidak gitu ya digunakan untuk berlibur. Walaupun tidak besar-besar amat, tapi yang penting kita ada aja sih. Jaman sekarang tuh yang penting pinter untuk mengelola keuangan itu wes.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Nita sebagai informan 17 (HW. NW-17) menjawab: *“Saya mulai membangun rumah kedua ini sekitar lima tahun yang lalu, saat ini tinggal finishing saja. Pada saat pembangunan rumah yang kedua memang telah diniatkan sebagai aset masa depan dan sebagai rumah singgah pada saat liburan tiba. Walaupun, rumah itu biaya perawatannya juga lumayan, tapi tetap saja seperti senang gitu kalo punya rumah lagi. Rumah yang kedua itu kan dibangunnya sama almarhum suami, jadi ketika saya menikah lagi ya rencananya mau disewakan saja, dari pada menganggur dengan sia-sia dan nantinya akan jadi hak milik anak saya.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya:

*“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Nita sebagai informan 17 (HW. NW-17) menjawab: *“Alhamdulillahnya ya masih punya rumah selain yang saya tempati saat ini. Gak begitu besar, tapi masih bisa dipake sebagai tempat singgah saat liburan serta dijadikan salah satu aset saya. Saya pun mengetahui resiko ketika saya memiliki rumah lebih dari satu, berarti biaya perawatan yang dikeluarkan juga lebih banyak lagi tapi itu adalah hasil jerih payah saya dan suami ketika beliau masih hidup.”*

Peneliti merasa jawaban yang disampaikan oleh Ibu Nita sudah cukup jelas dan peneliti mengakhiri rekaman suara dan dilanjutkan dengan perbincangan santai antara peneliti dan Ibu Nita. Kemudian peneliti melakukan pengambilan dokumentasi berupa foto dibantu oleh salah satu siswa yang berada di kelas tersebut. Karena jam

istirahat telah usai, peneliti berpamitan dari ruang kelas agar beliau dapat melanjutkan proses belajar mengajarnya.

**r) Ibu Ifa (HW. IZK-18)**

Ibu Ifa merupakan informan ke-delapan belas dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ifa pada hari Sabtu, 6 Mei 2023. Ibu Ifa mengajar di MI Bustanul Muta'alimin sejak tahun 2020, tepat pada saat pandemi covid berlangsung. Peneliti sangat akrab dengan Ibu Ifa, hal ini dikarenakan beliau merupakan salah satu kakak kelas peneliti di bangku sekolah dasar dan juga pondok pesantren. Selain itu, beliau juga salah satu tetangga peneliti. Jarak rumah Ibu Ifa dengan peneliti sekitar 150 meter.

Ibu Ifa mengajar di ruang kelas lima (5), bangunan ruang kelas lima (5) ini berada di dekat lapangan belakang, tepatnya di lantai dua atau di atas perpustakaan. Peneliti menghampiri beliau di kelas tersebut, kebetulan sekali pada hari itu beliau sedang mengajar mata pelajaran seni budaya, sehingga beliau mempunyai banyak waktu luang karena siswa siswi di kelas tersebut sedang mengerjakan tugas praktiknya. Peneliti berbincang santai dengan Ibu Ifa sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dalam menemui beliau. Ibu Ifa menyampaikan kesediannya untuk menjadi salah satu informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beliau juga menyampaikan kesediannya untuk diwawancara pada saat itu juga.

Sebelum sesi wawancara dimulai, peneliti menyampaikan kepada Ibu Ifa bahwa beliau diperkenankan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Jawa maupun Bahasa Indonesia. Peneliti juga meminta izin untuk merekam seluruh percakapan peneliti dan Ibu Ifa pada saat sesi wawancara. Beliau pun mengizinkannya dan beliau juga menyampaikan kesiapannya untuk memulai wawancara. Peneliti langsung menyalakan alat perekam suara dan memulai sesi percakapan tepat pada pukul 11.28 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Ifa sebagai informan 18 (HW. IZK-18) menjawab: *“Saya melakukan pengelolaan sendiri, karena posisi saya dengan suami saat ini kan masih LDR, jadi mau gak mau harus bisa mengelola uang kiriman dari dia sendirian dengan sebaik mungkin. Kemudian untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara saya sama suami, akhirnya saya membuat yang namanya catatan rencana keuangan dan catatan pengeluaran setiap bulannya. Mulai dari kebutuhan anak, tabungan, kebutuhan sehari-hari, uang darurat dan kalo ada sisa ya buat dikumpulkan dulu, terus dibelikan perhiasan. Perhiasan ini tidak serta merta hanya untuk dipakai, akan tetapi juga digunakan simpanan jangka panjang. Tabungan itu juga ada yang untuk keperluan anak saya dan untuk pendidikan saya, karena saya sendiri juga ingin untuk melanjutkan pendidikan magister. Saya juga punya usaha sampingan, kaya bikin bucket bunga, bucket uang ya walaupun untungnya tidak banyak tapi masih bisa untuk mengisi waktu luang. Kadang juga masih mengajar bimbel juga hitung-hitung buat nambah tabungan. Kalo untuk kebutuhan makan sehari-hari jadi satu sama orang tua, jadi uang pendapatan yang saya peroleh sama yang dikasih suami ya masih sisa lumayan banyak.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Ifa sebagai informan 18 (HW. IZK-18) menjawab: “*Saya mulai beli-beli emas itu sekitar dua setengah tahunan ini. Seperti yang kita ketahui ebersama bahwa setiap orang kan mempunyai maksud dan tujuannya masing-masing dalam menyimpan atau membeli suatu aset. Nah kalo saya sendiri, misal ada uang lebih ya lebih suka untuk membeli perhiasan emas karena kalo ada kebutuhan yang mendesak dan uang darurat tidak bisa mengcover kebutuhan itu bisa langsung menjual emas itu, dan untuk menjual emas itu terbilang lebih mudah dan cepat daripada menjual barang lain.*”

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya:

“*Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?*”

Kemudian Ibu Ifa sebagai informan 18 (HW. IZK-18) menjawab: “*Alhamdulillah saya sekarang punya perhiasan emas-emasan jadi kalo dapet kiriman dari suami masih ada lebihnya buat beli emas. Kalau perempuankan lebih identik investasinya lewat perhiasan emas gitu, karna selain masih bisa dipake, juga kalo perlu uang lebih penjualannya gak susah. Selain itu, emas kalo disimpan dalam waktu lama, pasti nilai jualnya nambah karena setiap tahunnya harganya itu selalu naik, jadi keuntungannya lebih banyak walaupun waktu tungguannya juga lumayan lama, jadi harus sabar. Cocoklah kalo untuk investasi dalam jangka waktu yang panjang walaupun ada risikonya tapi risikonya tidak begitu besar.*”

Peneliti merasa jawaban dari Ibu Ifa cukup jelas dan dapat dipahami, sehingga peneliti mengakhiri sesi wawancara ini dan mematikan alat perekam suaranya. Kemudian peneliti melanjutkan perbincangan santai dengan Ibu Ifa sembari mengawasi siswa siswinya yang sedang praktik menggambar kaligrafi. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto, dimana proses pengambilannya dibantu oleh salah satu siswi Ibu Ifa. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswi tersebut. Ibu Ifa berpesan kepada peneliti bahwa dalam hidup itu kita harus memiliki *planning* kedepannya, agar hidup itu lebih tertata, kemudian mumpung masih muda dan belum menikah segeralah untuk menabung dan capai hal-hal yang kamu inginkan,

sebelum kebebasan itu perlahan menghilang ketika kamu sudah menikah.

Peneliti sangat berterima kasih kepada Ibu Ifa atas waktu yang telah beliau luangkan untuk peneliti dan juga atas pesan beliau untuk peneliti. Kemudian peneliti berpamitan kepada beliau, karena memang setelah mata pelajaran seni budaya beliau harus mengajar mata pelajaran matematika yang membutuhkan penjelasan kepada para siswa siswinya. Peneliti pun bersalaman dengan beliau dan bergegas keluar dari ruang kelas lima (5) dan menuju ke ruang kelas Ibu Nurul yang berada tepat di bawah ruang kelas Ibu Nita.

**s) Ibu Nurul (HW. NH-19)**

Ibu Nurul merupakan informan ke-sembilan belas dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul pada tanggal 6 Mei 2023. Ibu Nurul merupakan guru yang mengajar di MI Bustanul Muta'alimin sekaligus ibunda dari peneliti. Ibu Nurul mengajar kelas dua (2) sejak tahun 2003. Ketika peneliti tiba di kelas beliau, kondisi di kelas tersebut sedang tidak kondusif dan sulit untuk dikondisikan, sehingga beliau menyarankan untuk melakukan wawancara di rumah saja. Peneliti pun mengikuti saran dari Ibu Nurul dan menunggu beliau sampai jam pulang sekolah.

Pada saat jam pulang sekolah peneliti dan Ibu Nurul bergegas menuju ruang guru dan berpamitan untuk pulang ke rumah. Akan tetapi, sebelum peneliti dan Ibu Nurul benar-benar meninggalkan

madrasah, peneliti menghampiri Ibu Latif yang berada di masjid, beliau sedang mengawasi siswa siswi yang sedang sholat berjamaah, kebetulan Ibu Latif ditemani oleh Ibu Nita. Peneliti menemui Ibu Latif untuk melakukan wawancara juga dan proses wawancara pun berjalan dengan lancar. Kemudian peneliti dan Ibu Nurul langsung berpamitan untuk pulang ke rumah.

Sesampainya di rumah peneliti tidak langsung mewawancarai Ibu Nurul, karena beliau harus menjemput anak kedua beliau atau bisa dikatakan sebagai adek kandung peneliti, sehingga peneliti harus menunggu beliau pulang dari menjemput anak keduanya. Lima belas menitpun telah berlalu dan Ibu Nurul sudah sampai kembali di rumah. Peneliti menanyakan tentang kepastian beliau bersedia diwawancarai jam berapa, dan beliau pun menjawab untuk wawancaranya ditunda dan dilakukan pada malam hari saja, karena beliau ada acara mendadak dengan guru MI Bustanul Muta'alimin untuk takziah bersama ke rumah salah satu siswanya karena kakek dari siswa tersebut meninggal dunia.

Pada saat jam sudah menunjukkan pukul 18.30 WIB, peneliti menghampiri beliau yang sedang berada di ruang tamu dan menanyakan kesiapan beliau untuk diwawancarai pada saat itu juga. Beliau pun menyatakan kesiapannya untuk langsung melakukan sesi wawancara akan tetapi beliau meminta izin kepada peneliti untuk membuat kopi terlebih dahulu. Kemudaian baru bisa memulai sesi

wawancara tersebut. Setelah beliau selesai membuat kopi, peneliti pun langsung menyampaikan beberapa hal.

Mulai dari peneliti menjelaskan bahwa beliau diperkenankan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Jawa maupun Bahasa Indonesia. Peneliti meminta izin untuk merekam proses wawancara peneliti dengan beliau menggunakan alat perekam suara. Kemudian peneliti langsung menyalakan alat perekam suara dan memulai wawancara tepat pada pukul 19.01 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Nurul sebagai informan 19 (HW. NH-19) menjawab: *“Ya seperti yang kamu ketahui kalo saya ini mengelola keuangan sendiri, suami saya itu taunya ngasih uang aja, kalo disuruh mengelola uangnya ya gak terlalu bisa jadi ya apa-apa ini saya sendiri, mulai dari pembagian untuk kebutuhan sehari-hari, biaya kuliah anak pertama, biaya sekolah anak kedua, belum lagi biaya hidup untuk kuliah, bayar hutang, tabungan juga, belum lagi kalo tiba-tiba ada undangan ke kondangan, orang meninggal gitu juga harus menyiapkan uang lebih setiap bulannya. Penghasilan tiap bulan itu gak tentu, jadi saya harus mempunyai yang namanya rencana keuangan, dimana ketika saya memiliki rencana keuangan otomatis saya akan tahu dengan jelas skala prioritas dari kebutuhan atau tanggungan di keluarga. Nah beda lagi kalo sama suami saya, suami saya itu tiap bulannya ikut arisan kalo gak salah ada tiga arisan. Kalo yang ikut arisan dia, ya berarti uangnya langsung sama dia, enggak dari pembagian uang yang masuk ke saya, jadi kaya beda pembagiannya gitu. Saya sendiri kan masih punya kebun sama sawah, ya kalo ada waktu luang ke kebun biasanya ada pisang, cabe dan lain-lain. Pisangnya itu bisa dijual buat tambah-tambah uang belanja, terus juga ada pohon durian kalo pas musimnya Alhamdulillah juga berbuah dan bisa dijual, belum lagi di samping rumah itu juga ada pohon pisang, pohon petai juga ada, kemudian masih ada juga pohon coklat atau biasanya orang-orang tuh nyebutnya pohon kokoa, jadi*

*kalau dihitung-hitung ya banyaklah hasil kebun dan yang di samping rumah yang bisa dijual.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Nurul sebagai informan 19 (HW. NH-19) menjawab: *“Saya ini mulai punya kebun sendiri itu sejak tujuh belas tahun yang lalu. Itu hasil saya nabung, ditambahin uang sama bapak saya dan hasil menjual emas-emasan anak saya. Kita itu kan enggak tahu kedepannya kaya gimana, sebagai manusia awam ya harus punya persiapan, baik melalui tabungan ataupun aset. Nah saya sendiri punya tabungan pendidikan buat anak, buat beli sawah dan buat renovasi rumah. Kalo sawah itu ya dijadikan aset aja, gak akan dijual sampai tua, karena kalo punya sawah itu rasanya hati itu jadi lebih tentram, nah kalo kebun itu ada yang saya tanami kayu sono sama kayu sengon, saya menanam kayu itu tujuannya kalo misalkan anak saya mau menikah atau mau membangun rumah itu sudah punya modal dan setiap tahunnya kayu itu kan semakin besar, otomatis harganya juga makin tinggi. Kayu yang ada di kebun itu sudah berkali-kali ditawar sama orang, tapi kalo memang belum waktunya ya enggak bakal saya jual.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya:

*“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Nurul sebagai informan 19 (HW. NH-19) menjawab: *“Saya gak punya investasi di bidang saham ataupun deposito. Saya punya kebun dan sawah, dan kalo punya uang lebih saya lebih suka menggunakannya untuk membeli tanah dibandingkan dengan emas. Karena pengalaman saya, kalo saya membeli perhiasan emas itu tidak bertahan lama, jadi kalo ada butuhnya pasti langsung dijual, beda lagi kalo sama tanah. Ya risiko saat ini kalo kita punya sawah atau kebun ya paling bayar iuran buat bersih desa sama bayar pajak aja sih.”*

Setelah jawaban dari Ibu Nurul dirasa cukup, peneliti mengakhiri sesi wawancara dan juga mematikan alat perekam suara. Kemudian kami mengambil dokumentasi berupa foto, dimana pengambilannya dibantu oleh anak kedua beliau. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada beliau atas kesediaannya menjadi informan pada penelitian ini dan juga dukungan beliau kepada peneliti

untuk membantu menemani peneliti dalam melakukan pra-riset. Sesi wawancara ini digantikan dengan diskusi ringan mengenai bagaimana kelanjutan dari data yang telah diperoleh peneliti.

**t) Ibu Latif (HW. LA-20)**

Ibu Latif merupakan informan ke-dua puluh dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Latif pada tanggal 6 Mei 2023. Ibu Latif merupakan salah satu guru yang mengajar di MI Bustanul Muta'alimin sejak tahun 2020. Beliau mengajar siswa siswi kelas dua (2), letak ruang kelas beliau bersebelahan dengan ruang kelas Ibu Nita. Ketika peneliti tiba di madrasah, Ibu Latif sedang mengawasi siswa siswinya beristirahat di ruang kelasnya dan ketika peneliti menghampiri beliau se usai melakukan wawancara dengan Ibu Nita, beliau sedang menjelaskan materi kepada siswa siswinya. Akhirnya peneliti memutuskan untuk menemui beliau sebelum pulang ke rumah.

Pada saat peneliti akan pulang, peneliti tidak melihat beliau di ruang guru. Kemudian Ibu Rurin memberitahu bahwa Ibu Latif sedang mengawasi siswa siswi yang melakukan sholat dhuhur di masjid bersama dengan Ibu Nita. Peneliti pun bergegas menghampiri Ibu Latif kemudian sesampainya di masjid, peneliti bersalaman dengan beliau dan langsung menyampaikan maksud serta tujuan peneliti dalam menemui beliau. Ibu Latif langsung menyatakan kesediaannya untuk menjadi salah satu informan dalam penelitian yang dilakukan oleh

peneliti dan beliau juga menyatakan kesiapannya untuk langsung melakukan sesi wawancara saat itu juga.

Penelitipun langsung menjelaskan beberapa hal, mulai dari beliau diperkenankan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa, kemudian peneliti juga meminta izin untuk merekam proses wawancara anatar peneliti dengan beliau menggunakan alat perekam suara. Setelah peneliti menjelaskan beberapa hal dan Ibu Latif memahami penjelasan dari peneliti. Penelitipun langsung menyalakan alat perekam suara dan memulai sesi wawancara tepat pada pukul 12.18 WIB dengan hasil sebagai berikut:

Peneliti bertanya: *“Bagaimana anda membagi pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan dan tanggungan di keluarga?”*

Kemudian Ibu Latif sebagai informan 20 (HW. LA-20) menjawab: *“Karena saya berkeluarga juga belum lama ya, jadi saya sama suami mengelola pendapatan kami bersama-sama. Saya sama suami belum masih di tahap belajar mengelola pendapatan kami, sehingga untuk saat ini kami belum memiliki yang namanya rencana pengeluaran, kemudian catatan pengeluaran, plotting penghasilan dan lain-lain. Khususnya saya ya hanya membagi uang itu untuk kebutuhan sehari-hari dan tabungan saja. Jadi, belum seperti orang-orang yang sudah punya ini itu ya sebagai simpanan dalam bentuk aset, nah kalo saya kan memang belum lama ini menikahnya, jadi ya masih di tahap nabung aja dulu dan yang penting cukup aja gitu uangnya. Kalo ada kebutuhan yang sangat mendesak dan di luar prediksi ya saya ambil uang tabungan, karena untuk saat ini memang belum punya simpanan yang khusus buat kebutuhan yang mendesak, jadi masih gabung sama tabungan gitu.”*

Peneliti memberikan pertanyaan yang kedua: *“Bagaimana motivasi anda pada saat melakukan investasi?”*

Kemudian Ibu Latif sebagai informan 20 (HW. LA-20) menjawab: *“Saya dan suami masih belum memiliki investasi, karena saat ini memang saya belum memiliki investasi dan masih mau memulai ketika kondisi keuangan saya dan suami sudah cukup stabil. Akan tetapi kalo dibandingkan dengan tabungan saya lebih memilih tabungan, walaupun nantinya uang tersebut tidak bertambah atau saya tidak mendapatkan suatu keuntungan, tapi hal tersebut yang paling terbaik.”*

Sampailah pada pertanyaan terakhir, peneliti bertanya:

*“Bagaimana pola yang anda gunakan dalam berinvestasi?”*

Kemudian Ibu Latif sebagai informan 20 (HW. LA-20) menjawab: *“Untuk saat ini saya belum memiliki investasi apapun, baik itu emas, tanah, saham dan sebagainya, saya lebih memilih untuk menabung aja sih daripada berinvestasi, karena ya kondisi ekonomi yang belum stabil jadi menurut saya lebih aman untuk menabung terlebih dahulu.”*

Jawaban dari Ibu Latif sudah cukup jelas, dan peneliti pun mengakhiri sesi wawancara dengan beliau serta mematikan alat perekam suara. Peneliti mengambil dokumentasi berupa foto dibantu oleh Ibu Nurul. Kemudian peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau karena telah bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Peneliti juga memohon maaf kepada beliau karena telah menyita waktu beliau untuk melakukan sesi wawancara dengan peneliti. Beliau juga menambahkan bawa sebenarnya beliau belum begitu paham dengan konsep investasi modern itu bagaimana dan saat ini beliau sedang mempelajarinya sedikit demi sedikit. Kemudian peneliti dan Ibu Nurul berpamitan kepada beliau untuk pulang karena memang sudah waktunya pulang dan Ibu Nurul juga tergesa-gesa untuk menjemput anak keduanya.

### 4.3 Pengumpulan Data

#### 4.3.1 Pengelolaan Keuangan yang Dilakukan oleh Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben

Tabel 4. 1

#### Penkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Pengelolaan Keuangan Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben

No.	KODE	PERNYATAAN	KATA KUNCI
1.	HW. EH-1	Saya tidak membuat rencana keuangan secara tertulis, akan tetapi setiap bulannya memang sudah ada plot kebutuhan masing-masing, mulai dari kebutuhan dapur sehari-hari, uang listrik dan air, uang bensin, biaya pendidikan anak, tabungan, dan uang simpanan di luar tabungan yang nantinya digunakan untuk kebutuhan mendadak yang tidak terplanning.	1. Kebutuhan primer 2. Kebutuhan sekunder 3. Tabungan 4. Dana darurat
2.	HW. MM-2	Pendapatan ini saya kelola bersama dengan istri saya, ya dari modal untuk budidaya jamur lagi, terus kebutuhan sehari-hari sama tabungan. Saya itu biasanya juga menyisihkan uang, jaga-jaga kalo ada hal-hal yang tidak terduga, biasanya saya jadikan satu sama tabungan saya.	1. Modal 2. Kebutuhan primer 3. Tabungan 4. Dana darurat
3.	HW. DL-3	Ya bisa dikatakan saya enggak ada rencana keuangan ketika mengelola pendapatan saya. Buat kebutuhan	1. Kebutuhan primer 2. Kebutuhan

		sehari-hari alhamdulillahnya masih cukup, tapi ya gitu saya gak ada tabungan dan juga belum ada uang simpanan untuk hal-hal yang terduga dikarenakan memang pengeluarannya jadi tidak terkendali.	sekunder
4.	HW. MA-4	Kalo mengelola pendapatan ini lebih dominan di suami saya, seperti menyiapkan dana darurat, asuransi, dana pendidikan itu suami yang mengatur, kalo saya bagian kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan dapur. Kita itu juga ada yang namanya tabungan terencana di Bank Mandiri. Nah kalo saya sendiri untuk tabungan jangka panjangnya ada emas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Asuransi</li> <li>4. Dana darurat</li> <li>5. Tabungan</li> <li>6. Investasi</li> </ol>
5.	HW. MV-5	Tapi alhamdulillahnya ya, di tengah-tengah kesemrawutan pengelolaan keuangan keluarga, kami masih bisa menyisihkan uang untuk tabungan, uang simpanan untuk dana mendadak, uang mendadak ini beda ya sama tabungan. Setiap bulannya itu kita usahakan untuk menyisihkan uang tabungan pendidikan, tabungan untuk rumah juga terus modal juga.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Tabungan</li> <li>4. Dana darurat</li> </ol>
6.	HW. SPU-6	Jadi lebih tau mana prioritas dalam menggunakan uang. Mulai dari kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, uang bensin, belum lagi uang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> </ol>

		<p>bayar listrik dan air. Terus yang paling penting kalo semua kebutuhan udah terpenuhi dan tercukupi, saya itu harus menyetor yang namanya uang buat jaga-jaga kalo ada hal yang tidak terduga. Tapi dana itu di luar tabungan ya, kalo tabungan ada fungsinya sendiri nanti.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Dana darurat</li> <li>4. Tabungan</li> </ol>
7.	HW. IA-7	<p>Saya juga mulai menyiapkan tabungan untuk pendidikan anak saya ke depan. Kemudian suami saya juga berperan untuk menyiapkan uang buat kebutuhan mendadak, agar ketika ada kebutuhan mendadak kita tidak dengan serta merta langsung mengambil uang tabungan yang ada. Selain itu, suami saya juga sudah menyiapkan asuransi buat kami sekeluarga. Terus tadi lupa untuk memberitahukan kalo tabungan itu ada dua yang satu untuk pendidikan anak, yang satunya lagi untuk tabungan biasa. Nah ketika ada uang lebih, biasanya saya belikan perhiasan emas, dengan tujuan sebagai simpanan saya sekaligus perhiasan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Asuransi</li> <li>4. Dana darurat</li> <li>5. Tabungan</li> <li>6. Investasi</li> </ol>
8.	HW. JN-8	<p>Selain buat memenuhi kebutuhan sehari-hari saya juga menyetor uang buat menabung akan tetapi juga gak rutin sih. Jadi pengelolaan keuangan ini berfokus pada biaya pendidikan anak</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Tabungan</li> </ol>

		saya dan kebutuhan sehari-hari saja.	
9.	HW. KI-9	Saat ini kan kita berfokus pada kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan kedua anak kami. Kemudian kalo urusan menabung dan menyimpan uang di luar tabungan itu dilakukan oleh pakdemu, kalo saya sendiri misalkan dapat uang gaji itu ya biasanya buat renovasi rumah atau dibelikan emas-emasan buat simpanan jangka panjangnya. Selain itu kan memang kita juga menyisihkan uang untuk keperluan usaha, mengurus sawah dan juga kebun.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Tabungan</li> <li>4. Investasi</li> <li>5. Modal</li> </ol>
10.	HW. JU-10	Uang yang kita peroleh ini dibagi untuk biaya pendidikan anak dan ini yang paling utama, kemudian ada juga biaya hidup sehari-hari. Selain itu, saya juga mengikuti yang namanya arisan. Ini belum sama menyisihkan uang untuk nabung juga, dan uang simpanan di luar tabungan. Terus yang namanya perempuan itu identik sama perhiasan, biasanya kalo ada uang lebih juga saya belikan emas, biar hati itu rasanya tentram gitu loh kalo punya emas itu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Arisan</li> <li>4. Tabungan</li> <li>5. Dana darurat</li> <li>6. Investasi</li> </ol>
11.	HW. PI-11	Hal ini kami lakukan agar kami mempunyai perkiraan dalam membelanjakan uang kami. Nah, saya itu menyisihkan uang untuk kebutuhan darurat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Uang</li> </ol>

			darurat
12.	HW. KN-12	Jadi pendapatan itu diplotting terlebih dahulu, mulai dari kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan dan juga tabungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Tabungan</li> </ol>
13.	HW. BM-13	Walaupun kadang saya dan abah itu terkesan boros, tapi kami masih memikirkan biaya pendidikan anak saya dan juga pengeluaran kebutuhan sehari-hari, tabungan dan menyisihkan uang untuk menambah aset. Saya sama abah ini juga menyisihkan uang untuk kebutuhan yang sifatnya darurat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Tabungan</li> <li>4. Investasi</li> <li>5. Dana darurat</li> </ol>
14.	HW. HK-14	Untuk saat ini saya dan istri itu masih berfokus pada pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, menabung, dan juga berinvestasi. Selain itu, saya juga menyiapkan yang namanya simpanan di luar tabungan, jadi kalo ada hal yang di luar rencana keuangan saya, ya diambilkan dari uang simpanan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Tabungan</li> <li>4. Investasi</li> <li>5. Dana darurat</li> </ol>
15.	HW. YA-15	Pendapatan kami dibagi dalam beberapa bagian, mulai dari kebutuhan sehari-hari, tabungan, uang darurat serta investasi, kami belum merencanakan biaya pendidikan untuk anak karena kami belum memiliki anak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Tabungan</li> <li>4. Dana darurat</li> </ol>

			5. Investasi
16.	HW. SU-16	Saya dan suami saya kan memiliki tiga anak yang masih harus memerlukan biaya pendidikan. Sehingga kalo saya tidak membagi pendapatan sesuai dengan rencana keuangan yang saya Selain plotting untuk biaya pendidikan, saya juga plotting untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, uang untuk diberikan ke madrasah dan juga menyisihkan uang darurat atau uang untuk kebutuhan di luar prediksi yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Tabungan</li> <li>4. Infaq</li> <li>5. Dana darurat</li> </ol>
17.	HW. NW-17	Rencana keuangan saya ini membagi pendapatan menjadi beberapa bagian, yang pertama ada untuk kebutuhan sehari-hari, uang tabungan, biaya pendidikan anak saya dan juga simpanan untuk kebutuhan yang mendadak. Selain itu, saat ini saya juga fokus untuk meneruskan pembangunan rumah saya dengan suami dahulu,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Tabungan</li> <li>4. Dana darurat</li> </ol>
18.	HW. IZK-18	Mulai dari kebutuhan anak, tabungan, kebutuhan sehari-hari, uang darurat dan kalo ada sisa ya buat dikumpulkan dulu, terus dibelikan perhiasan. Tabungan itu juga ada yang untuk keperluan anak saya dan untuk pendidikan saya, karena saya sendiri juga ingin untuk melanjutkan pendidikan magister. Saya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan primer</li> <li>2. Kebutuhan sekunder</li> <li>3. Tabungan</li> <li>4. Uang darurat</li> <li>5. Investasi</li> </ol>

		juga punya usaha sampingan, kaya bikin bucket bunga, bucket uang ya walaupun untungnya tidak banyak tapi masih bisa untuk mengisi waktu luang.	6. Modal usaha
19.	HW. NH-19	Mulai dari pembagian untuk kebutuhan sehari-hari, biaya kuliah anak pertama, biaya sekolah anak kedua, belum lagi biaya hidup untuk kuliah, bayar hutang, tabungan juga, belum lagi kalo tiba-tiba ada undangan ke kondangan, orang meninggal gitu juga harus menyiapkan uang lebih setiap bulannya. Nah beda lagi kalo sama suami saya, suami saya itu tiap bulannya ikut arisan kalo gak salah ada tiga arisan.	1. Kebutuhan primer 2. Kebutuhan sekunder 3. Hutang 4. Tabungan 5. Dana darurat 6. Arisan
20.	HW. LA-20	Khususnya saya ya hanya membagi uang itu untuk kebutuhan sehari-hari dan tabungan saja.	1. Kebutuhan primer 2. Tabungan

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil dari proses pengkodean data, pengelolaan keuangan guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben maka proporsisi pada tabel 4.1 pengelolaan keuangan dilakukan dengan cara membagi pendapatan ke dalam beberapa bagian antara lain kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, tabungan dan dana darurat, modal, asuransi, investasi, arisan, hibah dan hutang.

**4.3.2 Motivasi Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben dalam Melakukan Investasi**

**Tabel 4. 2**

**Penkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Motivasi Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben dalam Melakukan Investasi**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>KATEGORI</b>
1.	HW. EH-1	Saya punya sawah ini belum lama sih sekitar enam tahunan, kemudian sawah ini kan warisan dari orang tua, jadi ya harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Saya sih belum ada niatan untuk menjual sawah ini dan digantikan dengan aset lain, karena kalo saya jual dulu baru beli aset lagi itu akan lebih muluk-muluk dan kadang uangnya itu udah terpakai dulu buat kebutuhan lagi. Punya sawah itu bikin hati ayem atau tentram, terus bisa buat nabung dikit demi sedikit dari hasil sawahnya itu.	1. Mempersiapkan masa depan
2.	HW. MM-2	Ya untuk saat ini sayakan belum memiliki investasi dalam bentuk apapun, karena perekonomian keluarga saya juga belum cukup stabil, akan tetapi saya juga mempunyai keinginan untuk berinvestasi ketika uangnya sudah ada.	Pendapatan pas-pasan

3.	HW. DL-3	Sampai saat ini saya belum melakukan investasi, karena memang dananya tidak ada dan ya belum begitu paham untuk apa. Kondisi keuangan saya saat ini kan masih amburadul, jadi semuanya masih campur-campur bahkan untuk tabungan aja kan saya enggak ada.	Belum ada dana
4.	HW. MA-4	Saya sama suami itu tujuan awal dari punya semua itu ya untuk modal usaha dan bangun rumah, kalo nabung tok itu kaya kurang gituloh, dan uangnya gak bisa berkembang, nah akhirnya kita belikan emas sama hewan ternak itu.	Meningkatkan keuntungan
5.	HW. MV-5	Akan tetapi alasan utama kita membeli sapi itu ya untuk dirawat, terus dijual dan digunakan untuk modal usaha.	Meningkatkan keuntungan
6.	HW. SPU-6	Karenakan kita kan enggak tau nasib kita kedepannya seperti apa, minimal kalo kita punya aset seperti sawah gitu-gitu kan masih bisa buat hati sedikit tenang ya walaupun sebenarnya tidak seluas itu, tapi kalo dikelola masih ada hasilnya dan kalo misalkan untuk kebutuhan yang sangat-sangat mendesak dan tidak ada solusi yang lain juga masih bisa dijual.	Mempersiapkan dana darurat

7.	HW. IA-7	Perhiasan emas itu juga saya simpan kalo suatu saat nanti ada kebutuhan yang memang sudah tidak teratasi dengan uang darurat ataupun tabungan itu bisa dijual. Tapi ya paling utama sebenarnya buat modal kedepannya sih.	Mempersiapkan dana darurat dan meningkatkan keuntungan
8.	HW. JN-8	Untuk saat ini saya belum melakukan investasi sih, walaupun sebenarnya saya juga pengen punya emas-emasan sebagai investasi gitu ya, tapi ya memang kondisi saat ini belum memungkinkan untuk melakukan investasi.	Belum ada dana
9.	HW. KI-9	Kemudian kalo saya ini kan kalo ada uang gitu tak belikan perhiasan emas, nanti kalo udah pengen merenovasi rumah dan tabungannya kurang, ya emas itu yang dijual dan dijadikan modal renovasi rumahnya. Saya sama pakdemu itu kalo masalah investasi gini ya karna udah ada aja, dan kalo bisa jangan dijual kecuali memang untuk modal.	Meningkatkan keuntungan
10.	HW. JU-10	Menurut saya pribadi yang namanya investasi atau merencanakan keuangan jangka panjang itu sangat penting, karena memang kita tidak tahu kedepannya kondisi keuangan kita seperti apa, kalo tabungan kan	Mempersiapkan masa depan

		beda lagi ya. Terus kalo investasi itu, ada keuntungannya tersendiri beda sama tabungan.	
11.	HW. PI-11	Apabila di kemudian hari memang perlu dijual untuk kebutuhan darurat atau tambahan modal ya kami jual karena saat ini kita tidak tahu apa yang akan terjadi kedepannya.	Mempersiapkan dana darurat dan meningkatkan keuntungan
12.	HW. KN-12	Sampai saat ini saya belum melakukan investasi dalam bentuk apapun. Mungkin untuk sebagian orang investasi itu perlu, akan tetapi menurut saya memang kurang baik saja ya kalo investasi, sehingga saya memilih menabung saja. Investasi menurut sebagian orang itu mungkin bisa dikatakan sebagai tabungan jangka panjang untuk masa depan, tapi kalau saya ya selama saya tawakkal dan berusaha, saya yakin pasti selalu ada saja rezeki dari Allah untuk kedepannya.	Lebih memilih untuk menabung
13.	HW. BM-13	Saya sama abah ini punya kebun sendiri sejak lima belas tahun yang lalu. Sejujurnya ya saya sendiri sebenarnya agak asing dengan kata-kata investasi, jadi kalau ditanya investasi ini untuk apa, ya untuk persiapan menghadapi situasi yang tidak pasti di waktu mendatang.	Mempersiapkan masa depan

14.	HW. HK-14	Prinsip saya ketika saya memiliki uang lebih, harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, seperti digunakan untuk investasi, dalam berinvestasi saya memiliki tujuan tersendiri agar aset ataupun uang yang saya miliki tidak mengganggu dan dapat dikembangkan.”	Meningkatkan keuntungan
15.	HW. YA-15	Suami saya memberi saya pencerahan bahwa yang namanya investasi itu penting, karena hal tersebut dapat bermanfaat di kemudian hari. Jadi bisa dikatakan bahwa investasi emas ini saya gunakan untuk investasi jangka panjang. Karena pada dasarnya harga emas itu selalu naik setiap tahunnya jadi kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar untuk modal.	Meningkatkan keuntungan
16.	HW. SU-16	Investasi mungkin bagi sebagian orang merupakan hal yang penting, namun kalo menurut saya jika memang belum mempunyai dana atau modal untuk berinvestasi ya tidak usah saja.	Belum memiliki dana
17.	HW. NW-17	Pada saat pembangunan rumah yang kedua memang telah diniatkan sebagai aset masa depan dan sebagai rumah singgah pada saat liburan tiba.	Mempersiapkan masa depan
18.	HW. IZK-18	Nah kalo saya sendiri, misal ada uang	Mempersiapkan

		lebih ya lebih suka untuk membeli perhiasan emas karena kalo ada kebutuhan yang mendesak dan uang darurat tidak bisa mengcover kebutuhan itu bisa langsung menjual emas itu, dan untuk menjual emas itu terbilang lebih mudah dan cepat daripada menjual barang lain.	dana darurat
19.	HW. NH-19	Kita itu kan enggak tahu kedepannya kaya gimana, sebagai manusia awam ya harus punya persiapan, baik melalui tabungan ataupun aset. Kalo sawah itu ya dijadikan aset aja, gak akan dijual sampai tua, karena kalo punya sawah itu rasanya hati itu jadi lebih tentram, saya menanam kayu itu tujuannya kalo misalkan anak saya mau menikah atau mau membangun rumah itu sudah punya modal dan setiap tahunnya kayu itu kan semakin besar, otomatis harganya juga makin tinggi.	Mempersiapkan masa depan
20.	HW. LA-20	Saya dan suami masih belum memiliki investasi, karena saat ini memang saya belum memiliki investasi dan masih mau memulai ketika kondisi keuangan saya dan suami sudah cukup stabil.	Kondisi keuangan belum stabil

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil dari proses pengkodean data, motivasi guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben dalam melakukan investasi maka proporsisi pada tabel 4.2 motivasi melakukan investasi antara lain untuk mempersiapkan masa depan, mempersiapkan dana darurat, mendapatkan ketentraman hati dan meningkatkan keuntungan yang didapatkan.

#### **4.3.3 Pola Investasi yang Dilakukan oleh Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben**

**Tabel 4.3**

**Penkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Pola Investasi yang Dilakukan oleh Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>KATA KUNCI</b>
1.	HW. EH-1	Bukan pilihan lagi sih kalau ini ya, tapi karena saya dan suami kan adanya sawah ya, jadi ya dijaga dengan sebaik mungkin aja.	Properti
2.	HW. MM-2	Ya seperti yang sampean ketahui bahwa saya memang belum memiliki investasi apapun, punyanya masih tabungan aja, karena memang uang pendapatan saya masih cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.	Tidak Melakukan Investasi
3.	HW. DL-3	Ya kalo untuk saat ini saya memang belum ada uang untuk memulai investasi bahkan tabungan saja saya tidak ada, gaji saya hanya cukup untuk	Tidak Melakukan Investasi

		memenuhi kebutuhan sehari-hari.	
4.	HW. MA-4	Saya sama suami ya milihnya di hewan ternak sama emas aja untuk tabungan jangka panjangnya. Tapi itu semua beda ya sama tabungan biasanya. Punya hewan ternak sama emas itu hasilnya ya buat modal usaha sama modal bangun rumah sendiri.	Emas dan Pernakan
5.	HW. MV-5	Sapi adalah pilihan saya dan suami dalam berinvestasi, hal ini dikarenakan sapi itu masih bisa diambil susunya, belum lagi kalo dia beranak jadi jumlah sapinya nambah, dan untuk penjualannya relatif mudah dan harganya terus berkembang sesuai dengan kondisi saat ini.	Pernakan
6.	HW. SPU-6	Untuk saat ini, saya dan suami tidak memiliki investasi di bidang emas ataupun saham karena kami sedang fokus untuk membiayai pendidikan putra putri kami. Akan tetapi, alhamdulillahnya kami masih memiliki sawah yang nilai jualnya naik tiap tahunnya.	Properti
7.	HW. IA-7	Ya seperti yang saya jelaskan tadi, saya belum memiliki investasi, punyaanya masih tabungan.	Emas dan Properti
8.	HW. JN-8	Ya seperti yang saya jelaskan tadi, saya belum memiliki investasi, punyaanya	Tidak Melakukan

		masih tabungan. Karena dalam pengelolaan keuangan ini saya berfokus pada kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak, karena memang pendapatan saya dan suami belum cukup untuk memulai investasi, bahkan untuk dana darurat saya dan suami masih harus mencari sumber dana lain.	Investasi
9.	HW. KI-9	Saya adanya investasi bentuk sawah, kebun, hewan ternak, burung hias, ayam alas, koi, dan emas. Tujuan awalnya kan emang untuk aset dan untuk modal.	Properti, Emas dan Peternakan
10.	HW. JU-10	Saya adanya cuma perhiasan emas sih, dan itu gak yang banyak banget gitu, karena emang sekarang juga lagi ngebiayain dua anak kuliah, jadi sisa uangnya juga gak terlalu banyak.	Emas
11.	HW. PI-11	Seperti yang saya sampaikan tadi saya adanya masih sawah sama kebun, untuk investasi model saham, emas dan sebagainya saya belum minat sih.	Properti
12.	HW. KN-12	Saya tidak berinvestasi dalam bentuk apapun, karena entah kenapa saya ada perasaan was-was takut riba ya ketika investasi, jadi saya tidak suka berinvestasi dan lebih memilih menyalurkan uang untuk menabung saja.	Tidak Melakukan Investasi
13.	HW. BM-13	Saya itu orangnya gak suka perhiasan emas, jadi kalo misalkan ada uang lebih	Properti

		mending dibelikan tanah saja daripada emas, dan alhamdulillahnya kebelilah tanah sawah dan kebun. Kebun dan sawah itu kan selama belum kita jual masih menghasilkan panen kalo kita kelola dengan baik, dan biaya perawatannya tidak begitu mahal, tidak semahal kalo kita memiliki barang mewah. Selain itu juga Alhamdulillah saya dapat membangun satu rumah lagi untuk tempat singgah di daerah suami.	
14.	HW. HK-14	Saya investasinya di crypto sama deposito. Kalo saya punya uang lebih dikit tak pakai buat deposit kalo gak gitu crypto, dari pada uang yang dipunya nganggur dan tidak berkembang jadi mending dipake buat investasi, walaupun hasilnya gak banyak tapi kan masih lumayan.	Crypto dan Deposito
15.	HW. YA-15	Kalo saya sih lebih suka perhiasan emas ya, walaupun jumlahnya gak banyak tapi bisa buat hati kita lumayan tenang karena masih punya simpanan aset. Akan tetapi kalo suami saya itu lebih memilih untuk investasi pada crypto, hitung-hitung untuk mengasah kemampuannya dalam menganalisis crypto tersebut.	Emas, Crypto
16.	HW. SU-16	Saya beberapa tahun ini masih fokus memikirkan biaya pendidikan anak-	Tidak Melakukan

		anak saya, sehingga saya belum memiliki investasi dan belum begitu minat untuk berinvestasi. Sehingga saya lebih memilih untuk menabung saja dari pada investasi.	Investasi
17.	HW. NW-17	Alhamdulillahnya ya masih punya rumah selain yang saya tempati saat ini. Gak begitu besar, tapi masih bisa dipake sebagai tempat singgah saat liburan serta dijadikan salah satu aset saya.	Properti
18.	HW. IZK-18	Alhamdulillah saya sekarang punya perhiasan emas-emasan jadi kalo dapet kiriman dari suami masih ada lebihnya buat beli emas.	Emas
19.	HW. NH-19	Saya gak punya investasi di bidang saham ataupun deposito. Saya punya kebun dan sawah, dan kalo punya uang lebih saya lebih suka menggunakannya untuk membeli tanah dibandingkan dengan emas.	Properti
20.	HW. LA-20	Untuk saat ini saya belum memiliki investasi apapun, baik itu emas, tanah, saham dan sebagainya, saya lebih memilih untuk menabung aja sih daripada berinvestasi.	Tidak Melakukan Investasi

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil dari proses pengkodean data, pola investasi yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben maka proporsisi pada tabel 4.3 pola investasi yang dipilih

adalah properti, emas, peternakan, *crypto* dan deposito. Terdapat sebagian kecil guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben yang memilih untuk menabung, hal ini dikarenakan adanya ketidakstabilan ekonomi keluarga mereka dan juga adanya perasaan was-was akan adanya riba dalam investasi tersebut.

Berikut ini merupakan ringkasan hasil pengkodean pada data hasil penelitian:

**Tabel 4. 4**  
**Ringkasan Hasil Coding**

No	Fokus Penelitian	Hasil
1.	Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh guru hororer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben?	Pengelolaan keuangan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben dilakukan dengan cara membagi pendapatan menjadi beberapa bagian, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan primer</li> <li>• Kebutuhan sekunder</li> <li>• Tabungan dan dana darurat</li> <li>• Investasi</li> <li>• Modal</li> <li>• Asuransi</li> <li>• Arisan</li> <li>• Infaq</li> <li>• Hutang</li> </ul>
2.	Apa motivasi guru honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan	Motivasi guru honorer madrasah ibtidaiyah di

	Kesamben dalam melaksanakan investasi?	Kecamatan Kesamben dalam melakukan investasi, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan masa depan</li> <li>• Mempersiapkan dana darurat</li> <li>• Meningkatkan keuntungan</li> </ul>
3.	Apa pola investasi yang dipilih oleh guru honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben?	Pola investasi yang dipilih oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Property</li> <li>• Emas</li> <li>• Peternakan</li> <li>• Cryptocurrency</li> <li>• Deposito</li> </ul>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah melakukan pemetaan atas hasil penelitian dengan *coding*, kemudian peneliti akan melanjutkan dengan pemaparan dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori dari buku ataupun hasil penelitian terdahulu. Berikut ini adalah pembahasan dari peneliti:

#### **5.1 Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan segala bentuk kegiatan yang memiliki hubungan dengan pendapatan, pengeluaran dan pengelolaan aset secara keseluruhan dengan beberapa tujuan. Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan keuangan, tabungan, manajemen kas, kredit, dan juga investasi (Hilgert & Hogarth, 2003). Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah Kecamatan Kesamben beraneka ragam. Sehingga setiap keluarga memiliki caranya sendiri dalam membagi pendapatannya. Situasi dan kondisi yang berbeda dalam setiap keluarga membuat individu mempunyai cara yang berbeda pula dalam melakukan pengelolaan keuangan (Endrianti & Laila, 2016).

Islam menganjurkan adanya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam agama Islam. Mulai dari cara mendapatkannya, mengelolanya, kemudian mengembangkannya sangat diperhatikan dalam Islam. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dimiliki oleh individu atau bisa dikatakan sebagai kekayaan individu dapat mengantarkannya pada jalan yang benar (Endrianti & Laila, 2016). Allah

SwT., telah memberitahukan cara melakukan pengelolaan keuangan melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 26-27 sebagai berikut:

﴿ وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا  
۲۶ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ  
كَفُورًا ۗ ﴾ (۲۷)

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” [Q.S. Al-Isra (17): 26-27]

Menurut Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa sebagai seorang muslim diperintahkan untuk memberikan rezeki kepada kerabat terdekat, kemudian memberikan infak atas sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti orang miskin dan juga orang yang sedang dalam perjalanan. Sebagai seorang muslim janganlah engkau menghambur-hamburkan hartamu, lakukan semuanya secara seimbang. Selain itu, sebagai seorang muslim hendaknya melakukan pengaturan pada hartanya agar penggunaan harta bisa seimbang atau proporsional. Selalu bersyukur atas segala pemberian dari Allah Swt., sehingga seorang muslim tidak menghambur-hamburkan hartanya, tidak berperilaku boros dengan menuruti egonya, menuruti hawa nafsunya, menuruti keinginannya untuk membelanjakan hartanya dengan berlebihan atau bisa dikatakan dengan perilaku impulsif, hingga hal tersebut membuang-buang harta secara percuma dan menyebabkan mubadzir. Sesungguhnya orang-orang

yang berperilaku boros merupakan saudaranya setan, sedangkan setan itu sangat ingkar terhadap nikmat dari Allah Swt.

Hendaknya individu melakukan pengelolaan pada harta maupun pendapatan yang didapatkan secara seimbang, tidak berlebihan dan tepat sasaran. Pendapatan yang diperoleh guru honorer ini memiliki beberapa sumber antara lain gaji dari pihak istri dan suami, kemudian pendapatan dari hasil usaha, hasil panen sawah maupun kebun dan juga warisan. Kemudian pengelolaan keuangan yang dilakukan guru honorer madrasah ibtidaiyah dilakukan dengan cara membagi seluruh pendapatan pada keluarganya menjadi beberapa bagian antara lain kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dana darurat, tabungan, investasi, modal, asuransi, arisan, infaq, dan hutang. Berikut penjelasan dari pembagian pendapatan tersebut:

### **5.1.1 Kebutuhan Primer**

Kebutuhan primer merupakan suatu kebutuhan paling penting dan paling utama dalam keberlangsungan hidup individu (Yulawati & Pratomo, 2019). Kebutuhan primer meliputi seluruh kebutuhan dasar dan harus terpenuhi agar individu dapat hidup dengan baik dan layak. Apabila terdapat salah satu kebutuhan primer yang tidak terpenuhi, maka dapat diperkirakan bahwa akan terdapat ketimpangan pada keberlangsungan hidup individu (Johansyah et al., 2016).

Menurut Islam, kebutuhan ini dikaitkan dengan tujuan utama dari diciptakannya manusia, yang dihiasi dengan adanya hawa nafsu atau

*syahwat*. Adanya hawa nafsu ini dapat memunculkan keinginan berlebih pada diri individu. Di dalam Islam kebutuhan primer ini disebut dengan *Dharuriyat* dimana kebutuhan ini harus dipenuhi, apabila tidak terpenuhi dapat membuat keberlangsungan hidup manusia berada dalam bahaya baik di dunia maupun di akhirat. Kebutuhan primer dalam Islam meliputi *khifdu din* yang lebih dikenal dengan menjaga agama, *khifdu nafs* (menjaga hawa nafsu), *khifdu 'aql* (menjaga akal), *khifdu nasl* (menjaga keturunan), dan *khifdu mal* (menjaga harta) (Subagiyo, 2016). Upaya dalam menjaga kelima unsur kebutuhan primer dalam Islam ini, maka syariat Islam diturunkan. Sesuai pada firman Allah Swt. yang ada dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 179 dan 193.

﴿ وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۙ ۱۷۹ ﴾

Artinya: “Dalam kisah itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal agar kamu bertakwa.” [Al-Baqarah (2):179]

﴿ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ۙ ۱۹۳ ﴾

Artinya: “Perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah dan agama (ketaatan) hanya bagi Allah semata. Jika mereka berhenti (melakukan fitnah), tidak ada (lagi) permusuhan, kecuali terhadap orang-orang zalim.” [Al-Baqarah (2):193]

Dari ayat tersebut dapat diambil bahwa tujuan dari terpenuhinya *dharuriyah* adalah untuk menjaga keberlangsungan hidup individu dengan pencapaian dalam keabadian di akhirat. Apabila salah satu dari *dharuriyah* tersebut tidak terpenuhi maka dapat membahayakan kelangsungan hidup individu nantinya. Sebaliknya, apabila terpenuhi

semua hidup individu dapat berjalan dengan dan mencapai kebahagiaan. Baik kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Salah satu dari *dhuriyah* tersebut *khifdu mal* atau bisa dikatakan dengan menjaga harta yang dimilikinya. Penjagaan harta ini dapat dilakukan dengan membagi harta yang dimilikinya dengan tetap melihat ketentuan yang ada pada Islam dan sesuai sasaran (Subagiyo, 2016). Pembagian harta ataupun pendapatan didasarkan pada skala prioritas yang dimiliki individu. Skala prioritas itu dimulai dengan mencukupi segala kebutuhan yang masuk ke dalam kategori kebutuhan primer. Guru honorer madrasah ibtidaiyah menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan yang masuk ke dalam kategori primer terlebih dahulu, baru memenuhi kebutuhan lainnya. Kebutuhan primer ini meliputi bahan pangan yang dikonsumsi setiap hari, pakaian yang digunakan, kelayakan tempat tinggal, pendidikan dari putra putri mereka, serta kesehatan dari masing-masing individu yang ada di dalam keluarga.

### **5.1.2 Kebutuhan Sekunder**

Kebutuhan sekunder merupakan suatu pelengkap atau tambahan yang pemenuhannya dilakukan setelah memenuhi kebutuhan primer (Yulawati & Pratomo, 2019). Kebutuhan sekunder ini digunakan untuk menunjang kebutuhan primer. Sehingga bisa dikatakan bahwa terpenuhinya kebutuhan sekunder ini digunakan untuk memudahkan keberlangsungan hidup individu dalam melakukan kegiatan, apabila tidak terpenuhi tidak akan membuat keberlangsungan hidup individu menjadi

terancam, akan tetapi membuat individu mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan (Subagiyo, 2016).

Di dalam Islam kebutuhan sekunder disebut juga dengan *hajiyyat*, yang merupakan kebutuhan setelah *dharuriyat*. Konsep dari *hajiyyat* ini digunakan untuk menunjang kebutuhan dasar yang ada di dalam *dharuriyat*, apabila *hajiyyat* ini tidak terpenuhi maka tidak akan mengancam keselamatan individu dalam keberlangsungan hidupnya. Akan tetapi, tidak terpenuhinya *hajiyyat* membuat individu mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan. Kemudian *hajiyyat* ini bisa juga dikatakan sebagai pelengkap yang digunakan untuk menguatkan serta melindungi *dhuriyat* (Subagiyo, 2016).

Kebutuhan sekunder dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Begitu pula dengan yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben yang memenuhi kebutuhan sekundernya untuk menunjang kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Misalkan saja uang transport yang digunakan untuk membeli bensin kendaraan yang digunakannya, dimana kendaraan tersebut digunakan untuk menunjang perjalanan dari rumah menuju tempat mengajar, hal tersebut membuat perjalanan yang ditempuh oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah lebih efisien.

### **5.1.3 Tabungan dan Dana Darurat**

Tabungan merupakan suatu simpanan yang dimiliki oleh individu yang diperoleh dari pendapatan yang tidak digunakan pada kebutuhan

sehari-hari. Menabung adalah salah satu cara yang dilakukan individu dalam mengontrol penggunaan uang maupun harta dalam kehidupan individu maupun keluarga (Marwati, 2018). Tujuan dari adanya tabungan ini untuk menyisihkan sejumlah dana atau uang agar bisa digunakan suatu hari nanti, apabila memang diperlukan (Rahmawati et al., 2021). Menabung ini merupakan sebuah ikhtiar untuk mempersiapkan masa depan individu maupun keluarga. Bukan berarti dengan menabung individu tidak mempercayai dengan takdir Allah Swt., akan tetapi menyisihkan uang untuk tabungan ini merupakan salah satu bukti nyata bahwa individu memiliki perspektif pada masa mendatang, dan berupaya untuk mempersiapkan masa depannya. Di sisi lain, individu dapat menghalau hawa nafsunya dengan menabung, sehingga individu tidak tergoda untuk memenuhi hawa nafsunya semata (Abdullah Bazher & Suprayogi, 2017).

Islam mengajarkan bahwa menabung adalah hal yang dianjurkan, karena hal ini termasuk ke dalam upaya untuk menyisihkan sebagian rezeki yang didapatkan untuk ditabung. Hal ini tercantum dalam firman-Nya pada Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 29:

﴿وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا  
مَّحْسُورًا ۙ﴾ (٢٩)

Artinya: “Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehernu, dan jangan pula engkau terlalu mengulurkannya. Nanti kamu menjadi tercela dan menyesal” [Q.S. Al-Isra’ (17):29]

Menurut Tafsir Ibnu Katsir Surah Al-Isra’ ayat 29 menyampaikan bahwa Allah Swt., akan melapangkan rezeki untuk hamba-Nya yang Dia

kehendaki untuk menyertakan rezeki kepadanya dan Allah Swt., akan menyempitkan rezeki kepada hamba yang dikehendaki-Nya. Tidak hanya itu di dalam ayat ini juga dijelaskan bagaimana cara untuk membelanjakan uang atau harta yang dimiliki oleh individu. Ayat ini mengajarkan kepada umat Islam dalam membelanjakan hartanya untuk tidak berperilaku kikir atau pelit dan tidak pula berperilaku boros atau membelanjakan harta secara berlebihan. Secara tidak langsung ayat ini memerintahkan kepada setiap individu untuk berperilaku hemat, menganjurkan untuk menabung dan tidak menghambur-hamburkan harta untuk tujuan yang tidak jelas.

Tabungan memiliki konsep yang sama dengan dana darurat, akan tetapi keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Tabungan ini digunakan untuk menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang, namun tabungan ini sudah ada tujuan tersendiri dalam penyesihan uang atau dananya masing-masing. Sedangkan dana darurat merupakan dana yang berasal dari penyesihan pendapatan dan diakumulasikan secara berkala, dimana dana darurat tersebut digunakan untuk berjaga-jaga apabila terdapat suatu kejadian di luar ekspektasi dan membutuhkan uang untuk mengatasinya (Shellyna et al., 2022).

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah melakukan penyesihan uang untuk tabungan dan dana darurat. Tabungan itu masih terbagi ke dalam beberapa bagian, antara lain tabungan pendidikan, tabungan membangun rumah, tabungan

pembelian tanah, tabungan untuk haji, dan tabungan secara umum. Tabungan ini digunakan untuk menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang, namun tabungan ini sudah ada tujuan tersendiri dalam penyesihan uang atau dana tersebut. Tidak hanya tabungan, guru honorer juga menyiapkan dana darurat yang digunakan untuk menghadapi peristiwa di luar dugaan dan sifatnya jangka pendek.

#### **5.1.4 Investasi**

Investasi merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan keuangan yang produktif. Investasi memiliki arti suatu penundaan dalam menggunakan uang atau harta saat ini dengan tujuan untuk dimasukkan ke dalam aset produktif dengan periode tertentu (Yulianto, 2023). Investasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan serta kenaikan modal atas dilakukannya investasi (Fazli Sabri et al., 2020).

Investasi ini dilakukan ketika individu mempunyai kelebihan uang yang dimiliki. Karena investasi ini berhubungan dengan kegiatan penanaman modal yang sangat berisiko karena investasi ini dihadapkan pada dua kemungkinan, yaitu untung dan rugi. Hukum investasi dalam Islam adalah Sunnah atau sangat dianjurkan. Namun di dalam Islam terdapat batasan-batasan mengenai investasi yang diperbolehkan dan dilarang oleh agama. Anjuran mengenai investasi ini tertuang secara eksplisit di dalam firman-Nya pada Al-Qur'an Surah Lukman ayat 34:

﴿ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ ۥ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ  
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ٣٤ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.*”[Q.S. Lukman (31):34]

Menurut Tafsir Ibnu Katsir ayat ini menyampaikan bahwa sesungguhnya tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi di masa mendatang kecuali Allah Swt., ketidaktahuan inilah yang membuat individu hendaknya berusaha mempersiapkan sejak dini apa yang perlu mereka kerjakan ataupun usahakan. Hal ini memiliki hubungan dengan investasi, dimana individu mengetahui bahwasanya dia tidak dapat mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga dia dianjurkan untuk mempersiapkan masa depannya melalui investasi sebagai bekal dalam menghadapi masa yang akan datang dengan tetap memperhatikan batasan-batasan yang diperbolehkan maupun dilarang di dalam Islam.

Praktik investasi pada guru honorer madrasah ibtidaiyah dilakukan apabila terdapat kelebihan dana atau lebih tepatnya terdapat sisa dari pengelolaan pendapatan yang dikumpulkan dan digunakan untuk membeli emas-emasan. Emas yang dibeli oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah berupa perhiasan. Hal ini dikarenakan selain untuk berinvestasi, pembelian perhiasan emas ini juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan

tersier dari guru honorer madrasah ibtidaiyah tersebut. Dimana kebutuhan tersier ini masuk ke dalam golongan pemenuhan kebutuhan yang menunjang gaya hidup.

### 5.1.5 Modal

Modal mempunyai banyak konsep, tergantung penggunaan modal tersebut. Modal merupakan suatu kumpulan uang atau barang yang dipakai untuk menjalankan suatu usaha atau bisnis (Tambunan, 2022). Jenis dari modal ini sangat beragam, ada modal fisik, modal finansial dan modal intelektual (Is et al., 2014). Namun yang lebih familiar dalam kehidupan individu adalah modal finansial. Modal menurut Islam merupakan keseluruhan harta yang memiliki nilai dalam pandangan Islam, yang dapat dikembangkan melalui aktivitas manusia berupa produksi. Modal ini sangat penting untuk menunjang yang namanya usaha ataupun bisnis. Hal ini dijelaskan pada Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 14:

(رُزِقَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ۝ ١٤)

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga)” [Q.S. Ali Imran (3): 14]

Manurut Tafsir Ibnu Katsir surah Ali Imran ayat 14 menjelaskan bahwa harta yang dimiliki oleh manusia hanyalah kesenangan yang ada di dunia. Akan tetapi, manusia haruslah memiliki harta untuk bertahan hidup di dunia. Kebutuhan yang dimiliki oleh manusia dapat dipenuhi dengan

adanya harta. Ketika manusia sudah merasa kekurangan harta untuk memenuhi kebutuhannya, maka manusia harus berusaha untuk mengembangkan hartanya, dengan adanya proses produksi yang dapat menghasilkan keuntungan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia kembali. Perputaran harta yang digunakan ini berupa modal.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah beraneka ragam, tergantung pada tujuan keuangannya dan pendapatan yang mereka miliki. Sebagian guru honorer madrasah ibtidaiyah dalam melakukan pengelolaan keuangan juga menyisihkan uang yang digunakan untuk modal. Modal ini berupa modal finansial yang akan digunakan untuk beberapa tujuan. Ada yang digunakan untuk modal usaha, dan yang digunakan untuk modal membangun rumah.

#### **5.1.6 Asuransi**

Asuransi merupakan suatu perjanjian antara kedua belah pihak yaitu pihak penjamin dan pihak yang menjamin, perjanjian ini berupa jaminan untuk menerima sejumlah uang premi yang digunakan untuk pengganti kerugian yang akan dialami atau diderita oleh individu akibat adanya peristiwa yang belum jelas (Safwan & Dewi, 2018). Tujuan dari adanya asuransi ini adalah untuk mengalihkan adanya risiko atas hal-hal yang tidak diharapkan terjadi kepada pihak lain yang bersedia untuk mengambil risiko dengan melakukan penggantian atas kerugian yang dialaminya.

Di dalam Islam konsep asuransi ini dinamakan dengan takaful, yang mana takaful ini memiliki arti adanya pemikulan risiko antar sesama muslim, sehingga antara satu muslim dengan muslim lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lain. Saling memikul risiko ini dilakukan atas dasar adanya tolong menolong dalam hal kebaikan. Hal ini dilakukan dengan cara, setiap individu mengeluarkan dana kebajikan yang ditujukan untuk menanggung risiko yang dialami tersebut. Asuransi dalam Islam ini dapat menciptakan keharmonisan serta stabilitas dalam kehidupan sosial masyarakat (Pratami & Wardhani, 2021).

Asuransi ini terbagi atas beberapa macam, antara lain asuransi jiwa, asuransi umum dan reasuransi. Individu dapat memilih salah satu atau lebih dari pilihan asuransi tersebut. Tergantung pada kemampuan dan tujuan dari pemilihan asuransi tersebut. Dikarenakan asuransi dinilai cukup penting, sehingga guru honorer madrasah ibtdaiyah juga menyiapkan asuransi untuk keluarganya. Asuransi yang dipilih oleh guru honorer adalah asuransi kesehatan atau bisa juga disebut dengan asuransi jiwa. Asuransi ini dimaksudkan untuk mendapatkan jaminan pembiayaan ketika individu mengalami sakit atau hal-hal yang berhubungan dengan pembiayaan rumah sakit.

#### **5.1.7 Arisan**

Arisan merupakan pengumpulan sejumlah uang atau barang yang memiliki nilai sama oleh suatu kelompok, kemudian dilakukan undian secara berkala di dalam kelompok tersebut sampai seluruh anggota dalam

kelompok memperoleh bagiannya (Abdullah, 2016). Di dalam setiap kelompok arisan memiliki kesepakatan masing-masing sesuai dengan yang dibutuhkan mereka. Tidak hanya itu, di dalam arisan juga terdapat kesepakatan-kesepakatan yang harus dipenuhi, setiap kelompok memiliki kesepakatan yang berbeda-beda, kesepakatan ini berupa nilai uang yang dikumpulkan, bentuk arisan yang disepakati, sistematika dalam arisan dan lain sebagainya (Idris et al., 2020).

Arisan dalam Islam masuk ke dalam salah satu kegiatan *muamalah*. Dimana *muamalah* merupakan suatu peraturan yang penciptaannya ditujukan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia di dalam berjalannya kehidupan (Nur & Sohrah, 2022). Praktik arisan dalam Islam tidak bertentangan dengan hukum yang ada di Islam, karena hal tersebut didasari dengan adanya kerelaan antara kedua belah pihak yang ada di kelompok arisan tersebut. Praktik arisan dalam Islam dijelaskan pada firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.” [Q.S. An-Nisa (4): 29]

Menurut Tafsir Ibnu Katsir Surah An-Nisa ayat 29 menjelaskan mengenai larangan untuk emakan harta sesama manusia dengan cara yang bathil, seperti melakukan pencurian, perampasan serta riba. Kemudian

Allah Swt., menghubungkan urusan yang berhubungan dengan perbuatan batil dengan keridhaan dalam melakukan *muamalah*. Keridhaan ini merupakan salah satu asas dalam melakukan *muamalah*, hal ini biasa disebut dengan *mabna' ar-radhiyyah*.

Praktik arisan masuk ke dalam pembagian pendapatan pada saat pengelolaan keuangan keluarga dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben. Arisan ini dilakukan dengan alasan menabung untuk pemenuhan kebutuhan di kemudian hari. Praktik arisan yang diikuti oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah memiliki perjanjian serta sistematika yang berbeda-beda pula. Terdapat arisan yang pengumpulannya menggunakan sejumlah uang dan pengembaliannya berupa uang, ada pula yang sistem pengembaliannya berupa barang. Hal ini berdasarkan kesepakatan antar kelompok dan atas dasar kerelaan dari kedua belah pihak.

### **5.1.8 Infaq**

Infaq merupakan penyisihan sebagian pendapatan yang digunakan untuk kepentingan yang diperintahkan dalam Islam. Bisa dikatakan bahwa infaq ini merupakan ibadah sosial dimana infaq ini berupa pengeluaran suka rela yang dilakukan oleh setiap individu ketika mendapatkan rezeki (Ubabuddin & Nasikhah, 2021). Infaq dapat dikeluarkan dalam berbagai bentuk, tergantung apa yang dikehendaki oleh individu. Praktik infaq ini dapat dilakukan oleh seluruh kalangan,

baik yang memiliki penghasilan rendah maupun yang memiliki penghasilan tinggi.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben juga tidak melupakan untuk menyisihkan sedikit pendapatannya untuk digunakan berinfaq. Praktik infaq yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah mengeluarkan sebagian pendapatannya berupa sumbangan yang diberikan ke madrasah tempatnya mengajar. Tidak hanya itu, infaq juga diniatkan untuk shadaqah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur guru honorer madrasah ibtidaiyah atas rezeki yang didapatkannya.

### **5.1.9 Hutang**

Hutang merupakan suatu hal yang dipinjam oleh individu dari individu yang lain. Hutang dalam islam dikenal dengan *qardh* yang memiliki pengertian sebagai harta atau uang yang dipinjamkan oleh individu kepada peminjam, dengan mengajukan syarat bahwa peminjam harus mengembalikan besarnya nilai yang dipinjam ketika sudah mampu untuk mengembalikannya (Cahyadi, 2014). Hukum hutang piutang di dalam syariat Islam yakni diperbolehkan, bahkan individu yang memberikan pinjaman kepada peminjam yang membutuhkan merupakan hal yang dianjurkan, hal ini disebabkan bahwa di dalam proses pemberian pinjaman itu terdapat pahal yang besar. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقُلُوبَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم عَنِ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدُوِّ وَأَنفُوا بِاللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۙ) (٢)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu.” [Q.S. Al-Maidah (5):2]

Menurut Tafsir Ibnu Katsir ayat di atas memerintahkan kepada hamba-Nya untuk saling tolong menolong kepada sesame. Hal ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Tolong menolong ini diwajibkan apabila individu memiliki kelebihan uang ataupun harta untuk meminjamkannya kepada orang yang sangat membutuhkan.

Hutang yang dimiliki oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah disebabkan adanya kebutuhan yang tidak bisa diatasi, yang berakhir adanya transaksi hutang piutang. Dalam praktik pengelolaan keuangan, guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben melakukan plotting untuk membayarkan hutang yang dipunyanya. Karena pembayaran hutang ini sifatnya wajib ketika telah mampu mengembalikannya.

## **5.2 Motivasi dalam Melakukan Investasi**

Menurut Siagian (1995) motivasi merupakan suatu keinginan, sasaran, harapan, tujuan serta dorongan yang memiliki kaitan atas suatu paencapaian individu. Setiap individu memiliki alasan dan dorongan masing-masing dalam melakukan suatu tindakan. Secara garis besar bisa dikatakan bahwa motivasi ini merupakan faktor-faktor pendorong yang membuat individu memutuskan untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi ini berlaku pada seluruh tindakan, tidak terkecuali dengan investasi yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben. Guru honorer madrasah ibtidaiyah memiliki alasan tersendiri yang mendorong mereka untuk melakukan investasi, baik itu alasan karena kondisi keuangan yang memang sudah stabil ataupun alasan lainnya yang dijadikan sebagai landasan untuk mencapai tujuannya masing-masing. Motivasi dari guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben terbagi menjadi beberapa macam antara lain:

### **5.2.1 Mempersiapkan Masa Depan**

Masa depan dipenuhi dengan ketidakpastian yang harus dipersiapkan sejak dini (Yulfiswandi et al., 2022). Setiap individu memiliki cara masing-masing untuk menghadapi segala ketidakpastian yang ada. Gaya hidup, pendapatan, tanggungan dalam keluarga merupakan faktor utama yang membuat cara individu mempersiapkan masa depannya berbeda-beda (Buchdadi et al., 2019). Salah satu cara

yang digunakan untuk mempersiapkan masa depan adalah dengan berinvestasi. Investasi ini merupakan sebuah antisipasi untuk menghadapi masa depan yang akan datang dan merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa mendatang.

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben, yang mulai mempersiapkan masa depannya sejak dini melalui investasi. Adanya investasi ini membuat guru honorer madrasah ibtidaiyah tidak khawatir dengan ketidakpastian yang akan terjadi di masa depan, karena mereka sudah mempersiapkan masa depannya dengan sedemikian rupa. Investasi ini mempermudah guru honorer madrasah ibtidaiyah dalam mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang.

### **5.2.2 Mempersiapkan Dana Darurat**

Dana darurat merupakan salah satu bentuk dari penyesihan dana yang nantinya digunakan apabila terjadi satu kejadian di luar prediksi dan ekspektasi yang membutuhkan suatu dana untuk menyelesaikannya. Pentingnya dana darurat ini membuat individu mempersiapkannya sejak dini. Dana darurat ini dapat diamankan melalui investasi, ketika suatu saat nanti dana tersebut dibutuhkan, maka dana tersebut dapat dicairkan dengan mudah. Mempersiapkan dana darurat melalui investasi ini merupakan salah satu tujuan dari dilakukannya investasi. Dimana investasi yang dipilih ini untuk menjadi persiapan dari dana darurat ini

merupakan investasi yang memiliki kriteria tertentu, seperti keuntungan yang didapatkan dan proses pencairan yang mudah (Shellyna et al., 2022).

Praktik investasi yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben juga didorong oleh beberapa hal, misalnya mempersiapkan dana darurat. Guru honorer madrasah ibtidaiyah mempersiapkan dana darurat melalui investasi emas dan deposito dengan alasan emas dapat dijual dengan mudah, dan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi. Penjualan emas bisa dilakukan kapan saja, dan tergolong mudah dalam proses penjualan maupun pembeliannya.

### **5.2.3 Meningkatkan Keuntungan**

Menurut Fazli Sabri, Reza dan Wijekoon (2020) dalam melakukan suatu tindakan pastinya individu memiliki suatu tujuan yang mampu memberikan dorongan lebih untuk melakukan tindakan tersebut. Begitu pula ketika melakukan investasi, individu pastinya memiliki dorongan untuk yang dapat memicu keinginan untuk mulai berinvestasi. Motivasi dari setiap individu pastinya berbeda-beda walaupun tetap memiliki garis besar yang sama. Salah satunya adalah untuk meningkatkan keuntungan yang mereka dapatkan.

Dari paparan data pada penelitian ini telah dijelaskan bahwa guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben melakukan investasi karena didorong oleh adanya keuntungan yang didapatkan di masa mendatang, terlepas dari tujuan awal guru honorer madrasah ibtidaiyah untuk berinvestasi. Dana yang mereka miliki atau uang lebih

yang mereka miliki dapat dikembangkan seiring dengan berjalannya waktu. Keuntungan tersebut tidak dapat didapatkan secara instan, perlu waktu untuk memperolehnya. Di sisi lain, tidak semua guru honorer madrasah ibtidaiyah mempunyai tujuan pasti atas dilakukannya investasi ini, hal yang terpenting adalah mereka mempunyai investasi terlebih dahulu, karena memang pada dasarnya investasi ini akan memberikan suatu keuntungan. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh (Indrawati, Widjaja, dan Wahjoedi (2020) bahwa individu melakukan investasi didorong dengan beberapa hal, salah satunya untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk tambahan modal di kemudian hari.

### **5.3 Pola Investasi**

Investasi memiliki jenis dan pola yang sangat beragam. Pola investasi ini menyesuaikan dengan kondisi maupun tujuan yang ingin dicapai oleh individu, sehingga individu memiliki pilihannya masing-masing dalam pemilihan pola investasi tersebut. Dari paparan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru madrasah ibtidaiyah memiliki pola investasi yang beragam. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi keuangan, pengetahuan yang dimilikinya serta motivasi dalam melakukan investasi tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang ditemukan oleh Indrawati, Widjaja dan Wahjoedi (2020) bahwa perbedaan pola investasi pada suatu kelompok merupakan hal yang wajar. Pola-pola investasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

### **5.3.1 Properti**

Tempat tinggal yang layak merupakan salah satu kebutuhan dari setiap individu maupun keluarga yang harus terpenuhi. Hal tersebut berlaku baik di kota maupun di desa pastinya ada permukiman maupun perumahan. Pembangunan pemukiman maupun perumahan ini membutuhkan lahan kosong atau tanah, setiap tahunnya jumlah lahan kosong atau tanah sudah mulai berkurang karena adanya pembangunan pemukiman secara terus menerus. Bahkan sawah-sawah saat ini sudah berubah menjadi permukiman warga. Oleh karena itu investasi di bidang tanah maupun rumah ini memiliki sebuah peluang sekaligus tantangan.

Investasi dalam bentuk tanah dan rumah ini masuk ke dalam kategori pola investasi properti. Konsep investasi pada bidang properti di desa dan di kota itu sangat berbeda. Jika individu melakukan investasi property di kota pastinya melibatkan beberapa pihak dan bertujuan untuk dijadikan sebuah bisnis. Berbeda dengan investasi yang ada di desa, individu yang melakukan investasi property murni dilakukan secara pribadi bukan semata-mata digunakan untuk kegiatan bisnis (Hamidah, 2016). Pemilihan investasi ini juga bergantung pada kondisi keuangan, pengetahuan, keberanian dalam mengambil risiko serta pengalaman yang dimilikinya.

Dilihat dari paparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagian dari guru honorer madrasah ibtidaiyah Kecamatan Kesamben melakukan investasi property. Properti yang dimiliki oleh guru

honorar madrasah ibtidaiyah tidak sepenuhnya hasil dari membeli. Akan tetapi, ada juga yang memiliki property karena mendapatkan warisan dari orang tuanya. Oleh karena itu, mereka memilih untuk memanfaatkan property tersebut daripada menjualnya saat ini. Guru honorar madrasah ibtidaiyah menganggap bahwa investasi di bidang property memiliki tingkat risiko yang cukup rendah dan nilai jual tanah tiap tahunnya selalu meningkat. Selain itu, tanah yang dimiliki oleh guru honorar madrasah ibtidaiyah ketika belum dijual dan tidak disewakan masih bisa dimanfaatkan oleh sektor pertanian, masih bisa ditanami dan menghasilkan panen yang dijadikan sebagai sumber dana tambahan.

### 5.3.2 Emas

Emas merupakan salah satu pola investasi yang tidak terpengaruh oleh inflasi, tidak seperti uang yang dapat terpengaruh oleh adanya inflasi. Bahkan investasi dalam bentuk emas dinilai lebih menguntungkan dari pada investasi dalam bentuk uang. Emas juga dinilai sebagai pola investasi yang paling aman untuk orang islam. Hal ini dijelaskan pada Al-Qur'an tepatnya pada Surah An-Nisa ayat 9:

﴿وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَأَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ﴾ (9)

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” [Q.S. An-Nisa (4): 9]

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah Swt., menganjurkan orang Islam untuk mempersiapkan kesejahteraannya maupun keturunannya di

masa mendatang. Emas merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mempersiapkan kesejahteraan di masa mendatang tersebut. Hal ini dikarenakan emas memiliki risiko yang lebih rendah dan lebih aman dibandingkan dengan investasi yang lain.

Emas sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, mulai dari emas batangan, emas perhiasan, dan uang koin. Pemilihan investasi emas ini didasari oleh beberapa alasan, yang pertama karena digunakan untuk perhiasan sekaligus investasi, kemudian kemudahan dalam proses jual beli perhiasan emas, dan keuntungan yang didapatkan (Fauziah & Surya, 2016). Dari paparan data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian guru honorer madrasah ibtidaiyah memilih untuk melakukan investasi melalui emas. Investasi emas ini berupa perhiasan emas karena perhiasan emas ini bisa dijadikan perhiasan sekaligus tabungan yang dimiliki mereka. Alasan lain pemilihan investasi emas ini dikarenakan emas merupakan investasi yang mudah dicairkan (liquid) atau mudah untuk dijual kembali, pembeliannya juga tidak serumit investasi saham atau yang lainnya, kemudian investasi emas juga dinilai lebih aman dan dapat dijangkau seluruh kalangan, selain itu investasi emas juga memiliki nilai jual yang cenderung selalu naik tiap tahunnya.

### **5.3.3 Peternakan**

Hewan ternak merupakan salah satu anugerah yang diberikan Allah Swt. kepada hamba-Nya. Mereka diciptakan agar memberikan

kebermanfaatan serta kemaslahatan kepada hamba-Nya. Hewan ternak ini memiliki banyak manfaat, hal ini tercantum dalam Al-Qur'an tepatnya Surah Al-Mukminun ayat 21-22:

﴿ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ۚ ۲۱ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ۚ ۲۲ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada hewan-hewan ternak benar-benar terdapat pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari sebagian apa yang ada dalam perutnya (air susu), padanya terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan. Di atasnya (hewan-hewan ternak) dan di atas kapal-kapal kamu diangkut.* [Q.S. Al-Mukminun (23):21-22]

Menurut Tafsir Ibnu Katsir ayat ini menyampaikan bahwa Allah Swt., menciptakan hewan ternak untuk dianugerahkan kepada hamba-Nya dan diambil kebermanfaatannya. Seperti dapat digunakan untuk mengangkut barang-barang ketika dalam perjalanan, diambil dagingnya untuk dimakan, diperah susunya untuk diminum dan masih banyak lagi. Hewan ternak ini ada agar hamba-Nya dapat mengambil kemaslahatan dan kebermanfaatannya.

Dari paparan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa ada sebagian guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben yang melakukan investasi di bidang peternakan. Hewan ternak yang dipilih oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah adalah sapi dan kambing. Jadi sapi atau kambing tersebut dirawat, dicarikan makan dalam periode tertentu, kemudian setiap harinya susu sapi maupun kambing tersebut dapat diambil dan diminum. Belum lagi kalau sapi atau kambing

itu melahirkan, anaknya dapat dirawat kembali dan induknya dapat dijual untuk mendapatkan keuntungan.

#### **5.3.4 *Cryptocurrency***

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesatnya. Perkembangan ini menuntut individu untuk turut mengikutinya, baik dalam segi teknologi maupun pada aktivitas individu. Salah satu dari efek perkembangan teknologi ini adalah adanya *cryptocurrency*. Menurut Huda dan Hambali (2020) *Cryptocurrency* merupakan suatu sistem mata uang virtual yang digunakan untuk pembayaran atau transaksi atas bisnis tanpa adanya biaya jasa namun keamanannya tetap terjamin. *Cryptocurrency* mengalami perkembangan yang begitu pesat dari masa ke masa, *Cryptocurrency* jika dilihat dari segi keuntungan memiliki tingkat keuntungan yang cukup signifikan, akan tetapi *cryptocurrency* juga memiliki risiko yang cukup tinggi.

Dari paparan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat salah satu guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben yang melakukan investasi *cryptocurrency*, guru honorer ini menyatakan bahwa *cryptocurrency* digunakan untuk investasi jangka pendek dengan tetap mempertimbangkan hasil analisisnya mengenai kondisi dan situasi harga *cryptocurrency* pada saat itu. Keuntungan yang didapatkannya memang lumayan, akan tetapi masih banyak yang harus dipertimbangkan ketika berinvestasi pada *cryptocurrency* Selain itu, *cryptocurrency* ini tidak dapat digunakan untuk investasi jangka panjang, karena nilai dari

*cryptocurrency* sangat tidak stabil dan berisiko tinggi. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Huda dan Hambali (2020) bahwa investasi *cryptocurrency* memiliki nilai yang tidak stabil yang membuat risiko investasi pada *cryptocurrency* cukup tinggi.

### **5.3.5 Deposito**

Deposito merupakan suatu simpanan dana yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada saat jatuh tempo atau pada waktu yang telah disepakati antara nasabah dengan bank (Arianti & Ishak, 2020). Sehingga dana yang disimpan pada deposito tidak dapat diambil sewaktu-waktu. Deposito ini memiliki risiko yang cukup rendah, dan memiliki tingkat suku bunga yang tinggi. Investasi pada deposito cukup banyak diminati oleh para investor, walaupun harus menyiapkan uang atau dana dalam jumlah besar di awal. Hal ini dikarenakan investasi pada deposito memiliki batas dana minimum yang bervariasi.

Dari paparan data hasil penelitian di atas, peneliti menemukan bahwa terdapat salah satu guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben yang melakukan investasi pada deposito. Pemilihan ini didasarkan agar uang yang dimilikinya dapat berkembang dalam beberapa waktu, atau bisa dikatakan uang yang dimilikinya tidak menganggur. Selain itu, risiko yang cukup rendah menjadi salah satu alasan untuk memilih berinvestasi pada deposito walaupun terdapat jangka waktu yang telah ditentukan.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bab V ini merupakan bagian akhir pada proses penulisan panjanga yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini berisikan kesimpulan serta saran yang dituliskan secara garis besar atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan keuangan dan pola investasi yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari berbagai proses penelitian mulai dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan keuangan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben dilakukan dengan cara membagi pendapatan menjadi beberapa bagian, antara lain kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, tabungan dan dana darurat, modal, asuransi, investasi, arisan, infaq dan pembayaran hutang.
- b. Motivasi guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben dalam melakukan investasi diantaranya untuk mempersiapkan masa depan, mempersiapkan dana darurat dan meningkatkan keuntungan.
- c. Pola investasi yang dilakukan oleh guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben terbagi menjadi lima pilihan,

antara lain investasi pada property, emas, peternakan, *cryptocurrency* dan deposito.

## **6.2 Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan dan pola investasi guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru honorer madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar membuat perencanaan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang hal ini dilakukan untuk membagi pendapatan dengan baik, menghindari perilaku boros dan membuat kondisi keuangan lebih stabil. Selain itu, peneliti juga menyarankan sebelum guru honorer madrasah ibtidaiyah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan investasi agar bisa mengetahui sistematika dalam investasi beserta risikonya.
- b. Saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti pengelolaan keuangan dan pola investasi guru honorer yang sudah menikah dan yang belum menikah, kelompok umur, kemudian dilakukan perbandingan pengelolaan keuangan dan pola investasi dari keduanya. Kemudian ditambahkan dengan religiusitas pada guru honorer tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bazher, S. S. B., & Suprayogi, N. (2017). Bagaimana Pola Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab Yang Berprofesi Ustadz dan Dokter di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(3), 203. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20173pp203-218>
- Abdullah Bindabel, W. A., & Salim, A. S. H. (2021). Relationship between saving and investment pattern and orientation towards finance among working women in the universities of Saudi Arabia. *Accounting*, 7(1), 81–88. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.011>
- Abdullah, V. A. (2016). Arisan Sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan). *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 17–28. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol11.iss1.art2>
- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons*, 13(2), 224–236. <https://doi.org/10.15208/beh.2017.17>
- Adi Waluyo, F. I., & Marlina, M. A. E. (2020). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i1.1401>
- Agus Mulyadi. (2021). Analisis Implementasi Deposito Berjangka Pada Bank Syariah Berdasarkan Hukum Ekonomi Syariah. *Tahkim*, XVII(1), 120–133.
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Jurnal Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 51–58.
- Anju, K. J., & Anuradha, P. S. (2017). Saving and Investment Behaviour of Information Technology Professionals – An Empirical Analysis. *Asian Journal of Research in Business Economics and Management*, 7(6), 71. <https://doi.org/10.5958/2249-7307.2017.00071.8>
- Annisa, N. (2021). *Pengaruh Literasi Pengelolaan Pnedapatan Terhadap Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Bobosan)*.
- Arianti, D. W., & Ishak, K. (2020). Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Terhadap Persepsi Nasabah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(2), 170–179. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i2.237>
- Arikunto, S. (1995). *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Arsyil, M. A. A., Fasa, M. I., & Suharto, P. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.123>
- Ashari, R., Parji, P., & Sudarmiani, S. (2022). Persepsi Guru Terhadap Model Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Dalam Melaksanakan Tugas Di Madrasah Aliyah Al Fatah Temboro. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah*

*Ekonomi dan Pembelajarannya*, 10(1), 1.  
<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v10i1.11917>

- Asmara, N., Lako, A., & Trimeiningrum, E. (2020). The Impact of Employee Characteristics in the Relation of Financial Knowledge, Financial Management Behavior and Personal Income with Investment Decision of Employee. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 1(2), 195. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v1i2.2408>
- BAPPEBTI. (2020). Aset kripto (Crypto Asset). *Kementrian Perdagangan Republik Indonesia*, 1–24. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://bappebti.go.id/resources/docs/brosur\\_leaflet\\_2001\\_01\\_09\\_o26ulbsq.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://bappebti.go.id/resources/docs/brosur_leaflet_2001_01_09_o26ulbsq.pdf)
- Keputusan Gubernur Jawa Timur, 4 88 (2023).
- Buchdadi, A. D., Solikha, S., A. W. S Waspodo, A., & Kurnianti, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan Investasi bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 137–154. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.10>
- Cahyadi, A. (2014). Mengelola Hutang dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 85(1), 2071–2079.
- Emzir. (2012). *Analisis Data (Metodologi Penelitian Kualitatif)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Endrianti, R. D., & Laila, N. (2016). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Makassar di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(7), 549–560. [file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\\_ALAD\\_11\\_Nov\\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec](file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec)
- Eriyanto. (1999). *Metodologi Polling (Memberdayakan Suara Rakyat)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, A., & Surya, M. E. (2016). Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas (Study pada Bank Mandiri K.C. Purwokerto). *Jurnal Pemikiran Islam*, XVI(1), 57–73.
- Fazli Sabri, M., Reza, T. S., & Wijekoon, R. (2020). Financial Management, Savings and Investment Behavior and Financial Well-Being of Working Women in the Public Sector. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(2), 135–153. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i2.1008>
- Ghony, D. (1988). *Dasar-Dasar Penelitian Eksperimen*. Usaha Nasional.
- Gumbo, L., Mutengezanwa, M., & Chagwasha, M. (2022). Personal Financial Management Skills Of University Students and Their Financial Experiences

During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(2), 129–143. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i2.835>

Halim, A. (2003). *Analisis Investasi*. Salemba Empat.

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Hamidah, C. (2016). Investasi Properti Sebagai Pilihan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. *Rosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian 2016: Bidang Agama Islam, Budaya, Ekonomi, Sosial Humaniora, Teknologi, Kesehatan, Dan Pendidikan*, 99–104.

Hasan, I. (2008). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara.

Hasri, H. (2018). Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 69–84. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.103>

Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242.

Hilgert, M. a., & Hogarth, J. M. (2003). *Household financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior* (F. R. Bulletin (ed.)).

Huda, N., & Dkk. (2009). *Ekonomi Makro Islam*. Prenada Media Group.

Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa*, 17(1), 72–84.

Humairo, N., & Yuliana, I. (2019). Mampukah Kecerdasan Spiritual Memoderasi Hubungan Faktor Demografi dalam Mengelola Keuangan Pribadi Mahasiswa? *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 225–234. <https://doi.org/10.15408/ess.v9i2.13236>

Idris, M., Pangiuk, A., & Hafiz, ahmad putra. (2020). Model Arisan Sembako : Tinjauan Fiqh dan Ekonomi ( Studi Kasus di Desa Seko Besar , Sarolangon Jambi ). *of Islamic Economics and Business*, 5, 46–55.

Indrawati, N. K., Widjaja, S. U. M., Wahjoedi, & Haryono, A. (2020). Financial Management Model for Formal Workers in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 337–344. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8238>

Is, F., Kamaliah, & Gusnardi. (2014). Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 s.d 2013). *Jurnal Ekonomi*, 22(September), 16–32.

Johansyah, S., Hartati, S., & Arwani, M. M. (2016). the Role of Women in Meeting the Needs of Coastalmerchant. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 2, 29–37.

Khan, F. S. (2022). *FINANCIAL LITERACY: IT ' S IMPACT ON INVESTMENT PATTERN OF YOUTH IN LUCKNOW , UTTAR PRADESH*. June.

- Kumanireng, N. S., & Setyorini, H. (2022). The Effect of Financial Literacy, Income and Financial Attitudes on Family Financial Management for Low Income People. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(4), 349–366. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i4.2398>
- Kusumaningtyas, I., Hakim, L., & Harti. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Guru Ekonomi SMA/MA Kota Surabaya. *Keywords in Qualitative Methods*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>
- Latifah, E. (2023). *Financial Management with the Sakinah Finance Model for Coastal Communities Manajemen Keuangan dengan Model Sakinah Finance untuk Masyarakat Pesisir*. 2(1), 97–108.
- Lusiana, & Setiawan, Y. (2012). *Penanaman Modal di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Lutfia, L. (2019). *Pengelolaan keuangan wanita perantau etnis Madura*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16747/>
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Kajian Ilmiah Bidang Pendidikan dan Ekonomi*, 7(5), 476–487. <https://eprints.uny.ac.id/57719/>
- Misbahuddin, A. A., & Prajawati, M. I. (2023). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonism Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An-Nur 3 “Murah Banyu” Malang. *Jurnal MANOVA*, VI, 75–87.
- Mulyati, S., & Permata, H. R. (2021). Pengaruh Literasi dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 6.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*. Tarsito.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Noviriani, E., Alrizwan, U. A., Mukaromah, L., & Zurmansyah, E. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 155–168. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16404>
- Nur, N. A., & Sohrah, S. (2022). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Arisan Uang Yang Diganti Barang. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.v3i3.22371>
- Nur Riska Agustina, & Mardiana. (2020). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior Mediated with Locus of Control. *Management and Economics Journal*, 4(3), 273–284.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>

- Patton, M. Q. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Paul, B., & Lehri, S. (2022). *Effect of Demographic Factors , Financial knowledge and Financial Behavior on Financial Literacy of Teachers*. December.
- Pitoyo, B. S., Rianto, M. R., & Supriyanto. (2022). Financial Management Behavior: Case of Athletes in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(11), 2561–2570. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i11.2174>
- Praba, S. (2020). *INVESTMENT PATTERN AND THE FACTORS INFLUENCING THE INVESTMENT* *International Journal of Research in Management & Social Science*. February.
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). *The Influence of Financial Literacy , Financial Awareness , and Income on Financial Well-Being with Financial Behavior and Financial Inclusion as Intervening Variables ( A Case Study on Families in Surabaya )*. 6(1), 511–522. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-55>
- Prasetyaningtyas, P. (2014). Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1).
- Pratami, A., & Wardhani, I. I. (2021). Asuransi Umum Syariah: Proteksi Kekayaan. *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 36–44. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mulaqah/article/view/3576>
- Rahma, N. A. (2013). Kajian Literasi Finansial dan Prilaku Konsumtif Guru di SMAN 4 Makasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmawati, F., Nurhayani, & Dwi, L. (2021). Pembelajaran Financial Sederhana Seperti Menabung Sejak Dini Bersama Anak-Anak Desa Cihuni. *Jurnal Dedikasi*, 1(2).
- Ramadana, Y. (2021). *Pengelolaan Keuangan Kader PKK Desa Johowinong Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang*. 1(6), 711–716. <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/2138>
- Ramadhani, M., Marsudi, E., Baihaqi, A., Program, M., Agribisnis, S., Pertanian, F., Kuala, U. S., Pengajar, S., Studi, P., Pertanian, F., Kuala, U. S., Riset, P., Pedesaan, P., & Pertanian, F. (2022). *KABUPATEN BIREUEN ( Coconut Farmer Financial Management Performance In Bireuen Regency )*. 7(November), 505–514.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Alfabeta.
- Riha Parvin, S. M., & Panakaje, N. (2022). Financial Prosperity of Households

- through Financial Literacy, Financial Management Behavior and Financial Participation: Empirical Study. *International Journal of Case Studies in Business, IT, and Education*, December, 714–733. <https://doi.org/10.47992/ijcsbe.2581.6942.0228>
- Rismawati, & Putra, H. A. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Keluarga Penerima Bantuan Sosial Runai di Kelurahan Turida). *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Safwan, & Dewi, N. (2018). Kajian Asuransi Syariah dalam Ekonomi Islam Sharia Insurance Study in Islamic Economics. *JESKaPe*, 2(2), 25–46.
- Salim, J. (2010). *Investasi Paling Gampang & Paling Aman*. Visimedia.
- Shellyna, S., Putri, S. T., Yanty, Y., Marcelino, M., & Akbar, M. A. (2022). Perbandingan Kepentingan Antara Dana Darurat Dan Dana Pensiun Beserta Pengelolaannya. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(02), 205–216. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i02.5869>
- Siagian, S. P. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT. Rineka Cipta.
- Siswanto, B. (1989). *Manajemen Tenaga Kerja* (Cetakan Ba). Sinar Baru.
- Sovitha, V., & Thavakumar, D. (2021). Personal Financial Management Behaviour of Lower Income People in Batticaloa District MENTOR The Journal of Business Studies. *Mentor The Journal of Business Studies*, 04(February).
- Subagiyo, R. (2016). *Konsep Kebutuhan dalam Islam*. 2, 19–31. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6407/2/BAB2\\_KEBUTUHAN\\_DLM\\_ISLAM\\_rokmat\\_ok\\_3\\_book\\_antiq\\_arab.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6407/2/BAB2_KEBUTUHAN_DLM_ISLAM_rokmat_ok_3_book_antiq_arab.pdf)
- Subaida, I., & Hakiki, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(2), 152–163. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.152>
- Sudjarwo, & Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. CV. Mandar.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alvabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodelogi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*. Gajah Mada University Press.
- Suparmoko, & Maria, R. S. (2005). *Pokok-Pokok Ekonomika*. Penerbit BPFE.
- Surakhmad, W. (1989). *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*. Tarsito.
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 115.

<https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.972>

- Terry, G. (1996). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Tilan, A. S., & Cabal, E. M. (2021). Financial Literacy of Filipino Public School Teachers and Employees : Basis for Intervention Program. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 10(10), 1104–1113. <https://doi.org/10.21275/SR211022071618>
- Ubabuddin, & Nasikhah, U. (2021). Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Kehidupan. *Ilmiah Al-Muttaqin*, 6(1), 60–76.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2006). *Metodologi Penelitian sosial*. Bumi Aksara.
- Wadhwa, A. (2022). Financial Literacy Among Low-Income Workers in the UAE. *International Journal of Economics and Management Studies*, 9(12), 25–36. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v9i12p104>
- Wahbi, A. A., Hapsari, S., & Hidayat, F. (2018). Urgensi Literasi Ekonomi Pada Era Industri 4.0: Studi Naratif di Kalangan Guru SMP Negeri Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, Desember 2017*.
- Warsono. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi*. Universitas Indonesia.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Yulfiswandi, Noviany, I. M., Jongestu, J. C., Keven, Sari, M. I., & Eliya, S. (2022). Pentingnya Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan di Usia Muda untuk Masa Mendatang. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 569–579. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.4456>
- Yulianto, A. (2023). The Effect of Financial Literacy and Income on Investment Decisions. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 98. <https://doi.org/10.22441/indikator.v7i1.17331>
- Yuliawati, N., & Pratomo, G. (2019). Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Industri Kulit Kota Surabaya). *Journal UWKS*, 1(1), 75–92.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Lampiran 1

**DOKUMENTASI**



Bu Eny (HW. EH-1)



Bapak Yudi (HW. MM-2)



Bapak Dwi (HW. DL-3)



Bu Maidah (HW. MA-4)



Bu Riani (HW. MV-5)



Bu Utami (HW. SPU-6)



**Bu Maria (HW. IA-7)**



**Bu Mila (HW. JN-8)**



**Bu Kholiq (HW. KI-9)**



**Bu Jumrotin (HW. JU-10)**



**Bapak Pioma (HW. PI-11)**



**Bu Nisa (HW. KN-12)**



**Bu Rurin (HW. BM-13)**



**Bapak Asfiya (HW. HKA-14)**



**Bu Yuni (HW. YA-15)**



**Bu Sulis (HW. SU-16)**



**Bu Nita (HW. NW-17)**



**Bu Ifa (HW. IZK-18)**



Bu Nurul (HW. NH-19)



Bu Latif (HW. LA-20)

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Rujukan
1.	Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh guru honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah anda membuat perencanaan keuangan keluarga?</li> <li>- Perencanaan keuangan yang bagaimana?</li> <li>- Siapakah yang berperan penting dalam perencanaan keuangan ini?</li> <li>- Apakah anda membuat rencana keuangan keluarga jangka panjang (investasi)?</li> <li>- Apa manfaat yang anda dapatkan ketika melakukan perencanaan keuangan?</li> </ul>	(Ashari et al., 2022)
2.	Bagaimana motivasi guru honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben dalam melaksanakan investasi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapan anda mulai berinvestasi?</li> <li>- Mengapa anda memilih untuk berinvestasi?</li> <li>- Apa tujuan anda dalam melakukan investasi??</li> <li>- Apa hal yang mendorong anda untuk melakukan investasi?</li> </ul>	(Indrawati et al., 2020)
3.	Bagaimana pola investasi yang dilakukan oleh guru honorer Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam bentuk apa anda berinvestasi?</li> <li>- Apa tujuan anda dalam melakukan investasi?</li> </ul>	(Praba, 2020)

	Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben?	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengapa anda memilih bentuk investasi tersebut?</li><li>- Apakah anda mengetahui risiko pada bentuk investasi yang anda pilih?</li></ul>	
--	-----------------------------------	--	--

### **Lampiran 3**

#### **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Maria Shinta Nur Adiningrum  
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 8 Mei 2001  
Alamat Asal : Dusun Dawung RT. 46/RW. 11 Desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar.  
Telepon/Hp : 085791433404  
E-mail : mariashinta85@gmail.com  
Instagram : maria\_shnt

#### **Pendidikan Formal**

2006 – 2007 : RA Bustanul Muta'alimin  
2007 – 2013 : MI Bustanul Muta'alimin  
2013 – 2016 : MTsN Jambewangi  
2016 – 2019 : MAN 1 Blitar  
2019 – Sekarang : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2019 – 2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
2020 – 2021 : *English Learning Center* (EIC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pengalaman Organisasi**

2020 : Anggota Departemen Akademik dan Kepemimpinan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen

- 2020 – 2021 : Anggota Biro Gerakan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”
- 2021 : Bendahara Komisi Pemilihan Umum (KPU) 2021
- 2021 : Anggota Kedinasan Advokasi dan Sosial Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (DEMA FE) 2021
- 2021 – 2022 : Staf Ahli Komisi C Senat Mahasiswa UIN Malang
- 2021 – 2022 : Anggota Biro Gerakan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”
- 2022 : Bendahara Komisi Pemilihan Umum (KPU) 2021
- 2022 : Koordinator Kedinasan Luar Negeri Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (DEMA FE) 2022

## Lampiran 4

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

6/15/23, 8:05 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

##### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19510186  
Nama : Maria Shinta Nur Adiningrum  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M  
Judul Skripsi : Pengelolaan Keuangan dan Pola Investasi Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben

##### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 Oktober 2022	Diskusi mengenai topik dan objek yang akan diambil untuk penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	24 Oktober 2022	Konsultasi mengenai topik yang akan diambil dan objek penelitian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	3 November 2022	Konsultasi terkait objek penelitian, topik yang diteliti dan mulai mengerjakan bab 1.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	16 Februari 2023	Melakukan konsultasi BAB 1	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	22 Februari 2023	Konsultasi Bab 1 dan diskusi pergantian objek penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	2 Maret 2023	Melakukan konsultasi bab 1 dan mulai mengerjakan bab 2 dan bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	15 Maret 2023	Menyerahkan draft proposal skripsi untuk dikoreksi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	21 Maret 2023	Melakukan revisi bab 1, 2 dan 3. Penambahan fenomena, daftar isi, serta pedoman wawancara.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	24 Maret 2023	Melakukan konsultasi mengenai proposal skripsi yang sudah direvisi dan mulai membuat power point.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	11 April 2023	Konsultasi mengenai revisi proposal skripsi pasca seminar proposal.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	12 April 2023	ACC revisi proposal pasca seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

12	8 Juni 2023	Menyerahkan draft skripsi untuk dikoreksi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	9 Juni 2023	Membahas revisi paparan, hasil penelitian dan pembahasan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	13 Juni 2023	Melakukan konsultasi hasil revisi bab 4 dan bab 5, kemudian revisi untuk penambahan abstrak dan tabel mengenai ringkasan hasil coding.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	14 Juni 2023	Menyerahkan PPT dan revisian draft skripsi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Juni 2023  
Dosen Pembimbing



**Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M**

## Lampiran 5

### KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

6/14/23, 10:18 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M  
NIP : 198710022015032004  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Maria Shinta Nur Adiningrum  
NIM : 19510186  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : **Pengelolaan Keuangan dan Pola Investasi Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kesamben**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
8%	10%	8%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Juni 2023

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M